

Seri Laporan KKN 2023 154

ASA PENUH MAKNA DI BARAT DAYA TANGERANG KOTA



Dosen Pembimbing:
Ay Maryani, S.E., M.Si

Penulis:
Ahmad Zakki, dkk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

TIM PENYUSUN

Asa Penuh Makna di Barat Daya Tangerang Kota

E-book ini merupakan laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan KKN-Reguler oleh Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

KKN-Reguler 2023 – Kelompok 154 Aksata

TIM PENYUSUN

Editor

: Ay Maryani, S.E., M.Si.

Penyunting

: Dipa Fikri Aryadi

Penulis Utama

: Ahmad Zakki

Lay-out

: Ratna Safitri, Nindi Putri Ramadhani

Design Cover

: Maulana Nur Ibrahim

Kontributor

: Seluruh Anggota Kelompok KKN 154 Aksata



Diterbitkan atas kersasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 154 Aksata

LEMBAR PENGESAHAN

E-book yang berjudul “*Asa Penuh Makna di Barat Daya Tangerang Kota*” sebagai hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) karya Kelompok KKN 154 Aksata ini telah diperiksa dan disahkan pada 17 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing,



Ay Maryani, S.E., M.Si.
NIP. 197905192023212015

Menyetujui,
Koordinator Program KKN



Eva Khudzaeva, M.Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta




Rena Farida, M.Si.
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji serta syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya pada kita semua, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw., beserta keluarganya, semoga kita selaku umatnya akan mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti.

Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Kelompok 154 Aksata, yang disusun berdasarkan keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 hingga 25 Agustus 2023.

E-book ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi dan permasalahan umum di Desa Rancagong, profil dan biografi kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 Aksata, serta serangkaian program yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terdapat pula data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data-data dari kantor desa/kelurahan, dan hasil survei.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun *e-book* ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak yang telah banyak memberikan kontribusi bagi kami, yakni:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 Aksata;

2. Ibu Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat, M.Si., selaku koordinator program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan *e-book* laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN);
4. Ibu Ay Maryani, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi banyak dukungan bagi kami mulai dari persiapan pelaksanaan, dan pasca kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga penyusunan *e-book* Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
5. Bapak Iwan Patiwel, selaku Kepala Desa Rancagong beserta jajaran Staff Kantor Desa Rancagong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang tidak bernilai kepada kami atas pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagong.
6. Seluruh Kepala Dusun, Ketua RT dan RW yang memberikan izin serta arahan, masukan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami berlangsung.
7. Seluruh Masyarakat di Desa Rancagong atas segala partisipasi, dukungan serta kerjasama dalam membantu selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN);
8. Seluruh orang tua dari teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 Aksata atas doa dan dukungan yang sangat berharga untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tanpa doa dan dukungan dari orang tua kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 Aksata tidak dapat berjalan dengan maksimal;
9. Berbagai partner *Sponsorship* yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk dalam pelaksanaan segala program yang ada pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami;
10. Teman-teman anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 Aksata atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan segala program kerja serta berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Juga

ketersediaannya untuk bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN);

11. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik, sukses, dan berkesan.

Semoga *e-book* laporan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tangerang, 12 September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
PROLOG	xvi
BAB I	9
A. DASAR PEMIKIRAN	9
B. TEMPAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)	10
C. PERMASALAHAN/ASET DESA	11
D. FOKUS DAN PRIORITAS PROGRAM	17
E. SASARAN DAN TARGET	29
G. SISTEMATIKA PENULISAN	34
BAB II	36
A. INTERVENSI SOSIAL	36
B. PENDEKATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	37
C. PEMETAAN SOSIAL	40
BAB III	43
A. KARAKTERISTIK TEMPAT PELAKSANAAN KKN	43
B. LETAK GEOGRAFIS	44
C. STRUKTUR PENDUDUK	45

D. SARANA PRASARANA _____	46
BAB IV _____	48
A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH _____	48
B. BENTUK DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN KEPADA MASYARAKAT _____	61
C. FAKTOR PENENTU PENCAPAIAN HASIL _____	87
BAB V _____	94
A. KESIMPULAN _____	94
B. REKOMENDASI DAN SARAN _____	97
EPILOG _____	102
A. KESAN WARGA ATAS KEHADIRAN MAHASISWA KKN	102
B. KUMPULAN KISAH-KISAH INSPIRATIF _____	104
DAFTAR PUSTAKA _____	156
BIOGRAFI SINGKAT _____	157
LAMPIRAN _____	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 - Aset dan Permasalahan Desa _____	12
Tabel 1.2 – Fokus dan Prioritas Program Kerja Kelompok 154 Aksata _	17
Tabel 1.3 – Sasaran dan Target Program Kerja _____	30
Tabel 1.4 – Tahap Persiapan Kuliah Kerja Nyata _____	32
Tabel 1.5 – Tahap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata _____	33
Tabel 1.6 – Tahap Evaluasi Kuliah Kerja Nyata _____	33
Tabel 3.1 – Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin _____	45
Tabel 3.2 – Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian _____	45
Tabel 3.3 – Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan _____	46
Tabel 3.4 – Keadaan Penduduk menurut Kelompok Usia _____	46
Tabel 3.5 – Sarana Prasarana _____	47
Tabel 4.1 – Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Literasi _____	48
Tabel 4.2 – Matriks SWOT Bidang Keagamaan _____	50
Tabel 4.3 – Matriks SWOT Bidang Ekonomi _____	53
Tabel 4.4 – Matriks SWOT Bidang Teknologi _____	55
Tabel 4.5 – Matriks SWOT Bidang Kesehatan _____	57
Tabel 4.6 – Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan _____	58
Tabel 4.7 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Pendidikan IPS61	
Tabel 4.8 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Fun and Easy Physics _____	62
Tabel 4.9 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Tari _____	63
Tabel 4.10 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Menabung _____	65
Tabel 4.11 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Baca _____	66
Tabel 4.12 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan PAUD _____	67
Tabel 4.13 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Calistung _____	68
Tabel 4.14 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan TPA _____	70

Tabel 4.15 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembinaan Imam Masjid	72
Tabel 4.16 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Remaja	73
Tabel 4.17 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Inventarisasi al-Qur’an	74
Tabel 4.18 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pernikahan	75
Tabel 4.19 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Bouquet	76
Tabel 4.20 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM	77
Tabel 4.21 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Literasi Media	78
Tabel 4.22 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Bersama	80
Tabel 4.23 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sikat Gigi Bersama	81
Tabel 4.24 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-78	82
Tabel 4.25 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Posyandu	84
Tabel 4.26 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 – Lokasi Desa Rancagong dalam Peta _____ 44

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-154
Nama Desa	Desa Rancagong
Nama Kelompok	Aksata
Jumlah Mahasiswa	21 (dua puluh satu) orang
Jumlah Kegiatan	20 (dua puluh) kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book berjudul “*Asa Penuh Makna di Barat Daya Tangerang Kota*” ini adalah karya dari Kelompok KKN 154 Aksata, yang menjalankan Program KKN-Reguler di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang pada 25 Juli s/d 25 Agustus 2023. Yakni selama kurang lebih sebulan lamanya.

Kelompok 154 Aksata sendiri pada awalnya berisikan 23 orang mahasiswa. Namun dalam perjalanannya, jumlah itu berubah menjadi 21 orang mahasiswa saja. Mereka semua merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Adapun nama Aksata sendiri memiliki arti “*tidak pernah terputus*”. Nama ini berisi harapan agar segala yang dilakukan kelompok ini, khususnya selama pelaksanaan KKN di Desa Rancagong akan menjadi kebaikan yang terus mengalir dan tidak pernah terputus.

E-book ini juga dapat diselesaikan berkat bimbingan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 154 Aksata, yakni Ibu Ay Maryani S.E., M.Si. Beliau adalah seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, beliau banyak memberikan bimbingan kepada Kelompok 154 Aksata, baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan program KKN. Termasuk dalam penyusunan *e-book* ini pun, beliau turut berperan sebagai editor.

Selama pelaksanaan program KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata memiliki banyak program kerja. Terhitung ada 20 program yang dikategorikan menjadi 6 bidang, yakni Bidang Pendidikan dan Literasi, Bidang Keagamaan, Bidang Ekonomi, Bidang Teknologi, Bidang Kesehatan dan juga Bidang Sosial Kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata dapat memperoleh beberapa pencapaian keberhasilan. Diantara pencapaian tersebut adalah:

1. Berhasil mengumpulkan dana untuk mengadakan pelaksanaan Program KKN dan mendapatkan sejumlah sponsor.
2. Berhasil menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan pihak Desa Rancagong, seperti staff pemerintah desa, organisasi pemuda serta Gerakan Posyandu.
3. Ikut serta dalam pengembangan pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Lembaga pendidikan formal yakni sekolah tingkat PAUD dan SD. Adapun lembaga pendidikan formal yang terjamah oleh program kelompok adalah Majelis Ta'lim tempat pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja.
4. Berhasil meninggalkan beberapa inventaris dalam beberapa bidang. Misalnya, Bidang Pendidikan yang berhasil mengadakan pojok baca di SDN III Rancagong dan Bidang Keagamaan yang berhasil meninggalkan inventaris berupa al-Qur'an, Juz 'Amma dan buku-buku bacaan Islami.

Disamping beberapa keberhasilan yang dapat dicapai oleh Kelompok 154 Aksata selama diadakannya program KKN-Reguler, ada pula beberapa kendala yang ditemui sepanjang program. Diantara kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengumpulkan dana dan mencari sponsor. Walaupun dalam aspek keberhasilan terdapat poin keberhasilan dalam mencari dana, namun prosesnya tidaklah mudah. Terlebih dana yang didapat tidaklah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB) awal kelompok. namun setelah dilakukan penyesuaian, maka dana yang ada dapat mencukupi kebutuhan, termasuk untuk mengadakan program kerja.
2. Berubah-ubahnya informasi yang diberikan oleh PPM, baik selama masa persiapan maupun pelaksanaan. Perubahan informasi yang diberikan oleh PPM seringkali dilakukan secara mendadak, sehingga mengurangi efektivitas program baik selama persiapan maupun pelaksanaan.
3. Kesulitan mengumpulkan warga. Dalam beberapa program yang membutuhkan partisipasi banyak orang, terkadang masih belum

dihadiri oleh jumlah yang diharapkan. Hal itu menyebabkan program tidak berdampak secara maksimal.

Walaupun adanya beberapa kendala, secara keseluruhan Kelompok Aksata tetap berhasil dalam menjalankan program pengabdianya. Tentu itu semua tak lepas dari adanya kerjasama yang positif dari seluruh pihak, baik dari tim secara internal seperti sesama anggota kelompok dan DPL serta bantuan eksternal seperti sponsor, pemerintah desa, warga desa serta seluruh pihak yang tak bisa disebutkan semuanya.

PROLOG

Penulisan dan penyusunan buku KKN oleh mahasiswa sangatlah penting, karena buku KKN ini berisi informasi-informasi yang bermanfaat bagi pemerintah, peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum. Pemerintah khususnya pihak kecamatan dapat memiliki data Desa Rancagong, Kecamatan Legok sehingga diharapkan tepat sasaran jika ingin melakukan pengembangan terhadap desa tersebut. Adapun bagi peneliti, informasi yang ada dalam buku KKN ini dapat dijadikan sebagai obyek penelitian, karena di dalamnya terdapat banyak informasi tentang demografi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat keagamaan, tingkat keamanan, jenis pekerjaan, sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, umum dan pendapatan Masyarakat serta berbagai permasalahan dan potensi yang ada. Sedangkan bagi mahasiswa informasi yang ada dapat digunakan untuk panduan penulisan buku KKN dan artikel yang bermanfaat sebagai syarat lulus dari jenjang S1. Bagi masyarakat, berguna untuk pengetahuan umum tentang desa yang menjadi lokasi KKN dan untuk menilai apakah ada perubahan sebelum dan setelah pelaksanaan KKN oleh mahasiswa.

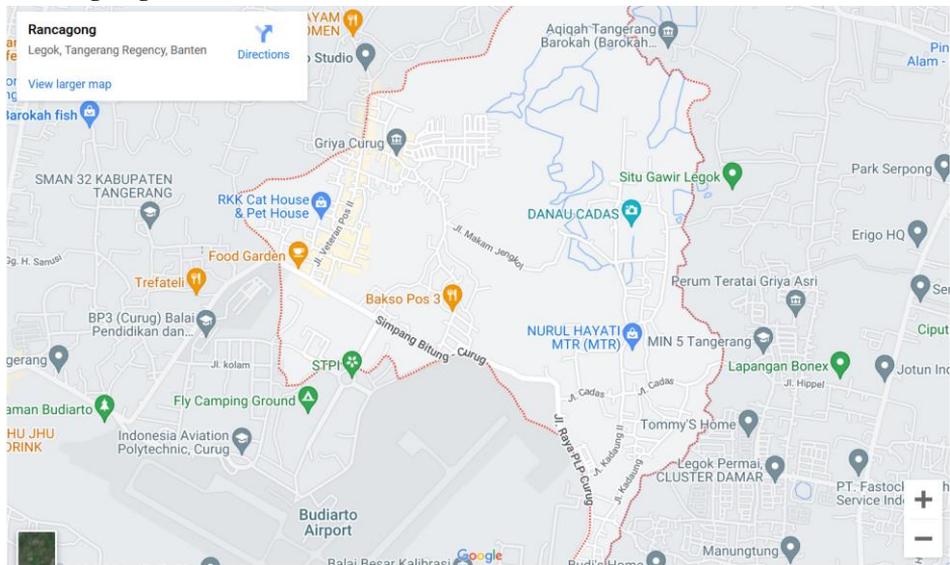
1. Gambaran umum Desa Rancagong dan perbandingannya dengan lokasi KKN sebelumnya.

Secara geografis Desa Rancagong terletak 12km sebelah Barat Daya dari Tangerang Kota atau Tiga Raksa dengan luas wilayah 392.820 ha. Desa Rancagong berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Curug Wetan Kecamatan Curug.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kadusirung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Serdang Wetan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Legok.

Desa Rancagong adalah salah satu Desa dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Legok atau dari 316 Desa di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang yang memiliki luas 519 ha dan jumlah penduduk 12.693 jiwa. (Laki laki 6.211 Jiwa, dan Perempuan 6.472 Jiwa) serta jumlah KK 3.246 KK. Jumlah RW 11, dan jumlah RT 35.

Sejak Tahun Anggaran 1995/1996 nama Desa Rancagong muncul setelah Biro Pusat Statistik menetapkan Desa Rancagong sebagai salah Desa IDT yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang. Sebagai upaya dalam mengentaskan Desa Tertinggal kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Dati II Tangerang pada Tahun 1995/1996 telah menetapkan Desa Rancagong Sebagai Desa Binaan Pogram Terpadu P2W-KSS. Selanjutnya nama Desa Rancagogn mulai muncul dan menjadi pusat perhatian berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan di dalam pelaksanaan program tersebut di atas dan mulai ingin mengetahui serta ingin menelusuri asal usul Desa Rancagong.



Gambar 1 : Peta Desa Rancagong

Sumber : Web profil Desa Rancagong Kecamatan Legok

Perekonomian Desa Rancagong Secara umum di dominasi pada sektor pertanian dan kerajinan Tambah, Pekerja dan Pertanian yang sistem yang sistem pengolalaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian Desa Rancagong untuk lahan basah (Sawah) masih monoton pada unggulan padi, hal ini diakibatkan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian diluar sentra padi dan persoalan mendasar

lainnya adalah sistem pengairan yang masih mengandalkan hujan (Tadah Hujan) sehingga berdampak adanya sistem pengairan yang buruk, sehingga kekurangan air jika pada saat musim kemarau. Oleh karena itu harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya: pemangunan sistem pengairan. Selain pertanian, masyarakat Desa Rancagong untuk memenuhi kebutuhannya membuka usaha kecil menengah berupa UKM anyaman bambu dan buket bunga. Demografi matapecaharian masyarakat Desa Rancagong meliputi PNS 268, TNI/POLRI 12, penjahit 1, Montir 12, Sopir 25, Petani 416, Karyawan Swasta 4324, Kontraktor 2, Pertukangan kayu 3, Pertukangan batu 40, Buruh tani 0, Guru swasta 0.

Adapun lokasi KKN pada tahun 2020, KKN bersifat KKN Dari Rumah (KKN DR), karena pada tahun 2020 masih terjadi wabah yang sudah berstatus pandemic, wabah ini disebabkan oleh virus Corona yang mulai awal tahun 2020 atau lebih di kenal dengan Covid-19. Untuk mengantisipasi meluasnya penularan virus atau melebarnya cluster wabah, karena penularan virus ini melalui percikan *droplet* yang dikeluarkan oleh manusia, maka DPL dan mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan KKN di tempat lain atau di suatu desa seperti tahun-tahun sebelumnya, melainkan melakukan kegiatan KKN di lingkungan rumah mahasiswa masing-masing dan disebut Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR). Anggota KKN yang terdiri dari 20 mahasiswa dari beberapa fakultas tergabung ke dalam kelompok KKN-DR 042 yang semula mendapat tugas melakukan KKN di Desa Cibeber, Bogor, Kec Lewiliang, Kab Bogor. Namun dikarenakan kondisi saat itu yang tidak memungkinkan melakukan kegiatan KKN di Desa Cibeber, maka kegiatan KKN dilakukan di sekitar rumah anggota/mahasiswa KKN. Jumlah mahasiswa KKN-DR kelompok 042 terdiri dari 20 mahasiswa, artinya terdapat 20 lokasi KKN yang dijadikan tempat lokasi melakukan kegiatan KKN-DR.

2. Salah satu kisah atau pengalaman yang unik untuk dibagikan selama melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa anggota KKN atau intisari atau kisah-kisah inspiratif yang ditulis mahasiswa.
 - a. Aulia Annastasya
Berinteraksi dengan penduduk setempat sangat membuka pikiran saya. Tidak jarang pula saya belajar hal baru dari mereka. Satu hal yang membuat saya tertampar oleh warga desa Rancagong adalah mengenai betapa hebatnya mereka akan kemampuan membaca al-Qur'an serta kemampuan untuk berinteraksi dengan sekitarnya. Spirit para warga pun sangat membara baik yang masih kecil, masih muda, hingga yang sudah tua. Mereka sangat mengajarkan saya akan bagaimana caranya mandiri, kuat, sabar, menghargai orang lain, dan bersyukur serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam urusan berinteraksi antar sesama manusia maupun interaksi kepada Tuhan, Allah Swt.
 - b. Alvito Bagas Abyan
Saya sangat terinspirasi oleh pemuda Kp. Rancagong, yang mana pemuda Desa Rancagong masih mempunyai semangat yang besar dalam berkontribusi di dalam kegiatan apapun, yang mana pola pikir dan ide anak muda di Kp. Rancagong bisa dikatakan cukup maju dan berkembang. Maka dari itu kepala dusun beserta RT/RW menyerahkan ke pemuda di setiap kegiatan apapun, beliau-beliau ini hanya sebagai *monitoring* di setiap kegiatan, jadi beliau mempercayai pemuda dalam setiap kegiatan.
3. Saran dan rekomendasi DPL atas pelaksanaan KKN dan bimbingan mahasiswa agar kedepannya menjadi lebih baik
Selama ini kegiatan pengabdian masyarakat seringkali juga seolah terpisah dengan penelitian. Seandainya kegiatan pengabdian diawali dari sebuah hasil penelitian, barangkali fokus dari tema KKN yang dipilih akan lebih dekat dengan kondisi kebutuhan dan kekinian dari sebuah masyarakat. Hal ini bukanlah sesuatu yang tidak mungkin, kembali kepada bagaimana program tersebut dirancang dan direncanakan. Kegiatan KKN berpotensi besar diarahkan menjadi pendorong pembangunan dan pemberdayaan dalam masyarakat. Keunggulannya adalah bahwa KKN ini selalu berlangsung secara

regular, berbeda dengan pembangunan atau pemberdayaan yang berbasis *project* yang pada suatu ketika akan berakhir. Dari sisi lain, jumlah mahasiswa yang terlibat juga sangat besar, dan kegiatan ini pun berlangsung secara regular dari waktu ke waktu. Dosen yang terlibat dari kampus sebagai supervisor juga memiliki keahlian tertentu, Jika hal ini semua bisa dikelola menjadi sesuatu yang punya fokus yang jelas, locus yang tepat dengan pendekatan yang metode yang relevan, pastinya akan memberi dampak yang tidak biasa-biasa saja kepada masyarakat.

Agar kegiatan KKN memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lokasi KKN, maka tips-tips yang harus dilakukan adalah:

a. Bekerjasama dengan kampus lain

Bekerjasama dengan banyak anggota tentu akan lebih ringan dan mudah dibanding dengan bekerja sendiri, begitu juga dengan kegiatan KKN. Kegiatan KKN adalah kegiatan rutin diadakan setiap tahun yang dilaksanakan oleh setiap universitas, oleh karena itu alangkah baiknya setiap kampus bekerja sama dalam kegiatan KKN ini. Mislanya karena persamaan lokasi universitas, antara UIN Jakarta, UNPAM, UMJ dan ITB Ahmad Dahlan yang berada di Tangerang Selatan. Ke empat universitas ini dapat melaksanakan kegiatan KKN secara bersamaan dan di lokasi yang sama.

b. Program KKN diawali oleh penelitian

Mahasiswa yang hendak mengikuti kegiatan KKN yang lokasinya berada di desa, alangkah baiknya mereka telah dibekali tentang informasi tentang desa tempat KKN, sehingga mahasiswa akan mudah dalam menentukan program-program yang dilaksanakan. Informasi ini tentunya berasal dari universitas dan universitas berasal dari Badan Pusat Statistik Daerah (BPSD). BPSD sebaiknya memiliki data setiap desa yang berada di bawah pengawasannya, seperti data penduduk, data geografis, informasi kelebihan dan kekurangan desa tersebut, dan informasi ini tentunya diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BPSD. Universitas akan mengambil data itu dan kemudian

dijadikannya sebagai program-program yang akan dijalankan oleh mahasiswa KKN.

- c. Lokasi KKN sebaiknya di *survei* terlebih dahulu
Selain informasi dari pusat (BPSD dan Universitas), mahasiswa juga dianjurkan untuk *survei* lokasi. *Survei* lokasi dilakukan agar mahasiswa mengetahui kondisi desa, mencari tempat tinggal selama kegiatan KKN, dan mengenalkan diri ke aparat desa dan penduduk setempat. Selain itu juga untuk menginformasikan rencana program-program KKN yang akan dijalankan. Dikarenakan program-program yang disusun sudah berdasarkan data dari BPSD maka mau tidak mau desa harus menerimanya.
- d. Menentukan tema dan program yang tepat.
Setelah data dari BPSD sudah diperoleh, maka universitas dapat dengan mudah menentukan tema dan program kegiatan KKN. Misalnya berdasarkan data dari BPSD bahwa di desa memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan desa, maka dibuatlah tema dan program pelatihan pembuatan laporan keuangan desa. Selain itu jika universitas memiliki informasi tentang kelebihan desa, seperti desa memiliki para ibu-ibunya tidak bekerja alias menjadi ibu rumah tangga saja, maka dapat dibuat tema dan program pemberdayaan terhadap penduduk setempat untuk membuat berbagai kerajinan tangan dan pengolahan pangan. Sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan terbentuklah UMKM.
- e. Kompak
Walaupun berasal dari berbagai Universitas, hendaknya anggota KKN harus kompak dan saling bekerjasama. Kekompakan ini tentunya harus dipimpin oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang supel, dan mampu mengkoordinir anggotanya. DPL mampu mengarahkan setiap mahasiswa untuk membuat teknis kegiatan di lapangan secara bersama-sama.
- f. Dukungan dari pihak yang terkait
Dukungan dari Universitas, *stakeholders* di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan sampai desa. juga sangat berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan KKN ini.

g. Membangun *Link*

Para mahasiswa di bawah bimbingan tim dosen juga terlibat dalam proses *linkage building* (membangun link). Hasilnya tidak hanya memberikan dampak bagi program, tetapi prosesnya juga memberikan pengalaman komunikasi program yang lebih baik bagi para mahasiswa/i.

h. Fokus pada satu lokasi KKN

Program KKN dapat berlangsung secara terencana pada satu lokasi secara berkelanjutan dan tercapai fokus yang direncanakan, sebelum berpindah ke lokasi yang lain. Sebelum program dan masalah di desa diselesaikan, (karena keterbatasan waktu) maka program dan masalah ini masih harus dilaksanakan dan diselesaikan oleh anggota KKN selanjutnya. Misalnya KKN kel 154 tahun 2023 dari UIN Jakarta melakukan sosialisasi isbath nikah. Kepala desa menginstruksikan untuk mendata warga yang belum memiliki buku nikah. Namun karena keterbatasan waktu, sehingga mahasiswa hanya menyelesaikan kegiatan sosialisasi isbath nikah saja. Alangkah baiknya, mahasiswa mendapatkan data jumlah warga yang belum memiliki buku nikah dan melaporkannya ke KUA setempat dan lebih baik lagi mampu mengadakan pernikahan massal di desa itu. Nah, program yang belum selesai ini sebaiknya diteruskan oleh peserta KKN selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan KKN dapat membantu menyelesaikan permasalahan Negara. Program yang belum selesai ini sebaiknya di laporkan di buku KKN, sehingga universitas bisa membaca apa saja program-program yang belum selesai dan perlu dilanjutkan. Jadi desa bukan sebagai sarana shopping mahasiswa KKN dan tempat melepaskan kewajiban sebagai mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjananya.

i. Seminar terhadap hasil KKN pada tingkat Nasional maupun Internasional

Seminar hasil KKN sangatlah diperlukan. Hal ini untuk menginformasikan keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan serta sebagai pengakuan, bahwa kegiatan KKN itu penting dan membawa manfaat. Tentu tujuan selanjutnya adalah (bagi mahasiswa), bahwa banyak potensi yang bisa dibangun dan

dikembangkan di desa, dengan harapan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya, mahasiswa bisa bertransformasi menjadi aktor pembangunan dan pemberdayaan, bagi desa. Akselarasi pembangunan dan kesejahteraan akan tercapai ketika tradisional aktor dan non-tradisional aktor seperti lembaga pendidikan tinggi sama-sama memikirkan, dan melakukan aksi serta berkolaborasi untuk pemberdayaan dan perubahan. Pada masanya ini barangkali akan menekan jumlah urbanisasi, dan juga membuat kita, terutama mahasiswa/i melihat desa sebagai tempat yang cocok bagi semua orang untuk berkreasi dan berinovasi, bukan justru ditinggalkan setelah menjadi sarjana.

- j. Pembuatan artikel dan publikasi jurnal hasil KKNOutput KKN selain pembuatan buku KKN, juga dibuatnya artikel hasil KKN dan di publish melalui jurnal yang terdaftar baik secara nasional maupun internasional, sebagai sayarat lulus telah mengikuti KKN.

Ciputat, 01 Oktober 2023

Ay Maryani, SE., M.Si.
Dosen Pembimbing KKN-PpMM Kelompok 154 Aksiata

BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI DAN HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR PEMIKIRAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program perguruan tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat yang juga merupakan representasi dari tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat.

KKN ini diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 ayat 2 tentang Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Sebagai perintis, hanya ada 3 universitas yang menjalankan program pengabdian kepada masyarakat atau sekarang dikenal dengan KKN, diantaranya adalah Universitas Andalas di bagian barat, Universitas Gadjah Mada di bagian tengah, dan Universitas Hasanuddin di bagian timur. Setelah dilakukan evaluasi Rapat Rektor Universitas atau Institut Negeri pada bulan Maret 1972, Direktur Pendidikan Tinggi meminta 13 Universitas di 13 provinsi untuk melaksanakan proyek perintis kuliah kerja nyata pada tahun ajaran 1973-1974.

Ketiga belas Universitas tersebut meliputi Universitas Gadjah Mada yang bertindak sebagai universitas pembina, sedangkan dua belas universitas lainnya adalah Universitas Syiah Kuala, Universitas Sumatra Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, dan Universitas Pattimura.

Sasaran Program KKN ini ditujukan untuk mahasiswa semester akhir dengan lintas bidang keilmuan yang kemudian dijadikan satu kelompok. Adapun secara geografis, sasaran KKN yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah desa-desa yang notabeneanya tidak memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana yang tersedia di masyarakat perkotaan. Maka dari itu

mahasiswa dituntut berbaur dengan masyarakat untuk membagikan ilmu yang mahasiswa miliki.

Dalam menjalankan KKN, mahasiswa tidak serta merta hanya berbaur dengan masyarakat tanpa tujuan yang jelas. Oleh karena KKN merupakan representasi dari penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat, mahasiswa dituntut untuk membuat program kerja berbasis riset pada desa terkait agar program kerja yang dibuat tepat guna, tak terkecuali KKN UIN Jakarta.

KKN UIN Jakarta terbagi ke dalam dua jenis KKN yaitu KKN-Reguler dan non reguler. Adapun KKN-Reguler terdiri dari 200 kelompok, sementara KKN non reguler terdiri dari KKN Moderasi Beragama, KKN In Campus, KKN Kebangsaan, KKN Tematik, KKN Internasional, dan KKN Internasional via AIESEC.

KKN Kelompok 154 merupakan salah satu kelompok dari KKN-Reguler yang diadakan oleh UIN Jakarta yang kami beri nama Aksata. KKN 154 Aksata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini terletak di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang.

Penyusunan *e-book* ini bertujuan untuk mengemas beragam informasi terkait Desa Rancagong dan juga pelaksanaan KKN Aksata didalamnya. Salah satu desa yang berdampingan dengan megahnya kota BSD namun masih penuh dengan berbagai keterbatasan.

B. TEMPAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelompok 154 Aksata melaksanakan kegiatannya di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Hal itu berdasarkan pada ketetapan yang telah dibuat oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta. Di Desa Rancagong, ada beberapa tempat yang menjadi target untuk pelaksanaan program kerja dari Kelompok 154 Aksata.

Adapun tempat-tempat yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dusun 4 Desa Rancagong
2. Perumahan Griya Curug
3. RT 02 RW 07 Dusun 4 Desa Rancagong

4. SDN 01 Rancagong
5. SDN 02 Rancagong
6. SDN 03 Rancagong
7. Majelis Ta'lim Riyadul Badi'ah (pimpinan Abah Gozali)
8. Majelis Ta'lim Raudhatul Muta'allimin (pimpinan Ust. Amil Agus)
9. PAUD Melati III

Tempat-tempat itulah yang akan menjadi fokus dari Kelompok 154 Aksata untuk menjalankan program-programnya. Dari semua tempat tersebut, kami melihat adanya potensi untuk Kelompok 154 Aksata untuk membantu baik mengadakan kegiatan ataupun mengembangkan kegiatan yang sudah berlangsung disana.

C. PERMASALAHAN/ASET DESA

Dalam pelaksanaan KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata melakukan pendekatan *problem solving* untuk menjalankan program-programnya. Dengan pendekatan ini, yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang timbul di desa dalam berbagai bidang. Kami menggolongkan masalah-masalah yang ada menjadi enam bidang, yakni bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, teknologi, kesehatan dan sosial kemasyarakatan.

Selain itu, selain mengidentifikasi masalah yang tersedia dalam berbagai bidang, kami juga mencoba melihat aset dan potensi yang tersimpan dalam bidang-bidang tersebut. Dengan demikian, kami dapat menentukan program yang dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh masalah-masalah tersebut dan memanfaatkan aset serta potensi yang tersedia.

Mengenai aset dan permasalahan dari setiap bidang, kami akan menyajikannya dalam tabel agar dapat dipahami dan dimengerti. Berikut adalah bentuk tabel yang berisi tentang aset dan permasalahan yang ada di Desa Rancagong.

Tabel 1.1 - Aset dan Permasalahan Desa

Bidang	Permasalahan	Aset/Potensi
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah guru dan staff di tiap sekolah masih belum sesuai dengan kebutuhan yang ada, baik secara jumlah maupun secara penempatan bidangnya. 2. Fasilitas yang ada masih sangat terbatas, baik tempat maupun alat. Hal itu membuat metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru pun terbatas 3. Kondisi kelas masih belum tertata dengan baik dan rapih, sehingga seringkali menimbulkan suasana yang tidak kondusif serta menimbulkan suasana belajar yang konvensional. 4. Belum tersedianya lembaga pendidikan dingkat menengah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan para guru sangat bervariasi, sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. 2. Adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan interaktif.

	<p>sebab di Desa Rancagong hanya ada lembaga pendidikan formal di tingkat TK dan SD.</p>	
Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah pengajar di Majelis Ta'lim khususnya Majelis Ta'lim anak-anak sehingga suasana belajar seringkali tidak kondusif dan tidak efektif. 2. Sarana pembelajaran masih terbilang kurang memadai, seperti al-Qur'an yang sudah tidak layak pakai, belum tersedianya buku bacaan islami hingga kurangnya penyediaan alat musik islami. 3. Manajemen di Majelis Ta'lim belum rapih dan terstruktur, sehingga pendidikan hanya berjalan saja sehari-harinya tanpa memiliki target capaian yang jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat banyak tempat pengajian atau Majelis Ta'lim yang tersedia sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan tempat mengaji dan menuntut ilmu keislaman. 2. Masyarakat memiliki semangat yang cukup tinggi untuk menuntut ilmu dalam bidang agama. 3. Kualitas pengajar yang cukup memadai sehingga ilmu yang diajarkan atau dibawakan di Majelis Ta'lim menjadi nilai tambah yang berdampak pada kualitas murid yang baik.

<p>Ekonomi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum ada sinergi yang baik antara pemerintah desa dengan warganya dalam hal pengembangan ekonomi, salah satu contohnya adalah warga yang merupakan pengrajin tampah justru menjualnya melalui tengkulak, bukan berkolaborasi dengan pihak desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat berbagai jenis UMKM yang mendorong laju perekonomian di Desa Rancagong. 2. Adanya komoditas bambu yang banyak dimanfaatkan menjadi tampah oleh pengrajin di Desa Rancagong.
<p>Teknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Desa Rancagong belum banyak menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bersifat produktif. 2. Penggunaan teknologi, khususnya bagi anak-anak di Desa Rancagong, masih terlalu banyak menimbulkan dampak negatif, seperti kebiasaan berbicara yang buruk atau berperilaku kasar sebagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan teknologi seperti sinyal sudah masuk ke Desa Rancagong, bahkan cenderung bagus

	<p>mereka lihat di media sosial serta penggunaan teknologi yang berlebihan dan untuk hal yang sia-sia.</p>	
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat khususnya para orangtua masih rendah, seperti partisipasi dalam kegiatan <i>stunting</i> di Posyandu yang bisa menyebabkan penurunan imunitas pada anak. 2. Masih kurangnya fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau klinik yang ada di Desa Rancagong, sehingga menyulitkan warga untuk mendapat pelayanan Kesehatan yang optimal. 3. Masih kurangnya tenaga medis yang juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas Kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan dari ibu-ibu PKK serta bidan, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu.

<p style="text-align: center;">Sosial Kemasyarakatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya <i>gap</i> antara beberapa komunitas masyarakat, seperti <i>gap</i> yang ada antara warga Dusun 04 dan warga Perumahan Griya Curug yang mengakibatkan kegiatan mereka berjalan sendiri-sendiri. 2. Partisipasi masyarakat masih rendah untuk kegiatan bersifat perkumpulan, kecuali kegiatan tersebut menghasilkan keuntungan materi bagi mereka (seperti ada hadiah, <i>doorprize</i> atau pembagian sembako). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat desa Rancagong yang mempunyai sifat terbuka terhadap orang lain 2. Aparatur dan masyarakat desa mampu mengorganisir program kerja yang bersifat sosial kemasyarakatan dengan efektif dan efisien 3. Keaktifan dari kelompok pemuda yang ada di Desa Rancagong dalam mengurus berbagai kegiatan di masyarakat.
--	--	---

D. FOKUS DAN PRIORITAS PROGRAM

Setelah mengetahui potensi serta aset yang dimiliki oleh Desa Rancagong, maka kelompok 154 Aksata mencoba untuk melakukan partisipasi sosial dengan memasukkan berbagai program kerja. Kelompok 154 Aksata menyusun berbagai program yang dapat mendukung pengembangan dari aset-aset tersebut.

Untuk memudahkan penjelasan mengenai masing-masing program yang dirancang oleh kelompok 154 Aksata, kami mengelompokkan rangkaian program tersebut menjadi 6 bidang, yakni Bidang Pendidikan dan Literasi, Bidang Keagamaan, Bidang Ekonomi, Bidang Teknologi, Bidang Kesehatan dan Bidang Sosial Kemasyarakatan. Adapun penjelasan secara rinci dari masing-masing program kerja akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2 – Fokus dan Prioritas Program Kerja Kelompok 154 Aksata

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Pendidikan dan Literasi	Pengembangan Pendidikan IPS	Mengadakan kegiatan mengajar ke kelas dan berperan sebagai guru bagi siswa/i kelas tersebut dengan mengajarkan mata pelajaran IPS. Kegiatan selama pembelajaran diisi dengan pemaparan materi, tanya jawab dan juga sisipan <i>games</i> .	SDN 03 Rancagong

	<i>Fun and Easy Physics</i>	Mengadakan eksperimen fisika sederhana bagi anak-anak SD, yakni eksperimen mengembangkan balon dengan menggunakan perpaduan bahanantara cuka dan soda kue	SDN 01 Rancagong SDN 02 Rancagong SDN 03 Rancagong
	Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	Mengajarkan kesenian tari tradisional kepada siswi sekolah dasar untuk mengenalkan kepada mereka tentang kesenian tradisional sekaligus berguna menambah keterampilan mereka dalam bidang non-akademik	SDN 03 Rancagong

	<p style="text-align: center;">Sosialisasi Menabung</p>	<p>Kegiatan sosialisasi yang berisi materi tentang pentingnya menabung. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak usia SD. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa KKN memberikan penjelasan tentang pentingnya menabung dan dilanjutkan dengan menghias celengan bersama, yang mana celengan itu nantinya akan diberikan kepada peserta sebagai wadah untuk mereka mulai menabung.</p>	<p>SDN 03 Rancagong dan Posko KKN 154</p>
--	---	--	---

	<p>Pengadaan Pojok Baca</p>	<p>Mendirikan sebuah tempat membaca yang disediakan bagi anak-anak guna meningkatkan minat baca dan kemampuan berliterasi. Adapun buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pengetahuan, buku-buku cerita serta majalah anak-anak yang didapatkan melalui Kerjasama <i>sponsorship</i> dengan pihak Gramedia.</p>	<p>SDN 03 Rancagong</p>
	<p>Mengajar PAUD</p>	<p>Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan guru-guru PAUD untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, seperti calistung, bermain origami serta membuat keterampilan tangan.</p>	<p>PAUD Melati III</p>

	Calistung	<p>Kegiatan Calistung adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar di Desa Rancagong.</p> <p>Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan guru-guru kelas untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, khususnya memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa-siswi yang mempunyai masalah dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak lagi terhambat dan berjalan dengan baik.</p>	<p>SDN 01, 02 dan 03 Rancagong dan PAUD Melati III</p>
--	-----------	--	--

Keagamaan	Pendidikan TPA	Membantu penyelenggaraan kegiatan TPA, yakni dengan mengajarkan Baca Tulis Qur'an, Hafalan Juz 30 dan mengajarkan materi keislaman.	M.T. Riyaadul Baadi'ah dan M.T. Raudhatul Muta'allimin
	Pembinaan Imam Masjid	Mengadakan pembinaan bagi pemuda agar dapat berperan sebagai imam masjid dengan perbaikan bacaan al-Qur'an berupa tajwid dan <i>makharijul huruf</i> serta melatih anak-anak muda untuk bisa aktif dalam kajian keislaman	M.T. Riyaadul Badi'ah
	Pengajian Remaja	Mengadakan pengajian dalam bentuk <i>sharing</i> dan diskusi dengan anak-anak muda mengenai topik-topik keislaman yang sedang ramai dibahas	M.T. Riyaadul Badi'ah

	Inventarisasi Al-Qur'an	Menginventarisasikan al-Qur'an layak pakai sebagai wujud peninggalan Mahasiswa KKN kepada Majelis Ta'lim, masjid atau mushola yang ada di Desa Rancagong	M.T. Riyaadul Baadi'ah dan M.T. Raudhatul Muta'allimin
	Sosialisasi Pernikahan	Mengadakan sosialisasi dengan sistem ceramah dengan menghadirkan seorang narasumber (yakni Ust. Ya'kub Firdaus) yang membahas mengenai pernikahan siri dan pernikahan dini	Rumah Bapak Safrudin (Kepala Dusun 04 Desa Rancagong)
Ekonomi	Sosialisasi Pembuatan <i>Bouquet</i>	Mengadakan sosialisasi yang menjelaskan tatacara pembuatan <i>bouquet</i> serta mengadakan pelatihan untuk membuat <i>bouquet</i> dengan mendatangkan narasumber pemilik usaha <i>bouquet</i> online, Kak Nurisati Israhayu.	Sebelah Kantor Desa Rancagong

	Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM	Mengadakan sosialisasi yang berisi materi tentang pengelolaan keuangan yang ditujukan bagi para pelaku UMKM di Desa.	Rumah Bapak Safrudin (Kepala Dusun 04 Desa Rancagong)
Teknologi	Sosialisasi Literasi Media	Kegiatan sosialisasi tentang cara bijak menggunakan gadget khususnya sosial media serta dampak buruk dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Sosialisasi ini ditujukan kepada anak-anak SD. Kegiatan ini diisi dengan penayangan video yang berisi ajaran penggunaan sosial media secara bijak. Selanjutnya kegiatan ini juga diisi dengan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai video yang telah mereka saksikan.	SDN 03 Rancagong

Kesehatan	Senam Bersama	Mengadakan Kerjasama antara Mahasiswa KKN dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan senam pagi bersama	Lapangan Sepakbola Dusun 04 Desa Rancagong
	Sikat Gigi Bersama	Mengadakan Kerjasama antara Mahasiswa KKN dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan sikat gigi bersama. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan tentang kesehatan gigi dan dilanjut dengan kegiatan menyikat gigi bersama	SDN 03 Rancagong

<p style="text-align: center;">Sosial Kemasyarakatan</p>	<p style="text-align: center;">Peringatan HUT RI ke-78</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tanggal 17 Agustus, Mahasiswa KKN bekerjasama dengan pemuda Dusun 04 Desa Rancagong untuk mengadakan upacara bendera yang dihadiri oleh seluruh warga Dusun 04 Desa Rancagong. mahasiswa KKN dan pemuda Dusun 04 saling berkolaborasi sebagai petugas upacara. 2. Pada tanggal 20 Agustus, Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan perlombaan yang terdiri dari 7 cabang, yakni lomba makan kerupuk, lomba memasukkan pensil dalam botol, lomba makan biskuit tanpa tangan, lomba memasukkan 	<p style="text-align: center;">Lapangan Sepakbola Dusun 04 Desa Rancagong</p>
--	--	---	---

		sedotan kedalam botol, lomba bendera, lomba joget balon dan lomba estafet karet. Perlombaan sendiri ditujukan bagi warga Dusun 04 di Desa Rancagong	
--	--	--	--

	<p style="text-align: center;">Pelayanan Posyandu</p>	<p>Kegiatan posyandu yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada gizi anak khususnya terhadap ibu – ibu di desa rancagong yang bekerja agar dapat memenuhi gizi anaknya.</p> <p>Selain itu, dalam kegiatan posyandu mahasiswa KKN melaksanakan pendataan pada warga yang mempunyai balita ataupun bayi, dengan membantu mengukur tinggi badan, berat badan pada bayi dan balita, serta membantu bidan <i>check-up</i> terkait kesehatan ibu hamil.</p>	<p style="text-align: center;">Posyandu Desa Rancagong</p>
--	---	--	--

	Kerja Bakti	<p>Kegiatan kerja bakti adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN membantu warga sekitar (dalam hal ini adalah warga Perumahan Griya Curug) untuk membersihkan dan merapikan lingkungan. Dalam kegiatan ini, yang menjadi fokus kegiatan adalah pengecatan pembatas jalan yang dibenahi untuk menyambut HUT RI.</p>	<p>RT 04 dan RT 10 Perum. Griya Curug</p>
--	-------------	--	---

E. SASARAN DAN TARGET

Dalam setiap program yang telah dirancang oleh setiap anggota kelompok, kami juga menentukan sasaran dan target. Yang dimaksud dengan sasaran dari program kerja ialah pihak mana saja yang ditargetkan ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja. Adapun yang dimaksud dengan target ialah berapa jumlah dari sasaran yang ingin dicapai partisipasinya dalam setiap program kerja, sehingga sebuah program kerja bisa dikatakan berhasil.

Adapun sasaran dan target dari setiap program akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 – Sasaran dan Target Program Kerja

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
01	Pengembangan Pendidikan IPS	SDN 03 Rancagong	Siswa kelas VI SDN 03 Rancagong
02	<i>Fun and Easy Physics</i>	SDN 01, 02 dan 03 Rancagong	Siswa kelas V SDN 01, 02 dan 03 Rancagong
03	Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	SDN 03 Rancagong	15 orang siswi SDN 03 Rancagong
04	Sosialisasi Menabung	Anak-anak usia SD di Desa Rancagong	20 orang anak-anak usia SD
05	Pengadaan Pojok Baca	SDN 03 Rancagong	1 Pojok baca di SDN 03 Rancagong
06	Mengajar PAUD	PAUD Melati III	2 kelas di PAUD Melati III
07	Calistung	SDN I, II, III Rancagong dan PAUD Melati III	Kelas 1 dan 2 di SDN I, II, III Rancagong dan 2 kelas di PAUD Melati III
08	Pendidikan TPA	Majelis Ta'lim yang ada di Desa Rancagong	Majelis Ta'lim Riyadul Baadi'ah dan Majelis Ta'lim Raudhatul Muta'allimin
09	Pembinaan Imam Masjid	Anak muda yang ada di Desa Rancagong	5 orang anak muda di M.T. Riyaadul Baadi'ah

10	Pengajian Remaja	Anak muda yang ada di Desa Rancagong	10 orang anak muda di M.T. Riyaadul Baadi'ah
11	Inventarisasi Al-Qur'an	Majelis Ta'lim, masjid atau mushola yang ada di Desa Rancagong	Tersalurkannya sebanyak 200 buah mushaf al-Qur'an
12	Sosialisasi Pernikahan	Anak muda yang ada di Desa Rancagong	40 orang anak muda Desa Rancagong
13	Sosialisasi Pembuatan <i>Bouquet</i>	Ibu-Ibu PKK Desa Rancagong	30 orang Ibu-Ibu anggota PKK Desa Rancagong
14	Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM	Ibu-Ibu PKK Desa Rancagong	30 orang Ibu-Ibu anggota PKK Desa Rancagong
15	Sosialisasi Literasi Media	Siswa SDN 03 Rancagong	Siswa kelas VI SDN 03 Rancagong
16	Senam Bersama	Siswa SDN 02 dan SDN 03 Desa Rancagong	Siswa kelas I s/d kelas VI di SDN 02 dan SDN 03 Desa Rancagong
17	Sikat Gigi Bersama	SDN 03 Desa Rancagong	Siswa kelas II SDN 03 Desa Rancagong
18	Peringatan HUT RI ke-78	Warga Dusun 04 Desa Rancagong	Warga Dusun 04 Desa Rancagong
19	Pelayanan Posyandu	Warga Desa Rancagong	Ibu - Ibu di Desa Rancagong

20	Kerja Bakti	Perumahan Griya Curug	RT 04 dan RT 10 Perumahan Griya Curug
----	-------------	-----------------------	---------------------------------------

F. JADWAL PELAKSANAAN KKN

Dalam pelaksanaannya, KKN 154 Aksata turun langsung ke Desa Rancagong selama satu bulan, yakni mulai tanggal 25 Juli 2023 hingga tanggal 25 Agustus 2023. Meski begitu, jadwal untuk seluruh rangkaian kegiatan ini sendiri bisa dibagi menjadi tiga tahapan, yakni:

1. Pra-Kuliah Kerja Nyata
2. Pelaksanaan Program di lokasi KKN yang telah ditetapkan
3. Penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra-Kuliah Kerja Nyata

Tahapan pertama ialah tahap persiapan. Pada tahap ini, Kelompok 154 Aksata mengadakan berbagai persiapan sebelum menjalankan kegiatan KKN di Desa Rancagong, mulai dari mengikuti sosialisasi PPM, pembekalan, pembuatan proposal, penyusunan program kerja hingga melakukan survei ke desa. Adapun rincian dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 – Tahap Persiapan Kuliah Kerja Nyata

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan	11 Mei 2023
2	Pembentukan kelompok	12 Mei 2023
3	Penyusunan proposal	13 Mei s/d 23 Juni 2023
4	Survei lokasi	14 s/d 21 Juni 2023
5	Pelepasan	24 Juli 2023

2. Pelaksanaan Program di lokasi KKN yang telah ditetapkan
 Tahapan kedua ialah tahap pelaksanaan kegiatan KKN di desa yang telah ditetapkan PPM UIN Jakarta, dalam hal ini Kelompok 154 Aksata akan melaksanakan kegiatannya di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 – Tahap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di lokasi KKN	25 Juli 2023
2	Pengenalan kepada masyarakat	26 s/d 28 Juli 2023
3	Pelaksanaan program kerja	26 s/d 24 Agustus 2023
4	Penutupan KKN	25 Agustus 2023

3. Penyusunan Laporan dan Evaluasi
 Tahapan ketiga ialah tahap penyusunan laporan serta evaluasi kegiatan KKN. Tahap ini menjadi ajang pertanggungjawaban bagi setiap anggota kelompok atas segala kegiatannya selama masa KKN. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 – Tahap Evaluasi Kuliah Kerja Nyata

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan laporan individu	30 Juli s/d 25 Agustus 2023
2	Penyusunan <i>e-book</i> laporan kelompok: a. Pengumpulan data laporan semua anggota kelompok	1 s/d 30 September 2023

	b. Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh semua anggota kelompok	
3	Penyusunan <i>e-book</i> laporan kelompok: a. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) b. Pengesahan <i>e-book</i> laporan kelompok	1 s/d 31 Oktober 2023
4	Penyusunan <i>e-book</i> laporan kelompok: a. Penyerahan <i>e-book</i> laporan hasil KKN Kelompok 154 Aksata b. Penilaian hasil kegiatan	1 s/d 30 November 2023

G. SISTEMATIKA PENULISAN

E-book ini tersusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan dokumentasi hasil kegiatan dan Bagian II merupakan refleksi dari hasil kegiatan. Bagian I terdiri dari lima bab dengan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam Bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang serta gambaran umum kegiatan KKN kelompok 154 Aksata yang dilakukan selama satu bulan di Desa Rancagong. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama

desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai metode pelaksanaan KKN. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan KKN, disertai juga dengan teori-teori yang mendukung. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu intervensi sosial/pemetaan sosial serta pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III sebagai gambaran umum lokasi pelaksanaan KKN. Bab ini menguraikan secara rinci mengenai tempat pelaksanaan kegiatan KKN mulai dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, hingga sarana dan prasarana.

Kemudian, Bab IV sebagai deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bab keempat ini menguraikan seluruh kegiatan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 154 Aksata selama masa pelaksanaan kegiatan KKN. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.

Selanjutnya ialah Bab V sebagai penutup. Bab kelima menjelaskan mengenai kesimpulan dari kegiatan KKN serta rekomendasi kepada berbagai pihak untuk kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang. Kemudian, bagian II e-book ini merupakan epilog yang berisi kesan masyarakat serta penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 154 Aksata selama masa pelaksanaan kegiatan ini.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. INTERVENSI SOSIAL

Intervensi Sosial adalah suatu perubahan yang dilaksanakan secara terencana oleh pelaku perubahan (*agent of change*) terhadap sasaran perubahan, yang bisa merupakan pribadi, keluarga, kelompok kecil (tingkat mikro), komunitas, organisasi hingga masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara atau bahkan global.¹ Adapun bentuk intervensi sosial yang dilakukan oleh Kelompok 154 Aksata dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Rancagong antara lain meliputi bidang-bidang berikut:

1. Bidang Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Desa Rancagong hanya memiliki lembaga pendidikan di tingkat PAUD, TK serta SD. Kelompok 154 Aksata turut berpartisipasi dalam bidang ini yakni dengan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar melalui kolaborasi dengan guru-guru disana.
2. Bidang Keagamaan. Dalam bidang keagamaan, Desa Rancagong memiliki beberapa tempat ibadah seperti masjid dan mushola. Selain itu, terdapat pula majelis taklim yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran Al-Quran dan ilmu keagamaan. Kelompok 154 Akata berpartisipasi dengan turut serta membantu sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan TPA dan juga turut meramaikan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin.
3. Bidang Sosial Kemasyarakatan. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Desa Rancagong banyak memiliki wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi. Diantara kegiatan yang diikuti oleh Kelompok 154 Aksata antara lain kegiatan Kerja

¹ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008) h. 49

Bakti dan Posyandu. Dalam kegiatan Kerja Bakti, Kelompok 154 Aksata turut bersama dengan masyarakat membersihkan lingkungan desa. Adapun dalam kegiatan Posyandu, Kelompok 154 Aksata juga turut berkolaborasi dengan remaja Posyandu untuk mengadakan penyuluhan kesehatan gigi, pengukuran tinggi badan serta penimbangan berat badan.

B. PENDEKATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Apabila dilihat dari lingkungan dan karakteristiknya, masyarakat Desa Rancagong terbagi menjadi dua kategori, yakni masyarakat yang tinggal di dusun serta masyarakat yang tinggal di perumahan, yakni Perumahan Griya Curug yang terdapat di Dusun 04 Desa Rancagong. Masyarakat yang tinggal di dusun cenderung lebih homogen, mereka berasal dari latar belakang yang sama. Sebagian besar dari mereka adalah warga asli Rancagong atau memang sudah tinggal di Rancagong sejak lama. Adapun masyarakat yang tinggal di perumahan cenderung lebih heterogen. Umumnya mereka adalah pendatang dari daerah luar Kabupaten Tangerang. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik.

Pada umumnya, mereka memiliki sifat yang serupa, baik masyarakat dusun maupun masyarakat perumahan. Mereka merupakan komunitas masyarakat yang ramah, solid serta aktif. Hal itu bisa dilihat dari sambutan mereka kepada orang dari luar, kepada Kelompok 154 Aksata misalnya. Mereka menyambut dengan tangan terbuka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, baik kegiatan keagamaan seperti pengajian hingga kegiatan kemasyarakatan seperti posyandu dan kerja bakti.

Terlihat juga solidaritas mereka, misalnya dalam kegiatan besar yang diadakan oleh pemimpin setempat mereka, seperti kegiatan penggalangan dana untuk anak yatim dalam peringatan Hari Asyura, yang mana kekompakan mereka benar-benar terlihat baik dalam persiapan acara maupun dalam penggalangan dana yang digagas oleh Kepala Dusun dan Kepala Pemuda.

Keaktifan peran pemuda juga menjadi salah satu aset unggulan bagi Desa Rancagong. Di Rancagong, pemuda memegang peranan

penting dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan. Mereka banyak menjadi penggagas dalam terwujudnya kegiatan kemasyarakatan dalam berbagai bidang, mulai dalam hal sosial hingga keagamaan. Selain itu mereka juga menjadi perantara bagi pemerintah desa (seperti Kepala Dusun, Ketua RW serta Ketua RT) yang memiliki kuasa untuk memberi dukungan demi terwujudnya gagasan-gagasan tersebut dan bagi masyarakat yang pada akhirnya akan merasakan langsung dampak dari kegiatan tersebut. Hal ini diamini oleh Bapak Saprudin, Kepala Dusun 04 Desa Rancagong yang pernah berkata *“Disini kami banyak menyerahkan berbagai keperluan kepada para pemuda, mulai dari konsep hingga eksekusinya. Ketika mereka membutuhkan dukungan, baik berupa materi maupun non-materi, maka kami yang lebih tua akan ada untuk mendukungnya.”*

Namun begitu, di tengah keaktifan dan solidaritas mereka, sejatinya mereka tidak benar-benar berjalan bersama. Masyarakat dusun dan masyarakat perumahan memiliki beberapa perbedaan, mulai dari latar belakang hingga pandangan mengenai berbagai hal. Perbedaan ini tampak cukup kental bahkan hingga terbawa ke dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi kepemudaan, keagamaan hingga bermasyarakat dari masyarakat perumahan pun terpisah dengan masyarakat dusun. Mereka memiliki komunitas sendiri yang juga menghasilkan kehidupan dan kegiatan sendiri. Walaupun mereka seperti tidak bisa bersatu, namun tidak pernah ada gesekan ataupun pertentangan antara dua kelompok masyarakat tersebut. Mereka bisa hidup berdampingan dan saling menghormati walaupun dengan berbagai perbedaan yang ada.

Dengan potensi-potensi yang mereka miliki, masyarakat Desa Rancagong juga masih memiliki beberapa masalah yang mereka belum bisa selesaikan sendiri. Diantara masalah yang menonjol ialah, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, yakni adanya *gap* antara masyarakat dusun dan masyarakat perumahan. Memang keduanya bisa saling hidup berdampingan, namun tetap saja, kami melihat bahwasanya apabila mereka bisa saling bersinergi, maka hal itu akan menjadi nilai tambah bagi perkembangan Desa Rancagong.

Masalah selanjutnya yang terlihat ialah dalam bidang pendidikan. Sejauh ini, Desa Rancagong hanya memiliki lembaga pendidikan di tingkat PAUD, TK dan juga SD. Mereka harus pergi keluar desa untuk melanjutkan pendidikan ke taraf yang lebih tinggi. Masalah lain yang timbul ialah dalam bidang ekonomi. Desa Rancagong adalah desa yang memiliki potensi dalam bentuk komoditas bambu. Masyarakat Rancagong pun memanfaatkannya dengan menjadi pengrajin tampah. Namun demikian, mereka lebih banyak memberikannya kepada tengkulak sehingga banyak uang yang justru masuk kepada tengkulak, bukannya menjadi keuntungan desa.

Kemudian masalah lainnya adalah dalam bidang inovasi dan teknologi. Masyarakat Desa Rancagong masih kurang inovatif dalam memanfaatkan potensi desanya. Contohnya adalah dalam memanfaatkan komoditas bambu. Kebanyakan dari mereka memanfaatkan potensi tersebut hanya untuk menjalankan pembuatan kerajinan tampah. Mereka juga kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan mereka. Masih minimnya orang-orang yang menjalankan bisnis secara *online* serta minimnya UMKM yang menyediakan layanan daring dalam penjualan dan pembayaran mereka nampak cukup untuk menunjukkan hal itu.

Dari adanya beberapa masalah tersebut, KKN 154 Aksata menawarkan beberapa program yang diharapkan bisa mengurangi masalah tersebut. Pertama adalah adanya program Pengelolaan Keuangan bagi UMKM, dimana KKN 154 Aksata berperan mengadakan sosialisasi bagi para pelaku UMKM setempat mengenai pengelolaan keuangan yang ideal. Selanjutnya juga program Sosialisasi Pembuatan Buket Bunga. Di Perumahan Griya Curug, kami melihat adanya salah satu pelaku usaha *online* yang bisa dikatakan sudah maju usahanya. Kami berusaha untuk menjembatani pertemuan antara pelaku bisnis *online* dengan masyarakat desa, untuk berbagi pengalaman mulai dari pengalaman bagaimana memulai usaha *online* hingga bagaimana inovasinya selama menjalani bisnis tersebut.

Program lain yang kami tawarkan adalah diadakannya manajemen TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an). Sebelumnya,

pendidikan TPA di Desa Rancagong (tepatnya di Majelis Ta'lim Riyadul Badi'ah) hanya berkisar belajar mengaji dan hafalan Qur'an. Kelompok 154 Aksata hadir dengan program manajemen TPA untuk membuat pendidikan disana jadi lebih terstruktur. Diantara bentuk strukturisasi itu adalah, perbaikan *rundown* dalam pengajian setiap harinya. Kami menetapkan jadwal harian, yakni dalam sehari kegiatan pengajian adalah diadakannya materi keislaman dan dilanjut dengan pendidikan Al-Qur'an. Selain itu kami juga mengadakan pendataan bacaan harian dalam bentuk buku prestasi. Buku tersebut berfungsi untuk mendata bacaan serta hafalan para peserta didik setiap harinya. Diharapkan dengan adanya beberapa bentuk manajemen tersebut bisa membuat pendidikan TPA disana menjadi lebih terstruktur.

C. PEMETAAN SOSIAL

Pemetaan sosial adalah proses penggambaran masyarakat secara sistematis yang melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai keadaan masyarakat itu sendiri. Istilah lain dari pemetaan sosial ini adalah "*social profiling*" atau "pembuatan profil masyarakat".² Proses pemetaan sosial ini membutuhkan komunikasi serta koordinasi yang baik antar-masyarakat, sehingga proses pengumpulan data (yang juga berisi kebutuhan dan sumber permasalahan mereka) dapat berjalan dengan lancar.

Secara bahasa, FGD terdiri dari beberapa kata dalam bahasa Inggris. *Focused* yang memiliki arti "fokus", *group* yang memiliki arti "dilakukan secara berkelompok" dan juga *discussion* yang memiliki arti "pembicaraan secara interaktif dari berbagai arah, bukan hanya berjalan satu arah".³ Adapun secara istilah, ada beberapa penjelasan yang bisa digunakan untuk memaknai istilah FGD, yakni:

² Rina Nuryati dkk, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha Tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)*, Jurnal Agristan, Vol.2 No.1, Mei 2020, h. 4

³ Irwanto, *Focused Group Discussion* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006) h. 1

1. FGD adalah proses pengumpulan data secara sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.⁴
2. FGD adalah metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui diskusi kelompok mengenai sebuah topik yang spesifik.⁵
3. FGD adalah aktivitas diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membicarakan sebuah permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Dalam pelaksanaan KKN Reguler, Kelompok 154 Aksata juga mengadakan program yang dirancang melalui diskusi bersama masyarakat desa. Adapun program yang diadakan adalah upacara serta peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Rencana awal yang ditetapkan oleh pemuda desa (sebelum kedatangan Kelompok 154 Aksata) adalah dengan membebaskan setiap RT untuk mengadakan peringatan di tempatnya masing-masing dan meniadakan perayaan besar (baik upacara maupun perlombaan) di tingkat dusun.

Kehadiran Kelompok 154 Aksata membawa pemikiran untuk menyatukan peringatan kemerdekaan tersebut menjadi satu perayaan saja bagi seluruh warga Dusun 04. Akhirnya diadakanlah diskusi antara pihak desa dengan Mahasiswa KKN. Diskusi ini sendiri pada akhirnya diikuti oleh Kepala Dusun 04, Ketua Pemuda dengan beberapa jajarannya dan perwakilan Kelompok 154 Aksata. Diskusi ini menghasilkan sebuah pemikiran untuk mengadakan upacara bagi warga Dusun 04.

Dalam peringatan tersebut, pihak desa akan berpartisipasi sebagai penyelenggara, yakni untuk mengkoordinir warga desa untuk turut menghadiri dan meramaikan acara tersebut. Adapun Kelompok 154 Aksata berpartisipasi dengan menjadi konseptor

⁴ Irwanto, *Focused Group Discussion* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006) h. 2

⁵ Yanti Sugarda, *Panduan Praktis Pelaksanaan Focused Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) h. 2

⁶ Iskandarsyah Muhammad, *Buku Pegangan Pencari Kerja* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) h. 38

berkolaborasi dengan komunitas pemuda desa serta mengirimkan beberapa perwakilannya untuk menjadi petugas upacara.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. KARAKTERISTIK TEMPAT PELAKSANAAN KKN

Secara umum, masyarakat Desa Rancagong dapat dicirikan bahwa mereka memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat pribumi
2. Solidaritas yang kuat
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan
4. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan

Desa Rancagong adalah desa yang homogen. Mayoritas penduduknya adalah orang-orang pribumi yang memang berasal dari Rancagong serta orang-orang yang telah lama berdiam disana. Memang ada sebagian wilayah yang banyak dihuni oleh pendatang, seperti Perumahan Griya Curug misalnya, yang banyak dihuni penduduk asal Jawa, Sumatera dan wilayah-wilayah lainnya. Namun, secara keseluruhan tidak banyak warga pendatang apabila dibandingkan oleh warga asli yang menetap disana.

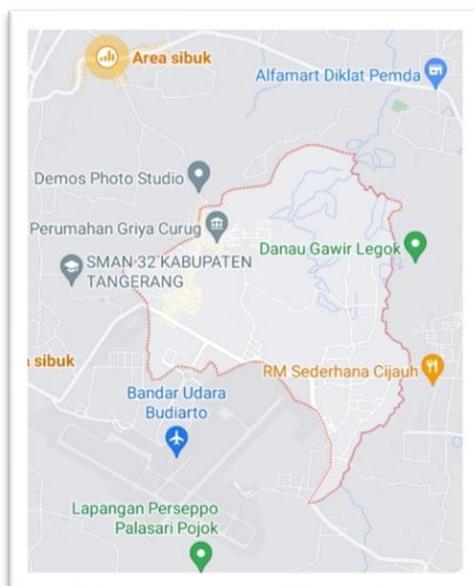
Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas penduduk Desa Rancagong berprofesi sebagai karyawan, dengan rincian 2.568 orang karyawan BUMN atau BUMS, 519 orang Pegawai Negeri Sipil dan 37 orang TNI atau POLRI. Selain itu, ada pula yang berprofesi sebagai pedagangm buruh tani serta penyedia layanan jasa.

Apabila ditinjau dari segi agama, penduduknya pun seluruhnya beragama Islam. Menurut penuturan orang-orang desa, baik staff pemerintahan desa maupun warga setempat, serta berdasarkan data demografis desa, 100 persen warga Desa Rancagong seluruhnya beragama Islam, tidak ada umat beragama lain di dalamnya. Banyak pula rumah ibadah seperti masjid dan mushola serta majelis ta'lim dan tempat-tempat pengajian yang berdiri disana.

Masyarakat Desa Rancagong merupakan masyarakat dengan nilai keagamaan yang kuat. Apabila dilihat coraknya, kebanyakan mereka berislam dengan nilai-nilai khas Nahdlatul Ulama'. Desa Rancagong sendiri memiliki banyak perkumpulan keagamaan, seperti Majelis Ta'lim yang bahkan terbagi-bagi lagi. Ada Majelis Ta'lim khusus

bapak-bapak, Majelis Ta'lim khusus ibu-ibu, Majelis Ta'lim bagi anak-anak atau biasa dikenal dengan TPA, hingga Majelis Ta'lim gabungan yang biasanya diadakan di mushola setempat.

B. LETAK GEOGRAFIS



Gambar 3.1 – Lokasi Desa Rancagong dalam Peta

Desa Rancagong terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Curug Wetan di sebelah utara, Desa Kamuning di sebelah selatan, Desa Legok di sebelah timur dan Desa Serdang Wetan di sebelah barat. Desa Rancagong memiliki 13.458 penduduk yang tersebar di 5 dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Jaro). Adapun dari 5 dusun tadi terbagi lagi menjadi lingkup yang lebih kecil yakni sebanyak 35 RT dan 11 RW.

Gambar diatas menunjukkan lokasi Desa Rancagong apabila diakses melalui aplikasi *Google Maps*. Jaraknya tidak terlalu jauh apabila dihitung dari lokasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada, yakni hanya sekitar 29 km saja. Lokasinya pun cukup mudah diakses, baik menggunakan motor bahkan mobil, sebab lokasinya pun masih

dilengkapi akses jalan raya. Bahkan layanan ojek *online* seperti Go-Jek, Grab dan lain sebagainya pun sudah banyak tersedia dis sekitar daerah tersebut.

Apabila dijelaskan lokasinya, mungkin orang akan mudah mengetahuinya sebab lokasinya tidak jauh dari Kecamatan Curug, yang banyak dikenal berkat adanya Politeknik Penerbangan Indonesia. Adapun lokasi Desa Rancagong sendiri memang berdampingan dengan Kecamatan Curug, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Bahkan lokasinya tidak jauh dari Politeknik yang dimaksud, sehingga mudah saja untuk mengetahui letak geografis Desa Rancagong secara umum.

C. STRUKTUR PENDUDUK

Struktur penduduk Desa Rancagong, apabila ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini. Data berikut ialah data yang kami peroleh melalui data demografi desa, yang ditangani langsung oleh Staff Pemerintahan Desa Rancagong. Adapun rincian data yang dimaksud akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 – Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Rancagong	6.622	6.638	13.260

2. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.2 – Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Desa Rancagong	
Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan BUMN/BUMS	2.568
Pegawai Negeri Sipil	519
TNI/POLRI	37
Pedagang	63

Buruh tani	207
Jasa	65
Pensiunan	443
Penganggur	122

3. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3 – Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Desa Rancagong	
Tingkat Kelulusan	Jumlah
TK	249
SD	1.392
SMP	4.222
SMA	3.731
Akademi D1/D3	497
S1	502
S2	229
S3	0

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4 – Keadaan Penduduk menurut Kelompok Usia

Desa Rancagong	
Kelompok Usia	Jumlah
0 – 17 tahun	3.851
18 – 55 tahun	10.902
>55 tahun	2.352

D. SARANA PRASARANA

Dalam mendukung berbagai kegiatan yang terselenggara dalam kehidupan bermasyarakat, Pemerintah Desa Rancagong telah berupaya untuk menyediakan banyak sarana dan prasarana di desa, seperti sekolah (di Desa Rancagong hanya ada lembaga pendidikan formal di tingkat PAUD, TK dan SD), tempat ibadah seperti masjid dan mushola, hingga kantor dan juga perpustakaan desa. Adapun

data mengenai fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Desa Rancagong akan disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.5 – Sarana Prasarana

Nama Sarana	Jumlah
Perpustakaan Desa	1
Kantor Desa	1
Puskesmas Bantu	1
MCK Umum	1
PAUD	1
TK	7
Sekolah Dasar	3
Mushola	14
Masjid	7

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Tabel 4.1 – Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Literasi

Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Literasi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dan semangat yang tinggi baik dari siswa maupun guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. 2. Adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan interaktif. 3. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan para guru sangat bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah guru dan staff masih belum sesuai dengan kebutuhan, baik secara jumlah maupun penempatan bidangnya. 2. Fasilitas yang terbatas, baik berupa tempat maupun alat sehingga tidak mendukung untuk diadakannya <i>Project Based Learning</i>. 3. Kondisi kelas masih kurang tertata dengan rapih, sehingga menimbulkan kesan pembelajaran yang bersifat

	kegiatan pembelajaran.	konvensional dan membuat suasana menjadi tidak nyaman.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGIES(SO)	STRATEGIES(WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan baik dari pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai. 2. Rekrutmen guru bidang mata pelajaran dan juga staff sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3. Adanya bantuan sponsor untuk mengembangkan sarana/prasarana yang dimiliki sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa yang bukan tanggung jawab di dalam bidang pendidikan, tetap <i>excited</i> untuk saling membantu dalam menjalankan proker di bidang pendidikan sehingga program pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana semua. 2. Mahasiswa melatih cara mengajar siswa di sekolah yang seru agar melatih mahasiswa juga untuk lebih peran aktif dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian Mahasiswa masih belum memahami cara mengajar yg efektif karena belum terlalu banyak memahami karakter siswa/i.

	lebih sabar pada karakter siswa.	
THREATS (T)	STRATEGIES(ST)	STRATEGIES(WT)
<p>1. Adanya tuntutan masyarakat untuk menghasilkan siswa dengan kualitas yang lebih tinggi, khususnya dalam berpikir kritis dan bidang matematika dan sains tanpa memperhatikan kondisi sekolah.</p> <p>2. Kualitas dari lulusan sekolah terbilang masih kurang memuaskan, sebab sarana/prasarana yang kurang mendukung dan minimnya pengembangan potensi bakat siswa</p>	<p>1. Mahasiswa semampu mungkin mengajar dengan sabar dan menarik yang membuat siswa semengerti mungkin. Agar siswa yang berfikirnya agak kurang cepat dapat ikut memahaminya juga.</p>	<p>1. Terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menghitung mengakibatkan sulitnya menerima pembelajaran.</p> <p>2. Terdapat siswa yang kadang sulit diatur mengakibatkan mahasiswa yang mengajar harus ekstra sabar.</p>

Tabel 4.2 – Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
Eksternal	<p>1. Banyaknya tempat pengajian atau Majelis Ta'lim yang tersedia sehingga memudahkan masyarakat untuk</p>	<p>1. Jumlah pengajar dalam bidang keagamaan yang berada di Majelis Ta'lim terbilang sedikit.</p>

	<p>mendapatkan tempat mengaji dan menuntut ilmu keislaman.</p> <p>2. Antusiasme masyarakat untuk menuntut ilmu dalam bidang agama terbilang cukup tinggi.</p> <p>3. Kualitas pengajar yang cukup memadai sehingga ilmu yang diajarkan atau dibawakan di Majelis Ta'lim menjadi nilai tambah yang berdampak pada kualitas murid yang baik.</p>	<p>2. Kurangnya pengajar atau pembina pada Majelis Ta'lim seringkali menjadikan suasana pengajaran yang kurang kondusif terutama pada Majelis Ta'lim anak-anak (TPA).</p> <p>3. Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan mengaji masih terbilang kurang, seperti belum banyaknya buku bacaan tentang sejarah islam maupun alat musik islam.</p> <p>4. Belum adanya manajemen yang rapih dan terstruktur</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
1. Keterbukaan para pengurus Majelis Ta'lim untuk menerima saran	1. Mahasiswa KKN banyak memberikan masukan khususnya	1. Mahasiswa KKN banyak memberikan masukan khususnya

<p>dan masukan dari pihak luar.</p> <p>2. Beragamnya bakat serta potensi masyarakat khususnya peserta didik Majelis Ta'lim dalam bidang keagamaan, seperti tilawah al-Qur'an berirama, <i>tahfizh al-Qur'an</i>, marawis, hadrah dan lain sebagainya.</p>	<p>tentang manajerial dan strukturisasi kepada beberapa Majelis Ta'lim.</p> <p>2. Mahasiswa KKN dapat mengaplikasikan berbagai metode mengajar serta memasukkan berbagai ilmu pengetahuan karena besarnya potensi pemahaman para peserta didik.</p>	<p>tentang manajerial dan strukturisasi kepada beberapa Majelis Ta'lim.</p> <p>2. Mahasiswa KKN memberikan beberapa masukan kepada pengurus Majelis Ta'lim untuk lebih jauh menggali potensi peserta didik serta variasi mengajar di Majelis Ta'lim.</p>
THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES(WT)
<p>1. Banyaknya anak-anak yang enggan melanjutkan belajar di Majelis Ta'lim (khususnya TPA) setelah memasuki usia remaja.</p> <p>2. Tuntutan wali santri yang menginginkan pendidikan TPA dan Majelis Ta'lim dengan kualitas terbaik, namun cenderung kurang</p>	<p>1. Memaksimalkan pendidikan Al-Qur'an dan keislaman bagi anak-anak sebelum memasuki usia remaja (selama masih SD).</p> <p>2. Memanfaatkan kegiatan Perayaan Keislaman untuk mempertunjukkan kemampuan para peserta didik Majelis Ta'lim, seperti marawis,</p>	<p>1. Menjadikan anak-anak yang telah memasuki usia remaja sebagai tenaga pengajar untuk memegang anak-anak dengan tingkatan yang lebih rendah.</p> <p>2. Merapikan manajemen TPA dan Majelis Ta'lim, misalnya dengan memberikan buku prestasi</p>

memberikan dukungan.	hadrah, <i>tahfizh al-qur'an</i> dan sebagainya.	sebagai indeks laporan harian terhadap capaian peserta didik selama belajar di TPA/Majelis Ta'lim.
----------------------	--	--

Tabel 4.3 – Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT Bidang Ekonomi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat berbagai jenis UMKM yang mudah dijangkau untuk ikut berpartisipasi dalam program-program ekonomi yang telah direncanakan oleh Mahasiswa KKN. 2. Adanya komoditas bambu yang banyak dimanfaatkan menjadi tampah oleh pengrajin di Desa Rancagong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat warga yang berkontribusi dalam pelaksanaan program ekonomi seperti bahaya investasi bodong maupun pengelolaan keuangan yang benar, sehingga target pelaksanaan program tidak terealisasi dengan baik.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin meningkatnya kewaspadaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan seminar untuk memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan seminar mengenai

<p>para pedagang atau UMKM agar tidak terjerumus dalam maraknya bahaya investasi bodong</p> <p>2. Warga Desa Rancagong berpeluang dapat membangun usaha maupun kerajinan yang telah dijalankan dari adanya pelatihan bouquet</p>	<p>pemahaman mengenai bagaimana memasarkan produk UMKM di Desa Rancagong secara digital.</p> <p>2. Memberikan pelatihan pembuatan bouquet untuk mengembangkan potensi warga Desa Rancagong dengan tujuan dapat membangun kreativitas serta sebagai ide usaha yang dapat dijalankan.</p>	<p>Antisipasi Investasi Bodong kepada para UMKM atau pedagang di Desa Rancagong</p>
THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES(WT)
<p>1. Terdapat beberapa pedagang atau para UMKM yang memanfaatkan pelaksanaan program bidang ekonomi sebagai wadah mendapatkan bantuan demi</p>	<p>1. Mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi para masyarakat Desa Rancagong dengan tujuan untuk membangun kreativitas dan inovasi yang</p>	<p>1. Mengadakan kegiatan seminar mengenai Tata Cara Pengelolaan Keuangan yang tepat kepada para UMKM atau pedagang di Desa Rancagong</p> <p>2. Memberikan informasi mengenai adanya</p>

kepentingan pribadi.	dimiliki para masyarakat.	berbagai kegiatan seminar tidak ditujukan sebagai penyaluran bantuan sosial demi kepentingan pribadi
----------------------	---------------------------	--

Tabel 4.4 – Matriks SWOT Bidang Teknologi

Matriks SWOT Bidang Teknologi.		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
Eksternal	1. Masyarakat Desa Rancagong pada umumnya sudah banyak yang mengenal teknologi.	1. Masyarakat Desa Rancagong belum banyak menggunakan teknologi untuk hal-hal yang produktif dalam berbagai bidang, baik bidang pendidikan, bidang ekonomi hingga sosial kemasyarakatan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
1. Jaringan teknologi seperti sinyal sudah masuk ke Desa Rancagong, bahkan cenderung bagus. 2. Akses bisnis online seperti ojek online serta jual	1. Mahasiswa KKN memperkenalkan contoh usaha yang dijalankan secara online, seperti dalam sosialisasi pembuatan	1. Mahasiswa KKN memberikan beberapa penyuluhan atau pelatihan yang bisa menjadi contoh penggunaan media online

<p>beli online sudah banyak masuk di Desa Rancagong.</p>	<p><i>bouquet</i> yang menghadirkan pelaku usaha online sebagai narasumber.</p>	<p>sebagai wadah produktivitas warga.</p>
THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES(WT)
<p>1. Penggunaan Teknologi (khususnya pada anak dalam usia sekolah) cenderung berlebihan dan hanya digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat, seperti bermain <i>game online</i> atau bermain media sosial.</p> <p>2. Dampak buruk yang dihasilkan teknologi cukup terasa, seperti kebiasaan berbicara kasar atau berperilaku seenaknya seperti yang banyak mereka lihat akibat penggunaan teknologi.</p>	<p>1. Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan Sosialisasi Literasi Media bagi anak sekolah untuk mengajarkan mereka agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media.</p>	<p>1. Mahasiswa KKN memberikan berbagai kegiatan positif kepada anak-anak untuk membiasakan mereka bersosialisasi dan membatasi penggunaan teknologi.</p>

Tabel 4.5 – Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT Bidang Kesehatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan penuh khususnya dari ibu-ibu PKK serta bidan, yakni berupa bantuan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu. Mahasiswa KKN dapat memberikan edukasi penuh tentang kesehatan gigi yang sehat kepada anak-anak dengan cara yang menarik. 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak adanya mahasiswa anggota kelompok KKN 154 Aksata yang memiliki latar belakang dalam bidang kesehatan, sehingga kemampuan dan juga pengetahuan kelompok mengenai bidang ini pun terbatas.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan adanya penyuluhan atau edukasi kesehatan khususnya dalam hal perawatan anak-anak. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan edukasi kesehatan dengan hal-hal dasar, seperti pembiasaan sikat gigi, senam dan kegiatan Posyandu. 	<ol style="list-style-type: none"> Berkolaborasi dengan berbagai pihak yang ada di desa untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dari Kelompok KKN

2. Terbukanya peluang bagi Mahasiswa KKN untuk berkolaborasi langsung dengan tenaga medis yang ada di desa.	2. Memanfaatkan momentum adanya bantuan dari pihak desa dengan aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam program bidang kesehatan.	dalam bidang kesehatan.
THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES (WT)
1. Kurangnya tingkat kesadaran para orang tua akan kesehatan anak, salah satunya dalam kegiatan posyandu seperti pengecekan <i>stunting</i> , yang dapat menimbulkan penurunan imunitas pada kesehatan anak.	1. Mengadakan kegiatan posyandu sebagai kegiatan yang wajib dihadiri bagi para anak-anak yang memiliki penurunan gizi.	1. Membantu para ibu-ibu PKK dalam kegiatan posyandu serta penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, balita maupun anak-anak.

Tabel 4.6 – Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan

Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES(W)
Eksternal	1. Masyarakat desa Rancagong yang mempunyai sifat terbuka terhadap	1. Sikap masyarakat yang cenderung kurang antusias untuk mengikuti

	<p>orang lain terutama kepada kami selaku tim KKN 154 untuk terlibat terhadap kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat.</p> <p>2. Aparatur dan masyarakat desa mampu mengorganisir program kerja yang bersifat sosial kemasyarakatan dengan efektif dan efisien.</p> <p>3. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan desa seperti pelaksanaan upacara bendera 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan dan perlombaan yang diadakan oleh aparat desa.</p>	acara yang tidak memberikan keuntungan secara langsung berupa materi bagi mereka.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIES (SO)	STRATEGIES (WO)
1. Meningkatkan hubungan yang erat antara tim	1. Mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan	1. Mengadakan kolaborasi dengan komunitas

<p>KKN 154 dengan masyarakat desa Rancagong.</p> <p>2. Kebutuhan untuk memperbaiki lingkungan dan fasilitas umum di masyarakat.</p> <p>3. Peluang untuk melibatkan masyarakat dalam proses kerja bakti, membangun rasa memiliki perubahan.</p>	<p>Mahasiswa KKN dengan warga desa, sehingga terjalin hubungan yang positif antara kedua belah pihak.</p>	<p>masyarakat seperti pejabat dusun maupun gerakan pemuda untuk memantik minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang memang positif bagi mereka.</p>
THREATS (T)	STRATEGIES (ST)	STRATEGIES (WT)
<p>1. Adanya oknum yang memanfaatkan acara sosial kemasyarakatan dengan minta pendanaan untuk kepentingan pribadi.</p> <p>2. Adanya sebagian kelompok masyarakat yang menjalankan komunitasnya sendiri dan belum mau berbaur dengan warga desa yang lain.</p>	<p>1. Memperjelas penggunaan dan aliran dana dalam setiap kegiatan dengan mengadakan transparansi dana.</p> <p>2. Mengadakan sosialisasi lebih lanjut oleh RT/RW setempat berupa anjuran atau ajakan untuk lebih berbaur antar-sesama warga desa.</p>	<p>1. Melakukan pengawalan dan pencatatan terhadap setiap dana yang masuk dan keluar.</p> <p>2. Sesekali mengadakan bersifat umum yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, entah itu dalam rangka memperingati HUT RI, perayaan hari besar Islam, tahun baru atau sebagainya.</p>

B. BENTUK DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN KEPADA MASYARAKAT

Tabel 4.7 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Pendidikan IPS

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Pendidikan IPS	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Pengembangan Pendidikan IPS
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengembangan Pendidikan IPS
Tempat/Tanggal	1. Selasa, 01 Agustus 2023 2. Selasa, 08 Agustus 2023 3. Selasa, 15 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong
Lama Pelaksanaan	90 menit/pertemuan (09.00 s/d 10.30 WIB)
Tim Pelaksana	1. Alda Wiguna Nur Haristsa 2. Dipa Fikri Aryadi 3. Eka Novianti 4. Mela Aprilla 5. Muhammad Danial Ihsan 6. Muhammad Raihan Azzamsyah 7. Mutiara 8. Syaifa Zuhrina
Tujuan	Memberikan pendidikan IPS kepada siswa/i kelas VI SD
Sasaran	SDN 03 Rancagong
Target	Siswa kelas VI SDN 03 Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Dalam program pengembangan pendidikan IPS, Mahasiswa KKN masuk ke kelas dan berperan sebagai guru bagi siswa/i kelas tersebut dan mengajarkan mata pelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran diisi dengan pemaparan materi, tanya jawab dan juga sisipan <i>games</i> .
Hasil	1. Mahasiswa KKN berhasil memberikan pengajaran dengan materi tentang

	<p>Negara-Negara ASEAN kepada peserta didik.</p> <p>2. Mahasiswa KKN berhasil memberikan pengajaran dengan materi tentang letak geografis Indonesia kepada peserta didik.</p> <p>3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 03 Rancagong, baik dengan guru maupun siswa/i-nya.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.8 – Bentuk dan Hasil Kegiatan *Fun and Easy Physics*

Bentuk dan Hasil Kegiatan <i>Fun and Easy Physics</i>	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Pengembangan <i>Fun and Easy Physics</i>
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	<i>Fun and Easy Physics</i>
Tempat/Tanggal	<p>1. Kamis, 27 Juli 2023</p> <p>2. Kamis, 03 Agustus 2023</p> <p>Bertempat di SDN 01, 02 dan 03 Rancagong</p>
Lama Pelaksanaan	60 menit/pertemuan (08.00 s/d 09.00 WIB)
Tim Pelaksana	<p>1. Ahmad Zakki</p> <p>2. Alda Wiguna Nur Haristsa</p> <p>3. Dipa Fikri Aryadi</p> <p>4. Eka Novianti</p> <p>5. Fanny Aulia Putri</p> <p>6. Maulana Nur Ibrahim</p> <p>7. Nindi Putri Ramadhani</p> <p>8. Ratna Safitri</p> <p>9. Rose Intan Sugandhi</p> <p>10. Syaifa Zuhri</p>
Tujuan	Memberikan pemahaman Sains sederhana dengan menggunakan media eksperimen kepada siswa/i kelas V SD

Sasaran	SDN 01, 02 dan 03 Rancagong
Target	Siswa kelas V SDN 01, 02 dan 03 Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Dalam program <i>Fun and Easy Physics</i> , Mahasiswa KKN mengadakan eksperimen fisika sederhana bagi anak-anak SD, yakni eksperimen mengembangkan balon dengan menggunakan perpaduan antara cuka dan soda kue
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil bersama-sama dengan anak SD mengadakan eksperimen mengembangkan balon dengan cuka dan soda kue 2. Mahasiswa KKN berhasil memberikan pemahaman sains sederhana kepada peserta didik melalui eksperimen yang dilakukan 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 01, 02 dan 03 Rancagong, baik dengan guru maupun siswa/i-nya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Bentuk dan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Ekstrakurikuler Tari
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Ekstrakurikuler Tari
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jum'at, 04 Agustus 2023 2. Jum'at, 11 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong
Lama Pelaksanaan	60 menit/pertemuan (10.30 s/d 11.30 WIB)
Tim Pelaksana	1. Andini Dwi Cahyani

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Eka Novianti 3. Fanny Aulia Putri 4. Hasanah Ulfah 5. Lusiana Fitria Djafilus 6. Ratna Safitri 7. Syaifa Zuhrina
Tujuan	Mengajarkan kesenian tari tradisional kepada siswi sekolah dasar untuk mengenalkan kepada mereka tentang kesenian tradisional. Kegiatan ini sekaligus berguna menambah keterampilan mereka dalam bidang non-akademik
Sasaran	Siswi SDN 03 Rancagong
Target	15 orang siswi SDN 03 Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar tari tradisional merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau jam tambahan diluar jam pelajaran sekolah. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa KKN mengajarkan kesenian tari tradisional dari daerah Betawi, yakni Tari Ondel-Ondel.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengajarkan kesenian tari tradisional yakni Tari Ondel-Ondel kepada para siswi SDN 03 Rancagong. 2. Para siswi berhasil mempelajari Tari Ondel-Ondel yang diajarkan Mahasiswa KKN, sehingga mereka dapat mengenal kesenian tradisional dan mendapat keterampilan tambahan. 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 03 Rancagong, khususnya dengan para siswi peserta.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Menabung

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Menabung	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Sosialisasi Menabung
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Sosialisasi Menabung
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rabu, 02 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong 2. Selasa, 08 Agustus 2023 Bertempat di Posko KKN I54 Aksata
Lama Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 60 menit (10.00 s/d 11.00 WIB) 2. 60 menit (13.30 s/d 14.30 WIB)
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alda Wiguna Nur Haristsa 2. Andini Dwi Cahyani 3. Fanny Aulia Putri 4. Eka Novianti 5. Hasanah Ulfah 6. Mutiara 7. Nindi Putri Ramadhani 8. Ratna Safitri 9. Syaifa Zuhrina
Tujuan	Mengajarkan kepada anak-anak akan pentingnya menabung serta mengajak mereka untuk mulai melakukannya
Sasaran	Anak-anak usia SD di Desa Rancagong
Target	20 orang anak usia SD
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi menabung adalah sebuah kegiatan sosialisasi yang berisi materi tentang pentingnya menabung. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak usia SD. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa KKN memberikan penjelasan tentang pentingnya menabung dan dilanjutkan dengan menghias celengan bersama, yang mana celengan itu nantinya

	akan diberikan kepada peserta sebagai wadah untuk mereka mulai menabung.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung kepada para peserta. 2. Mahasiswa KKN berhasil menyediakan wadah untuk para peserta agar mulai menabung, yakni berupa celengan yang dihias bersama-sama. 3. Para peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menabung khususnya sejak usia dini. 4. Para peserta dapat mulai menabung dengan menggunakan celengan yang diberikan.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.11 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Baca

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Baca	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Pojok Baca
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pojok Baca
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jum'at 10 Agustus 2023 2. Selasa, 15 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong
Lama Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 60 menit (16.30 s/d 17.30 WIB) 2. 60 menit (16.30 s/d 17.30 WIB)
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Zakki 2. Dipa Fikri Aryadi 3. Fanny Aulia Putri 4. Fatia Hanifa 5. Muhammad Raihan Azzamsyah 6. Rose Intan Sugandhi

Tujuan	Mendirikan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan berliterasi bagi anak-anak SD
Sasaran	SDN 03 Desa Rancagong
Target	1 pojok baca di SDN 03 Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan Pojok Baca adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN mendirikan sebuah tempat membaca yang disediakan bagi anak-anak guna meningkatkan minat baca dan kemampuan berliterasi.</p> <p>Adapun buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pengetahuan, buku-buku cerita serta majalah anak-anak yang didapatkan melalui Kerjasama <i>sponsorship</i> dengan pihak Gramedia.</p>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mendirikan sebuah pojok baca di SDN 03 Rancagong 2. Mahasiswa KKN berhasil menyediakan buku-buku di pojok baca yang disediakan, sehingga tinggal digunakan dan dirawat saja oleh anak-anak SD
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.12 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan PAUD

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan PAUD	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Pendidikan PAUD
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pendidikan PAUD
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamis, 03 Agustus 2023 2. Senin, 07 Agustus 2023 3. Kamis, 10 Agustus 2023 4. Senin, 14 Agustus 2023

	Bertempat di PAUD Melati III
Lama Pelaksanaan	60 menit/pertemuan (08.00 s/d 09.30)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberikan pengajaran kepada anak-anak PAUD, seperti membaca, menulis, berhitung dan membuat keterampilan tangan
Sasaran	PAUD Melati III
Target	2 kelas di PAUD Melati III
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar PAUD adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan guru-guru PAUD untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, seperti calistung, bermain origami serta membuat keterampilan tangan.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di PAUD. 2. Mahasiswa KKN berhasil mengajarkan beberapa hal kepada anak-anak PAUD, seperti membaca, menulis, berhitung dan membuat keterampilan tangan. 3. Mahasiswa KKN berhasil menjalin hubungan baik dengan pihak PAUD Melati III, baik dengan guru maupun dengan anak-anak peserta didik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.13 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Calistung

Bentuk dan Hasil Kegiatan Calistung	
Bidang	Pendidikan dan Literasi
Program	Calistung
Nomor Kegiatan	07

Nama Kegiatan	Calistung
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senin, 31 Juli 2023 2. Senin, 07 Agustus 2023 3. Senin, 14 Agustus 2023 Bertempat di SDN Rancagong I, II, III dan PAUD Melati III
Lama Pelaksanaan	60 menit/pertemuan (08.00 s/d 09.30)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberikan layanan Pendidikan tambahan bagi siswa-siswi yang memiliki keterlambatan mengenai membaca, menulis, berhitung.
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDN I, II dan III Rancagong 2. PAUD Melati III
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas 1 dan 2 di SD Setempat 2. 2 kelas di PAUD Melati III
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Calistung adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar di Desa Rancagong. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan guru-guru kelas untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, khususnya memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa-siswi yang mempunyai masalah dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak lagi terhambat dan berjalan dengan baik.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di beberapa Sekolah Dasar Desa Rancagong .

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa KKN berhasil membantu kesulitan yang dialami beberapa siswa-siswi terutama yang memiliki masalah dengan membaca, menulis, berhitung. 3. Mahasiswa KKN berhasil membantu permasalahan yang dialami oleh guru-guru kelas dalam membantu proses pembelajaran di kelas agar berjalan dengan lancar. 4. Mahasiswa KKN berhasil menjalin hubungan baik dengan pihak PAUD Melati III, baik dengan guru maupun dengan anak-anak peserta didik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.14 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan TPA

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendidikan TPA	
Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar TPA
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pendidikan TPA
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rabu, 26 Juli 2023 2. Senin, 31 Juli 2023 3. Senin, 07 Agustus 2023 4. Rabu, 09 Agustus 2023 5. Senin, 14 Agustus 2023 6. Rabu, 16 Agustus 2023 7. Senin, 21 Agustus 2023 Bertempat di M.T. Riyaadul Baadi'ah <ol style="list-style-type: none"> 1. Selasa, 01 Agustus 2023 2. Selasa, 08 Agustus 2023 3. Selasa, 15 Agustus 2023 4. Selasa, 22 Agustus 2023 Bertempat di M.T. Raudhatul Muta'allimin

Lama Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 60 menit/pertemuan (M.T. Riyadul Badi'ah) 2. 90 menit/pertemuan (M.T. Raudhatul Muta'allimin)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Membantu penyelenggaraan pendidikan TPA setempat
Sasaran	Majelis Ta'lim yang ada di Desa Rancagong
Target	Majelis Ta'lim Riyadul Baadi'ah dan Majelis Ta'lim Raudhatul Muta'allimin
Deskripsi Kegiatan	Membantu penyelenggaraan kegiatan TPA, yakni dengan mengajarkan Baca Tulis Qur'an, Hafalan Juz 30 dan mengajarkan materi keislaman.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN dapat membantu anak-anak peserta didik Majelis Ta'lim dalam belajar Baca Tulis Qur'an. 2. Mahasiswa KKN dapat berbagi pengetahuan tentang keislaman (penjelasan tentang Rukun Islam, Rukun Iman, Sifat Wajib bagi Allah, dan Identitas al-Qur'an) dengan anak-anak peserta didik Majelis Ta'lim. 3. Mahasiswa KKN dapat berbagi wawasan dan saran dengan Pengurus Majelis Ta'lim mengenai pengelolaan dan manajemen TPA yang dirasa lebih baik. 4. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pengurus maupun peserta didik Majelis Ta'lim.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.15 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembinaan Imam Masjid

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembinaan Imam Masjid	
Bidang	Keagamaan
Program	Pembinaan Imam Masjid
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pembinaan Pemuda sebagai Imam Masjid
Tempat/Tanggal	Rabu, 09 Agustus 2023, bertempat di M.T. Riyaadul Baadi'ah
Lama Pelaksanaan	30 menit
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Zakki 2. Dipa Fikri Aryadi 3. Maulana Nur Ibrahim 4. Muhammad Raihan Azzamsyah
Tujuan	Membantu menyiapkan anak-anak muda untuk bisa berperan sebagai imam masjid
Sasaran	Anak muda yang ada di Desa Rancagong
Target	5 orang anak muda yang ada di Majelis Ta'lim Riyaadul Baadi'ah
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan pembinaan bagi pemuda agar dapat berperan sebagai imam masjid dengan perbaikan bacaan al-Qur'an berupa tajwid dan <i>makharijul huruf</i> serta melatih anak-anak muda untuk bisa aktif dalam kajian keislaman
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN dapat membantu anak-anak-anak muda di Majelis Ta'lim dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an 2. Mahasiswa KKN dapat berbagi pengetahuan tentang keislaman dengan anak-anak muda di Majelis Ta'lim 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan anak-anak muda di Majelis Ta'lim Riyaadul Baadi'ah

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------

Tabel 4.16 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Remaja

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Remaja	
Bidang	Keagamaan
Program	Pengajian Remaja
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengajian Remaja
Tempat/Tanggal	Rabu, 09 Agustus 2023, bertempat di M.T. Riyaadul Baadi'ah
Lama Pelaksanaan	30 menit
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Zakki 2. Dipa Fikri Aryadi 3. Maulana Nur Ibrahim 4. Muhammad Raihan Azzamsyah
Tujuan	Menumbuhkan semangat anak-anak muda untuk mengaji dan menambah wawasan mereka mengenai ilmu-ilmu keislaman khususnya mengenai isu-isu terkini yang sedang berkembang
Sasaran	Anak muda yang ada di Desa Rancagong
Target	10 orang anak muda yang ada di Majelis Ta'lim Riyaadul Baadi'ah
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan pengajian dalam bentuk <i>sharing</i> dan diskusi dengan anak-anak muda mengenai topik-topik keislaman yang sedang ramai dibahas
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN dapat membantu anak-anak-anak muda di Majelis Ta'lim untuk lebih aktif mengaji dan mengembangkan wawasan keislaman 2. Mahasiswa KKN dapat berbagi pengetahuan tentang keislaman dengan anak-anak muda di Majelis Ta'lim

	3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan anak-anak muda di Majelis Ta'lim Riyaadul Baadi'ah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.17 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Inventarisasi al-Qur'an

Bentuk dan Hasil Kegiatan Inventarisasi al-Qur'an	
Bidang	Keagamaan
Program	Inventarisasi al-Qur'an
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Inventarisasi al-Qur'an
Tempat/Tanggal	1. Senin, 21 Agustus 2023, bertempat di M.T. Riyaadul Baadi'ah 2. Selasa, 22 Agustus 2023, bertempat di M.T. Raudhatul Muta'allimin
Lama Pelaksanaan	30 menit
Tim Pelaksana	1. Ahmad Zakki 2. Alda Wiguna Nur Haristsa 3. Maulana Nur Ibrahim 4. Muhammad Raihan Azzamsyah
Tujuan	Memperbaiki kondisi al-Qur'an yang ada di Majelis Ta'lim, masjid atau mushola yang dirasa sudah tidak layak pakai
Sasaran	Majelis Ta'lim, masjid atau mushola yang ada di Desa Rancagong
Target	Tersalurkannya sebanyak 200 buah mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Menginventarisasikan al-Qur'an layak pakai sebagai wujud peninggalan Mahasiswa KKN kepada Majelis Ta'lim, masjid atau mushola yang ada di Desa Rancagong
Hasil	1. Mahasiswa KKN menginventarisasikan total 50 buah mushaf al-Qur'an, dengan

	<p>rincian 24 buah dalam peringatan Hari Asyura, 13 buah di M.T. Riyaadul Baadi'ah dan 13 buah di M.T. Raudhatul Muta'allimin</p> <p>2. Mahasiswa KKN menginventarisasikan 10 buah Juz Amma, masing-masing di M.T. Riyaadul Baadi'ah dan M.T. Raudhatul Muta'allimin</p> <p>3. Mahasiswa KKN menginventarisasikan buku bacaan anak islami di M.T. Riyaadul Baadi'ah</p> <p>4. Mahasiswa KKN menginventarisasikan poster berbahasa Arab di M.T. Riyaadul Baadi'ah dan M.T. Raudhatul Muta'allimin</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.18 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pernikahan

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pernikahan	
Bidang	Keagamaan
Program	Sosialisasi Pernikahan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Siri dan Pernikahan Dini
Tempat/Tanggal	Sabtu, 19 Agustus 2023 Bertempat di Rumah Bapak Safrudin (Kepala Dusun 04 Desa Rancagong)
Lama Pelaksanaan	180 menit (09.00 s/d 12.00 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberi pemahaman kepada anak-anak muda Desa Rancagong mengenai pernikahan siri dan pernikahan dini untuk meminimalisir terjadinya peristiwa serupa
Sasaran	Anak muda yang ada di Desa Rancagong

Target	40 orang anak muda Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan sosialisasi dengan sistem ceramah dengan menghadirkan seorang narasumber (yakni Ust. Yakub Firdaus) yang membahas mengenai pernikahan siri dan pernikahan dini
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan forum sosialisasi sehingga materi tentang pernikahan siri dan pernikahan dini bisa tersampaikan kepada target acara. 2. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan anak-anak muda dan tokoh agama di Dusun 04 Desa Rancagong.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.19 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pembuatan *Bouquet*

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pembuatan <i>Bouquet</i>	
Bidang	Ekonomi
Program	Sosialisasi Pembuatan <i>Bouquet</i>
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pembuatan <i>Bouquet</i>
Tempat/Tanggal	Kamis 10 Agustus 2023 Bertempat di sebelah kantor desa
Lama Pelaksanaan	120 menit (13.00 s/d 15.00 WIB)
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alda Wiguna Nur Haritsa 2. Alvito Bagas Abyan 3. Aulia Annastasya 4. Dipa Fikri Aryadi 5. Fatia Hanifa 6. Maulana Nur Ibrahim 7. Mela Aprilla 8. Muhammad Raihan Azzamsyah 9. Nindi Putri Ramadhani

	10. Wildansyah Hizzar Priyadi
Tujuan	Memberikan pelatihan berupa pengembangan keterampilan yakni membuat <i>bouquet</i> yang bisa menjadi inspirasi untuk bisnis/usaha
Sasaran	Ibu-Ibu anggota PKK
Target	30 orang Ibu-Ibu PKK Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi yang menjelaskan tatacara pembuatan <i>bouquet</i> serta mengadakan pelatihan untuk membuat <i>bouquet</i> dengan mendatangkan narasumber pemilik usaha <i>bouquet</i> online, Kak Nurisati Israhayu.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan sosialisasi pembuatan <i>bouquet</i> bunga yang diharapkan bisa menjadi inspirasi lapangan usaha atau bisnis bagi Ibu-Ibu Desa Rancagong. 2. Mahasiswa KKN berhasil memberikan pelatihan pembuatan <i>bouquet</i> yang diharapkan bisa menjadi keterampilan baru bagi Ibu-Ibu Desa Rancagong. 3. Mahasiswa KKN berhasil menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan Ibu-Ibu Desa Rancagong.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.20 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan	
Bidang	Ekonomi
Program	Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Tempat/Tanggal	Minggu, 13 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	120 menit (09.30 s/d 11.30 WIB) Bertempat di Rumah Bapak Safrudin (Kepala Dusun 04 Desa Rancagong)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM sehingga para pelaku UMKM di Desa Rancagong diharapkan bisa menjalankan usahanya dengan lebih baik lagi
Sasaran	Ibu-Ibu PKK Desa Rancagong
Target	30 orang Ibu-Ibu di Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan sosialisasi yang berisi materi tentang pengelolaan keuangan yang ditujukan bagi para pelaku UMKM di Desa
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan forum sosialisasi sehingga materi tentang pengelolaan keuangan UMKM bisa tersampaikan kepada target acara. 2. Para pelaku UMKM mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana sistem pengelolaan keuangan dalam menjalankan UMKM, sehingga bisa menjalankan usahanya dengan lebih optimal. 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para pelaku UMKM di Desa Rancagong.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.21 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Literasi Media

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Literasi Media	
Bidang	Teknologi
Program	Sosialisasi Literasi Media

Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Sosialisasi Literasi Media
Tempat/Tanggal	Selasa, 08 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong
Lama Pelaksanaan	60 menit (10.30 s/d 11.30 WIB)
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alda Wiguna Nur Haristsa 2. Eka Novianti 3. Mela Aprilla 4. Muhammad Danial Ihsan 5. Muhammad Raihan Azzamsyah 6. Mutiara 7. Syaifa Zuhrina
Tujuan	Memberikan pemahaman kepada siswa/i SD mengenai dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan, khususnya pada usia mereka
Sasaran	Siswa SDN 03 Rancagong
Target	Siswa kelas VI SDN 03 Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi Literasi Media adalah kegiatan sosialisasi tentang cara bijak menggunakan gadget khususnya sosial media serta dampak buruk dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Sosialisasi ini ditujukan kepada anak-anak SD. Kegiatan ini diisi dengan penayangan video yang berisi ajaran penggunaan sosial media secara bijak. Selanjutnya kegiatan ini juga diisi dengan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai video yang telah mereka saksikan.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan sosialisasi yang berisi penjelasan mengenai cara bijak dalam menggunakan gadget dan sosial media kepada siswa/i.

	<p>2. Siswa/i dapat mendapat pemahaman mengenai materi yang disampaikan, yakni tentang cara bijak menggunakan gadget dan sosial media.</p> <p>3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 03 Rancagong, baik dengan guru maupun siswa/i-nya.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.22 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Bersama

Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Bersama	
Bidang	Kesehatan
Program	Senam Bersama
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Senam Bersama
Tempat/Tanggal	<p>1. Jum'at, 04 Agustus 2023</p> <p>2. Jum'at, 18 Agustus 2023</p> <p>Bertempat di Lapangan Sepakbola Dusun 04 Desa Rancagong</p>
Lama Pelaksanaan	60 menit (08.00 s/d 09.00 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Membiasakan kegiatan senam di kalangan anak-anak sekolah
Sasaran	Siswa SDN 02 dan SDN 03 Desa Rancagong
Target	Siswa kelas I s/d kelas VI di SDN 02 dan SDN 03 Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan Kerjasama antara Mahasiswa KKN dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan senam pagi bersama
Hasil	1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan kerjasama dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan senam bersama

	2. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 02 dan SDN 03 Desa Rancagong, baik itu para guru maupun siswa/i-nya
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.23 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Sikat Gigi Bersama

Bentuk dan Hasil Kegiatan Sikat Gigi Bersama	
Bidang	Kesehatan
Program	Sikat Gigi Bersama
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Sikat Gigi Bersama
Tempat/Tanggal	Jum'at, 04 Agustus 2023 Bertempat di SDN 03 Rancagong
Lama Pelaksanaan	60 menit (10.00 s/d 11.00 WIB)
Tim Pelaksana	1. Alda Wiguna Nur Haritsa 2. Andini Dwi Cahyani 3. Aulia Annastasya 4. Fatia Hanifa 5. Lusiana Fitria Djafilus 6. Mutiara 7. Nindi Putri Ramadhani 8. Ratna Safitri
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai Kesehatan gigi serta sosialisasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar
Sasaran	SDN 03 Desa Rancagong
Target	Siswa kelas II SDN 03 Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan Kerjasama antara Mahasiswa KKN dengan pihak SD untuk mengadakan kegiatan sikat gigi bersama. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan tentang kesehatan

	gigi dan dilanjut dengan kegiatan menyikat gigi bersama
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan juga sosialisasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa. 2. Siswa/I kelas II SDN 03 Rancagong mendapat pemahaman mengenai Kesehatan gigi dan pengajaran mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak SDN 03 Desa Rancagong, baik itu para guru maupun siswa/i-nya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.24 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-78

Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-78	
Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Peringatan HUT RI ke-78
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke-78
Tempat/Tanggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamis, 17 Agustus 2023 (Upacara) 2. Minggu, 20 Agustus 2023 (Perlombaan) Bertempat di Lapangan Sepakbola Dusun 04 Desa Rancagong
Lama Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 120 menit (07.30 s/d 09.30 WIB) untuk kegiatan upacara 2. 480 menit (08.00 s/d 16.00 WIB) untuk kegiatan lomba 17an
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memperingati HUT RI ke-78 dan menciptakan kerekatan antar-sesama warga Dusun 04 Desa Rancagong

Sasaran	Warga Dusun 04 Desa Rancagong
Target	Warga Dusun 04 Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada tanggal 17 Agustus, Mahasiswa KKN bekerjasama dengan pemuda Dusun 04 Desa Rancagong untuk mengadakan upacara bendera yang dihadiri oleh seluruh warga Dusun 04 Desa Rancagong. mahasiswa KKN dan pemuda Dusun 04 saling berkolaborasi sebagai petugas upacara.</p> <p>Pada tanggal 20 Agustus, Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan perlombaan yang terdiri dari 7 cabang, yakni lomba makan kerupuk, lomba memasukkan pensil dalam botol, lomba makan biskuit tanpa tangan, lomba memasukkan sedotan ke dalam botol, lomba bendera, lomba joget balon dan lomba estafet karet. Perlombaan sendiri ditujukan bagi warga Dusun 04 di Desa Rancagong</p>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil bekerjasama dengan Dusun 04 Desa Rancagong untuk mengadakan upacara bendera, yang belum pernah terlaksana setelah adanya pandemi COVID-19. 2. Mahasiswa KKN berhasil mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-78. 3. Mahasiswa KKN berhasil menggandeng warga Dusun 04 untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke-78. 4. Mahasiswa KKN berhasil menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan warga Dusun 04 Desa Rancagong

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Tabel 4.25 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Posyandu

Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu	
Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Partisipasi Kegiatan Posyandu
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Partisipasi Kegiatan Posyandu
Tempat/Tanggal	1. Rabu, 2 Agustus 2023 2. Rabu, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	180 menit/pertemuan (09.00 s/d 12.00 WIB)
Tim Pelaksana	1. Alda Wiguna Nur Haristsa 2. Andini Dwi Cahyani 3. Eka Novianti 4. Hasanah Ulfah 5. Mela Aprilla 6. Muhammad Raihan Azzamsyah 7. Mutiara 8. Nindi Putri Ramadhani 9. Ratna Safitri 10. Rose Intan Sughandi 11. Syaifa Zuhrina
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada gizi anak khususnya terhadap ibu – ibu di Desa Rancagong yang bekerja agar dapat memenuhi gizi anaknya.
Sasaran	Warga Desa Rancagong
Target	Ibu – Ibu di Desa Rancagong
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan posyandu yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada gizi anak khususnya terhadap ibu – ibu di desa

	<p>rancagong yang bekerja agar dapat memenuhi gizi anaknya.</p> <p>Selain itu, dalam kegiatan posyandu mahasiswa KKN melaksanakan pendataan pada warga yang mempunyai balita ataupun bayi, dengan membantu mengukur tinggi badan, berat badan pada bayi dan balita, serta membantu bidan <i>check-up</i> terkait kesehatan ibu hamil.</p>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN berhasil dalam berkontribusi dengan para ibu – ibu PKK yang memandu jalannya berbagai kegiatan posyandu. 2. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak warga perumahan Griya Curug maupun di berbagai Dusun, sebagai salah satu bagian dari komunitas masyarakat Desa Rancagong.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.26 – Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti	
Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat/Tanggal	Minggu, 30 Juli 2023 Bertempat di Perumahan Griya Curug
Lama Pelaksanaan	300 menit (09.00 s/d 14.00 WIB)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Membersihkan lingkungan sekitar dan menjalin kerekatan baik antara Mahasiswa

	KKN dengan warga maupun antar-sesama warga Perumahan Griya Curug
Sasaran	Perumahan Griya Curug
Target	RT 04 dan RT 10 Perumahan Griya Curug
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti adalah kegiatan dimana Mahasiswa KKN membantu warga sekitar (dalam hal ini adalah warga Perumahan Griya Curug) untuk membersihkan dan merapikan lingkungan. Dalam kegiatan ini, yang menjadi fokus kegiatan adalah pengecatan pembatas jalan yang dibenahi untuk menyambut HUT RI.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN mengecat pembatas jalan di sepanjang jalanan besar di RT 04 dan RT 10 Perumahan Griya Curug 2. Mahasiswa KKN bersama dengan warga sekitar membersihkan lingkungan RT 04 dan RT 10 Perumahan Griya Curug 3. Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak warga perumahan Griya Curug, sebagai salah satu bagian dari komunitas masyarakat Desa Rancagong
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

C. FAKTOR PENENTU PENCAPAIAN HASIL

1. Faktor Pendukung

Selama pelaksanaan KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata melaksanakan berbagai program kerja yang terbagi dalam beberapa bidang seperti yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya. Secara keseluruhan, Kelompok 154 Aksata telah mencapai hasil sesuai yang diinginkan dalam setiap program kerjanya. Hasil yang dicapai di lapangan, Sebagian besar sudah sesuai dengan harapan ketika program-program tersebut dirancang.

Pencapaian tersebut tentu bukanlah tanpa alasan. Apabila kita bisa meminjam sebuah istilah dari seorang filsuf asal Belanda, keberhasilan tersebut bukanlah "*keberhasilan yang jatuh dari langit*". Keberhasilan tersebut bisa tercapai karena berbagai faktor yang mendukungnya. Faktor tersebut timbul baik dari internal Kelompok 154 Aksata serta dari eksternal yakni dari pengaruh warga desa. Adapun faktor-faktor pendukung yang melatarbelakangi keberhasilan Kelompok 154 Aksata dalam setiap program kerjanya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan Kelompok 154 Aksata dalam pelaksanaan program kerjanya adalah sebagai berikut:

1) Koordinasi Internal yang Positif

Selama persiapan dan pelaksanaan KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata banyak mengadakan forum-forum pertemuan untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan program KKN-Reguler. Selama persiapan, seringkali rapat diadakan untuk membahas persiapan KKN, baik itu berupa perkembangan divisi internal hingga perkembangan persiapan masing-masing program kerja.

Kala pelaksanaan KKN pun, forum-forum seperti itu juga tetap banyak diadakan. Kegiatan *briefing* harian, evaluasi per-pekan hingga *briefing-briefing* jelang pelaksanaan program kerja. Melalui forum seperti itu,

musyawarah dan diskusi banyak dilakukan. Sekalipun ada perbedaan pendapat, maka itu semua dapat diselesaikan di forum tadi. Itu semua membuat komunikasi dan koordinasi antar-anggota kelompok pun bisa dikatakan terjalin secara positif.

Kegiatan rapat dan forum diskusi seperti ini juga membuat setiap anggota memahami perkembangan kelompok. Kegiatan seperti ini dapat meminimalisir anggota yang tidak memahami perkembangan kelompoknya, baik persoalan internal maupun mengenai program kerja.

2) Kecakapan serta Kesesuaian Kompetensi Anggota

Kelompok 154 Aksata terdiri dari 21 anggota yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Dari 21 orang yang ada, masing-masing memiliki keterampilan dan pengalaman yang berbeda-beda pula. Jumlah 21 anggota itu pun kemudian terbagi lagi menjadi kepanitiaan bersifat struktural, yakni ke dalam divisi dan juga ke dalam bidang program kerja.

Adapun yang menjadi salah satu poin plus bagi keberhasilan kelompok ini adalah kesesuaian antara kompetensi masing-masing anggota dengan bidang program yang diambarnya. Misalnya, anggota yang mengurus bidang pendidikan adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan pula, entah ia berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atau memiliki latar belakang sebagai pengajar. Begitu pula bidang-bidang lainnya.

Dampak positifnya, selama pelaksanaan program kerja mereka tidak banyak mengalami kesulitan, sebab program dan bidang yang mereka pegang sesuai dengan kapasitas dan juga pengalaman mereka sebelumnya. Selain itu, Sebagian besar anggota Kelompok 154 Aksata juga memiliki banyak pengalaman, khususnya pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini

membuat kami dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Masyarakat Desa Rancagong.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal yang mendukung keberhasilan Kelompok 154 Aksata dalam pelaksanaan program kerjanya adalah sebagai berikut:

1) Koordinasi Eksternal yang Positif

Apabila pada faktor internal dibahas mengenai koordinasi yang positif antar-sesama Mahasiswa KKN, maka pada faktor eksternal ini lagi-lagi koordinasi berpengaruh pada keberhasilan program. Selama pelaksanaan KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata menjalin hubungan yang cukup baik dengan warga desa, khususnya warga Dusun 04 yang banyak menjadi sasaran dari program kerja yang dibuat.

Hubungan baik yang terjalin itu sangatlah membantu dalam pelaksanaan program kerja. Karena sudah terbiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menjadi lebih mudah untuk diajak berpartisipasi dalam program kerja yang melibatkan mereka, contohnya dalam kegiatan sosialisasi atau perayaan HUT RI. Selain itu, karena terbiasa berinteraksi, masyarakat tidak lagi canggung untuk membantu menyukseskan program bersama dengan Mahasiswa KKN.

2) Keterbukaan Warga Desa

Seperti yang telah disebutkan pada uraian sebelumnya, warga Desa Rancagong adalah komunitas masyarakat yang ramah, solid serta aktif. Mereka mau menerima dengan terbuka orang lain yang baru masuk ke daerah mereka (dalam hal ini adalah Kelompok 154 Aksata).

Sifat terbuka mereka ini sangatlah membantu selama persiapan dan pelaksanaan KKN-Reguler, sebab dari merekalah Kelompok kami dapat mengetahui banyak informasi mengenai desa, seperti aset, potensi hingga masalah yang muncul. Dengan adanya informasi tersebut,

Kelompok 154 Aksata dapat lebih mudah merumuskan program yang tepat untuk menyelesaikan masalah mereka.

Mereka juga terbuka selama pelaksanaan KKN-Reguler, yakni dengan menerima dan membantu setiap program yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

1) Dana

Dalam kegiatan apapun, keberadaan dana tentulah menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan keberhasilannya. Tak terkecuali dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Kelompok 154 Aksata. berbagai program kerja yang disusun hampir seluruhnya memerlukan sokongan dana, bahkan beberapa diantaranya memerlukan dana yang besar. Sebut saja program seperti pengadaan Pojok Baca atau Inventarisasi al-Qur'an, tentu tidak bisa dilaksanakan apabila tidak didukung dengan dana yang memadai. Belum lagi akomodasi kelompok selama berada di lokasi, tentulah semuanya memerlukan dana.

Untuk memenuhi kebutuhan dana yang begitu besar, Kelompok 154 Aksata berupaya memenuhi keperluan akan hal tersebut melalui beberapa jalur. Pertama ialah melalui iuran anggota kelompok. disini setiap anggota diwajibkan membayar iuran dalam jumlah tertentu, yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Yang kedua ialah usaha mencari dana dengan berjualan. Selama masa persiapan KKN, Kelompok 154 Aksata mengadakan beberapa usaha mencari dana, diantaranya dengan berjualan baju-baju layak pakai di daerah Kertamukti, Ciputat. Dan yang ketiga ialah melalui *sponsorship*, yakni kerjasama yang diajukan kepada instansi-instansi tertentu untuk membantu Kelompok 154 Aksata khususnya dalam hal

pendanaan. Dalam perjalanannya, Kelompok 154 Aksata dapat mencapai kesepakatan dengan beberapa instansi, seperti Dompot Dhu'afa, Masjid Raya Bintaro Jaya yang membantu memberikan sejumlah al-Qur'an hingga Gramedia yang memberikan buku-buku bacaan.

Adapun yang menjadi penghambat disini ialah, bahwasanya dana yang diperoleh tidak sebanyak apa yang ada di Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang dibuat oleh kelompok. Sehingga harus dilakukan beberapa penyesuaian untuk mengalokasikan dana tersebut. Dari banyak instansi yang diajukan permohonan kerjasama pun, tidak seluruhnya dapat membantu seperti yang diharapkan.

2) Kesibukan Anggota

Selama masa persiapan KKN (Mei s/d Juli 2023), seluruh anggota Kelompok 154 Aksata masih dikelilingi dengan kesibukannya masing-masing. Tentunya semua sibuk dengan perkuliahannya. Disamping itu, masih banyak kesibukan lain yang menghampiri, misalnya kesibukan dalam bekerja, mengajar atau membantu orangtua dirumah. Dengan jangka waktu yang tidak terlalu panjang, mereka semua belum bisa mengalokasikan seluruh waktu dan tenaganya untuk mempersiapkan kegiatan KKN.

Kesibukan-kesibukan yang ada membuat mereka belum bisa sepenuhnya fokus untuk mempersiapkan kegiatan KKN. Alhasil, dalam pertemuan yang ada seperti rapat koordinasi ataupun survey lokasi, tidak semua anggota KKN dapat mengahadirinya. Ketidaklengkapan ini membuat beberapa anggota yang tidak hadir menjadi belum sepenuhnya memahami persiapan yang ada, khususnya mengenai potensi dan kekurangan desa yang bisa dimanfaatkan untuk memasukkan program-program kerja. Mereka juga belum sepenuhnya memahami harus berkoordinasi dengan pihak desa yang mana untuk menjalankan programnya. Maka dari itu, kesibukan

selama masa persiapan ini dirasa menjadi salah satu faktor penghambat yang mengurangi efektivitas pelaksanaan KKN.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Antusiasme Warga Desa

Seperti sebelumnya telah disinggung dalam Matriks SWOT, bahwasanya sebagian penduduk Desa Rancagong masih kurang dalam menunjukkan rasa antusiasnya untuk mengikuti kegiatan yang bersifat perkumpulan, terlebih perkumpulan besar (bahkan yang diadakan oleh desa sekalipun) apabila mereka merasa tidak ada kepentingan atau tidak memberikan keuntungan materi secara langsung baginya.

Berdasarkan kebiasaannya, warga Desa Rancagong kerap kali enggan menghadiri acara perkumpulan besar, walaupun itu diadakan oleh pihak dusun atau desa sekalipun. Biasanya, mereka baru akan tertarik menghadiri perkumpulan apabila diiming-imingi dengan hal-hal bersifat materi, misalnya dengan adanya pembagian hadiah, *doorprize* dan sejenisnya atau ada pembagian sembako yang dilaksanakan oleh desa. Selebihnya, sulit untuk mengumpulkan warga desa dalam acara perkumpulan, bahkan hal ini juga yang diungkapkan oleh komunitas pemuda mereka.

Rendahnya antusiasme masyarakat desa ini juga bisa dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat kesuksesan program kerja yang dirancang oleh Kelompok 154 Aksata. Salah satunya yang begitu terasa ialah pada program sosialisasi bidang ekonomi, dimana peserta yang hadir dari kalangan warga desa sendiri terhitung sedikit, karena tidak adanya balasan berupa materi tadi. Walaupun pada beberapa perkumpulan lain, seperti kegiatan Upacara Bendera dalam rangka Peringatan HUT RI dan agenda Lomba merayakan 17 Agustus dapat diakali dengan mengadakan hadiah dan *doorprize*, yang mana

sebagian diantaranya juga bekerja sama dengan pihak Dusun 04.

2) Lokasi Posko KKN

Dalam pelaksanaan program KKN-Reguler, Kelompok 154 Aksata menyewa tiga rumah sekaligus, dua rumah untuk anggota perempuan dan satu lainnya untuk ditinggali anggota laki-laki. Rumah anggota perempuan pada akhirnya menjadi posko kelompok, yang dijadikan sebagai pusat perkumpulan dan representasi kelompok. Namun, rumah tersebut tidaklah terletak di tengah pemukiman warga, melainkan terletak diantara kontrakan yang hanya berjumlah lima unit saja, itupun di depannya masih terhalang tembok yang seolah menghalangi interaksi dengan warga di luar.

Adapun keadaan satu rumah yang lain, yakni rumah laki-laki, terletak di dalam Perumahan Griya Curug, yang lokasinya cukup jauh dari dusun. Rumah ini sengaja tidak dijadikan sebagai posko, salah satunya karena pertimbangan lokasi tadi, sehingga akan menghalangi efektivitas waktu dan mobilisasi apabila kelompok memiliki kegiatan yang bertempat di dusun.

Kondisi posko yang tidak berada di tengah masyarakat itu sedikit banyaknya dirasakan cukup berpengaruh terhadap interaksi antara Mahasiswa KKN dengan Warga Desa. Banyak anggota kelompok yang mengharapkan interaksi yang lebih, namun cukup sulit diwujudkan sebab jarak dengan masyarakat pun bisa dibilang cukup jauh. Masyarakat di sebelah rumah pun hanya satu-dua orang saja, sehingga tidak bisa juga menjadi target interaksi secara terus menerus.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023, kelompok 154 Aksata melaksanakan kegiatan KKN-nya di Desa Rancagong. Desa Rancagong sendiri terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Curug Wetan di sebelah utara, Desa Kamuning di sebelah selatan, Desa Legok di sebelah timur dan Desa Serdang Wetan di sebelah barat. Desa Rancagong memiliki 13.458 penduduk yang tersebar di 5 dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Jaro). Adapun 5 dusun tadi terbagi lagi menjadi 35 RT dan 11 RW.

Secara umum, Desa Rancagong adalah desa yang homogen. Mayoritas penduduknya adalah orang-orang pribumi yang memang berasal dari Rancagong serta orang-orang yang telah lama bertempat tinggal disana, walaupun ada sebuah perumahan, yakni Perumahan Griya Curug yang penduduknya cenderung heterogen, sebab memang kebanyakan merupakan pendatang dari luar desa bahkan dari luar Kabupaten Tangerang.

Pada umumnya, mereka memiliki sifat yang serupa, baik masyarakat dusun maupun masyarakat perumahan. Mereka merupakan komunitas masyarakat yang ramah, solid serta aktif. Hal itu bisa dilihat dari sambutan mereka kepada orang dari luar, kepada Kelompok 154 Aksata misalnya. Mereka menyambut dengan tangan terbuka untuk mahasiswa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, baik kegiatan keagamaan seperti pengajian hingga kegiatan kemasyarakatan.

Di Rancagong, pemuda memegang peranan penting dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan. Mereka banyak menjadi penggagas dalam terwujudnya kegiatan kemasyarakatan dalam berbagai bidang, mulai dalam hal sosial hingga keagamaan. Selain itu mereka juga menjadi perantara bagi pemerintah desa (seperti Kepala Dusun,

Ketua RW serta Ketua RT) yang memiliki kuasa untuk memberi dukungan demi terwujudnya gagasan-gagasan tersebut dan bagi masyarakat yang pada akhirnya akan merasakan langsung dampak dari kegiatan tersebut.

Di tengah keberadaan potensi masyarakatnya, sejatinya masih banyak masalah yang melingkupi Desa Rancagong, diantaranya, adanya *gap* antara Masyarakat Dusun dan Masyarakat Perumahan. Mereka memiliki komunitas yang berjalan sendiri dan tidak saling bersinergi. Walaupun memang, mereka bisa saling hidup berdampingan. Selain itu, masalah juga terlihat ada pada berbagai sektor kehidupan di Desa Rancagong. Misalnya, bidang pendidikan yang memiliki masalah karena keterbatasan lembaga pendidikan yang ada disana. Kemudian masalah yang timbul dalam bidang ekonomi, seperti kurangnya inovasi warga Desa Rancagong untuk memaksimalkan sumber daya baik alam serta manusia yang mereka miliki. Kemudian juga masalah dalam bidang teknologi, dimana warga Desa Rancagong masih kurang memanfaatkan teknologi dalam roda kehidupannya, khususnya untuk bermata pencaharian. Sarana/prasarana pun dapat dikatakan masih terbatas dan banyak yang perlu diperbaiki bahkan ditambah.

Untuk menghadapi berbagai masalah yang dimiliki Desa Rancagong, Kelompok 154 Aksata, melalui program kerjanya berupaya mencari jalan keluar agar masalah tersebut dapat diatasi, atau setidaknya membuka jalan yang akan jadi pemecah dari masalah tersebut dalam waktu yang akan datang.

Diantara program tersebut, misalnya, Kelompok 154 Aksata mencoba mengurangi *gap* antara penduduk dusun dengan penduduk perumahan dengan berupaya beberapa kali menghadirkan kedua belah pihak dalam forum yang sama, seperti dalam sosialisasi bidang ekonomi (untuk berbagi pengetahuan) hingga dalam kegiatan Perayaan 17 Agustus. Selain itu, Kelompok 154 Aksata juga mencoba memberikan sudut pandang baru bagi warga Desa Rancagong dalam berbagai hal. Itu semua tertuang dalam beberapa program sosialisasi yang diadakan, seperti sosialisasi bidang ekonomi, yakni tentang pembuatan buket bunga dan tentang pengelolaan keuangan serta dalam bidang keagamaan, yakni mengenai pernikahan dini dan

pernikahan siri. Kelompok 154 Aksata juga turut berpartisipasi dalam perbaikan sarana/prasarana, yang diwujudkan dengan inventarisasi di bidang keagamaan dan program pengadaan pojok baca di SDN 02 Rancagong.

Apabila melihat hasil dari program kerja yang diadakan oleh Kelompok 154 Aksata, maka hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, setiap program kerja dapat terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa kekurangan dan hambatan.

Keberhasilan tersebut dapat dicapai berkat adanya beberapa faktor pendukung, baik yang berasal dari internal kelompok maupun faktor eksternal yang berasal dari luar kelompok. Diantara faktor internal yang mendorong keberhasilan Kelompok 154 Aksata adalah komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antar-anggota kelompok serta kecakapan dan pengalaman dari masing-masing anggota kelompok yang didukung dengan penempatan yang sesuai dengan kompetensi mereka, sehingga program yang dirancang dapat terlaksana dengan baik.

Adapun faktor eksternal yang mendukung keberhasilan kelompok ini adalah, adanya sifat keterbukaan yang dimiliki Masyarakat Desa Rancagong dalam menerima orang-orang baru di wilayah mereka, tak terkecuali ketika mereka menerima Kelompok 154 Aksata yang hendak mengadakan program KKN. Sifat keterbukaan mereka didukung pula dengan adanya upaya dari Kelompok 154 Aksata untuk menjalin hubungan yang harmonis antara Mahasiswa KKN dengan Warga Desa. Dengan adanya jalinan hubungan yang harmonis, Kelompok 154 Aksata dapat semakin diterima di tengah warga bahkan juga dibantu dalam pelaksanaan kegiatan dan program kerjanya.

Disamping nilai keseluruhan yang terhitung berhasil, program yang dilaksanakan oleh Kelompok 154 Aksata pun masih banyak memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut hadir karena adanya beberapa hal yang menghambat program tersebut. Diantara faktor penghambat tersebut adalah dana yang dimiliki oleh kelompok tidaklah terlalu besar, sehingga program yang dapat diadakan bukanlah program yang mewah dan menghadirkan materi yang

besar. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kesibukan anggota kelompok selama masa persiapan. Hal itu membuat persiapan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya matang, sehingga konsep yang ada masih memiliki berbagai kekurangan.

B. REKOMENDASI DAN SARAN

Dalam seluruh rangkaian prosesnya, Kelompok 154 Aksata terlibat kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu pihak yang merupakan instansi kampus hingga pihak yang berasal dari luar kampus, seperti pihak desa. Dari berbagai hubungan kerjasama tersebut, tentu tidak semuanya sempurna. Setiap pihak pasti memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, kami hendak memberikan beberapa saran serta rekomendasi bagi instansi terkait. Saran serta rekomendasi yang kami berikan tentu diharapkan dapat diperhatikan, sehingga dapat membawa dampak positif bagi perkembangan instansi terkait pada masa yang akan datang.

a. Rekomendasi/Saran bagi Pemerintah Daerah (Desa):

Pemerintah Desa Rancagong adalah lembaga pemerintahan yang menaungi seluruh Desa Rancagong. Seperti telah disebutkan sebelumnya, Desa Rancagong terdiri dari 5 dusun yang terbagi lagi menjadi 11 RW dan 35 RT. Seluruhnya menjadi satu dibawah naungan Pemerintah Desa dibawah kepemimpinan Kepala Desa. Sebagai lembaga pemerintahan yang telah menjalin Kerjasama dengan mahasiswa KKN, maka rasanya penting bagi kami yang telah menjalankan kegiatan KKN dibawah bimbingan Pemerintah Desa Rancagong untuk memberikan rekomendasi serta saran berdasarkan pengalaman kami, tentunya agar kegiatan KKN yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik dibanding pelaksanaan sebelumnya. Adapun rekomendasi dan saran tersebut antara lain:

- 1) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya lebih merata dalam membangun dan mengembangkan kelima dusun yang ada di Desa Rancagong.

- 2) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya berupaya lebih untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara kelima dusun yang ada di Desa Rancagong.
- 3) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya lebih banyak membuka jalur untuk masuknya aspirasi dari masyarakat desa.
- 4) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya berupaya untuk memperbaiki dan merapikan sistem pendataan mereka, serta memperbaharunya dalam jangka waktu tertentu.
- 5) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya berupaya untuk lebih menggandeng UMKM untuk berkembang bersama.
- 6) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya lebih memaksimalkan peran pemuda yang menjadi potensi besar bagi kemajuan Desa Rancagong.
- 7) Pemerintah Desa Rancagong hendaknya lebih memperhatikan pendidikan di kalangan anak muda, khususnya pendidikan akhlak dan karakter, sekalipun itu pendidikan non-formal.

b. Rekomendasi/Saran bagi Tim PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat atau lebih dikenal dengan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ialah lembaga yang didedikasikan untuk membantu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Termasuk pula di dalamnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Maka, kegiatan KKN ini pun dibawah oleh tim PPM UIN Jakarta. Sebagai lembaga yang menaungi kegiatan KKN, maka rasanya penting bagi kami yang telah menjalankan kegiatan KKN dibawah bimbingan tim PPM untuk memberikan rekomendasi serta saran berdasarkan pengalaman kami, tentunya agar kegiatan KKN yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik dibanding pelaksanaan sebelumnya. Adapun rekomendasi dan saran tersebut antara lain:

- 1) PPM hendaknya memberikan *timeline* yang jelas, mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan serta penyusunan dan pengumpulan laporan setelah kegiatan.
- 2) PPM hendaknya menepati *timeline* yang telah diberikan di awal dan tidak mengubah-ubahnya di tengah jalan, dengan begitu PPM akan terlihat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.
- 3) PPM hendaknya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dengan matang dan dari jauh-jauh hari, sehingga tidak ada lagi tenggat yang diundur karena alasan belum siap.
- 4) PPM hendaknya lebih konsisten dalam pelaksanaannya, jangan ada aturan atau sistem yang dirubah di tengah jalan karena akan menyulitkan pihak lain.

c. Rekomendasi/Saran bagi Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan/Kabupaten

Pemerintah Kecamatan/Kabupaten (dalam hal ini adalah Kecamatan Legok) juga menjadi salah satu pihak penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN oleh Kelompok 154 Aksata, sebab, Pemerintah Kecamatan Legok-lah yang menaungi Desa Rancagong sebagai salah satu bagian dari wilayahnya. Maka dari itu, kami juga tergerak untuk memberikan rekomendasi/saran kepada Pemerintah Kecamatan Legok, yakni sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Kecamatan/Kabupaten hendaknya lebih aktif dalam mengawal dan membersamai Pemerintah Desa Rancagong dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Pemerintah Kecamatan/Kabupaten hendaknya lebih peduli dan mengembangkan kembali sarana/prasarana yang dimiliki desa.

d. Rekomendasi/Saran bagi Tim KKN/PPmM Selanjutnya:

Desa Rancagong adalah desa yang sudah beberapa kali disambangi oleh kelompok mahasiswa yang mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Apabila melihat perjalanannya, dalam tiga tahun terakhir saja ada tiga kelompok

yang menjalankan KKN-nya di Desa Rancagong, yakni Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) pada 2020, Universitas Paraditha pada 2023 dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2023.

Melihat keaktifan Desa Rancagong dalam menerima kelompok KKN, maka bukan tidak mungkin apabila di waktu-waktu yang akan datang Desa Rancagong akan kembali menerima kelompok KKN yang lain. Maka dari itu, rasanya penting bagi kami yang telah menjalankan program KKN disana untuk memberikan rekomendasi dan saran berdasarkan pengalaman kami bagi Tim KKN yang selanjutnya. Adapun rekomendasi dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tim KKN/PPM selanjutnya hendaknya mengimplementasikan program yang lebih merata bagi kelima dusun yang ada di Desa Rancagong.
- 2) Tim KKN/PPM selanjutnya hendaknya lebih banyak mengadakan program yang berguna bagi warga desa secara jangka panjang, seperti pelatihan atau penyuluhan.
- 3) Tim KKN/PPM selanjutnya hendaknya mempelajari pengalaman Tim KKN sebelumnya, yang tertuang dalam jurnal, *e-book* atau laporan tertulis dalam bentuk lainnya.
- 4) Tim KKN/PPM selanjutnya hendaknya saling berkoordinasi dan bekerjasama apabila terdapat dua atau lebih Tim KKN dalam satu desa yang sama.

Demikianlah beberapa saran serta rekomendasi yang kami sampaikan kepada beberapa instansi terkait. Tentunya kami sangat berharap agar masukan kami dapat dipertimbangkan, terlebih lagi dapat diterima oleh pihak-pihak terkait. Karena tujuan dari hadirnya kritik dan saran ini tak lain tak bukan adalah untuk perbaikan secara keseluruhan.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI**

EPILOG

A. KESAN WARGA ATAS KEHADIRAN MAHASISWA KKN

1. Bapak Suhendi – Sekretaris Desa Rancagong

“Sejak hari pertama rekan-rekan datang ke Desa Rancagong, kami sangat senang karena banyak program dan kontribusi nyata secara positif. Kebaikan dan pengabdian rekan-rekan akan selalu kami ingat sampai kapanpun. Kami menjadi lebih terbuka dalam melihat dunia. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan UIN yang Alhamdulillah telah membantu warga kami dalam segi apapun. Pesan kami, ambillah yang baik dan buanglah yang buruk selama rekan-rekan KKN di Desa Rancagong. Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi orang lain. Jangan pernah lupakan Desa Rancagong, kami pun tidak akan pernah melupakan kalian. Apabila nanti ada waktu dan kesempatan, pintu kami terbuka untuk rekan-rekan semua untuk bersilaturahmi ke Desa Rancagong.”

2. Bang Rizal Supranto – Staff GEMPAR (Gerakan Pemuda Penerus Rancagong)

“Selama satu bulan Mahasiswa KKN berada disini (Desa Rancagong). Menurut saya, kontribusinya cukup baik dan begitu banyak, menyeluruh, yakni di sekolah ada, di Majelis Ta’lim ada hingga sosial pun ada. Bahkan dalam kegiatan upacara pun banyak terlibat. Pesan saya untuk Mahasiswa yang menjalankan KKN di Desa Rancagong, setelah kalian pergi dari sini, kembangkanlah apa yang kalian dapat dari sini dan jangan lupakan tempat ini, ketika kalian sudah dengan kesibukan masing-masing, main-mainlah kesini. Lihatlah apa yang sekiranya memiliki potensi disini, maka bantulah.”

3. Ibu Siti Jajah Jahrotun N. – Kepala SDN 03 Rancagong

“Alhamdulillah, kedatangan Kakak-Kakak dari UIN mendatangkan kesan yang baik khususnya bagi anak-anak. Alhamdulillah juga kakak-kakak sudah datang dengan baik-baik,

dengan ramah sehingga kita pun senang menerimanya. Kebetulan di SDN 03 Rancagong baru pertama kali kedatangan Mahasiswa KKN, kami pun menerima dengan sangat terbuka. Semoga kedatangan kakak-kakak mahasiswa akan mendatangkan banyak manfaat bagi kami dan untuk kakak-kakak sendiri. Pesan saya, tetaplah berusaha, tetap semangat, lakukan yang terbaik semampu kalian, karena rencana Allah selalu lebih indah.”

4. Umi Siti Fahmiatur Rohbiyah – Pengurus Majelis Ta’lim Riyaadul Badi’ah

“Menurut saya, Mahasiswa KKN sangatlah baik caranya dalam mengajak anak-anak untuk sama-sama belajar mengaji dan mengikuti apa yang ada di Majelis Ta’lim ini. interaksi kalian cukup baik, sebagai perwakilan mahasiswa dari UIN. Kalian datang kesini adalah rencana kalian untuk menghadapi apa yang ada disini, menurut saya bagus, sebab kalian bisa “mengajak” anak-anak dan memberi mereka pelajaran yang mereka belum tahu. Begitupun bagi kalian, barangkali dengan mengajar disini ada hal-hal atau ilmu yang belum kalian tahu.”

5. Kak Nurisati Israhayu – Pemilik Usaha *Bouquet* Bunga

“Menurut saya, program kerja Sosialisasi Pembuatan *Bouquet* Bunga berjalan dengan lancar. Pesertanya juga antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Untuk acara kedepan, semoga bisa mencari audiens lagi yang lebih banyak, lebih semangat dan semoga program kalian yang lain juga berjalan dengan lancar.”

6. Ibu Siti Maesarah – Perwakilan Warga

“Kinerja Mahasiswa KKN sangatlah bagus, produktif dan banyak membantu, seperti di pendidikan hingga hal umum, bahkan membantu memanen kangkung dan bayam, serta membantu dalam kegiatan Agustusan dengan mengadakan upacara. Juga membantu dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pengajian. Pesan saya, kedepannya semoga kalian sukses kedepannya. Lebih ditingkatkan lagi belajarnya agar apapun yang kalian inginkan tercapai, *amin.*”

B. KUMPULAN KISAH-KISAH INSPIRATIF 30 Hari Bersama Aksata

Oleh: Aulia Annastasya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu Universitas islam negeri di Indonesia yang memiliki program kuliah kerja nyata (KKN) sebagai kegiatan wajib dari kampus bagi mahasiswa/i di beberapa jurusan. UIN Syarif Hidayatullah memiliki 7 pilihan tipe KKN yang salah satunya adalah KKN Reguler. KKN reguler di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebar di 2 lokasi pengabdian: Tangerang dan Bogor. KKN reguler dilaksanakan di antara dua pilihan tersebut selama 30 hari penuh bersama sekitar 20-24 orang anggota yang terdiri dari berbagai macam jurusan mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Unikny, dominan anggota tidak saling mengenal satu sama lain sehingga kita benar-benar disatukan oleh orang asing yang belum tahu bagaimana sifat dan karakteristik satu sama lain. *Gap* ini lah yang kemudian menjadikan kami akan perlunya proses pendekatan sebelum tidur dan tinggal bersama 20-24 kepala selama 30 hari, dari akhir bulan Juli hingga akhir bulan Agustus.

Proses pendekatan kami dimulai dengan adanya jadwal pertemuan rapat offline dilanjut dengan kegiatan pencarian dana yang dimana kedua kegiatan ini dilaksanakan sebelum KKN dimulai. Pada kegiatan rapat, kami tidak hanya membahas hal-hal yang serius seperti membahas proker, membahas dana, program apa yang akan kami laksanakan, membahas tanggal dan waktu survey semacamnya saja tapi kami juga memiliki sesi pendekatan yaitu ngobrol bersama dalam konteks non-formal atau biasa disebut 'nongkrong'. Khususnya kelompok Aksata ketika ada pertemuan rapat offline adalah kita awalnya dengan serius dan focus membahas keperluan serta poin-poin penting yang akan dibahas lalu setelah itu semua terjawab dan tersampaikan, kami akan dengan sendirinya berubah suasana menjadi cair dan suasana non-formal mulai terasa. Bagi saya ini unik karena beberapa kelompok yang saya tahu, sesi rapat dan sesi nongkrong tidak terbagi seperti itu sedangkan kelompok saya, Aksata, entah kenapa polanya seperti itu. Dari pertemuan-pertemuan saya mencoba untuk mendekatkan diri kepada teman-teman

yang lainnya dan muncul lah nama untuk kelompok KKN 154 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu Aksata. Nama Aksata ini sendiri diprakarsai oleh salah satu teman saya yang berasal dari bahasa sanskerta yang bermakna 'berkelanjutan, tanpa batas, tiada akhir' yang dalam hal ini, Aksata mengarah pada segala kebajikan di kala KKN hingga pasca KKN tetap berlangsung.

24 Juli 2023, hari di mana KKN di desa Rancagong, Legok, dimulai. Desa ini merupakan desa yang terpilih oleh universitas untuk kelompok 154 melaksanakan segala program kerja yang sudah dirancang. Sesampainya disana, saya dan teman-teman merapikan kontrakan yang kami sewa sebagai tempat tinggal kami sebulan kedepan, lalu istirahat untuk menyiapkan diri menjalankan hari esok yaitu pembukaan di kantor desa.

30 hari disana dengan tempat tinggal baru yang seadanya, lingkungan baru, teman baru, membuat beberapa dari kami seringkali mengeluh dan meringis tidak betah, bosan, hingga ingin pulang. Terlebih, pada minggu-minggu awal kami melaksanakan KKN, terjadi momen yang menakutkan sehingga keluhan tersebut semakin meningkat dikala masih saling beradaptasi antara satu sama lain maupun tiap individu dengan lingkungan baru. Lambat laun, kami melaksanakan program kerja ke 3 SDN setempat: SDN Rancagong 1, SDN Rancagong 2, SDN Rancagong 3, ke PAUD, dan ke Masyarakat dusun 04 membuat kami perlahan lupa akan ketidaknyamanan tersebut dan mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan serta keadaan yang ada.

Berinteraksi dengan penduduk setempat sangat membuka pikiran saya. Tidak jarang pula saya belajar hal baru dari mereka. Satu hal yang membuat saya tertampar oleh warga desa Rancagong adalah mengenai betapa hebatnya mereka akan kemampuan membaca al-Qur'an serta kemampuan untuk berinteraksi dengan sekitarnya. Spirit para warga pun sangat membara baik yang masih kecil, masih muda, hingga yang sudah tua. Mereka sangat mengajarkan saya akan bagaimana caranya mandiri, kuat, sabar, menghargai orang lain, dan bersyukur serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam urusan berinteraksi antar sesama manusia maupun interaksi kepada Tuhan, Allah Swt.

Pengalaman Indah

Oleh: Hasanah Ulfah

Halo perkenalkan nama saya Hasanah Ulfah dari jurusan PIAUD semester 7. Bulan Agustus kemarin aku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya melaksanakan kegiatan KKN bersama dengan teman-teman dalam kelompok yang berjumlah 21 orang dari berbagai jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN yang kami laksanakan berlokasi di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kota Tangerang tepatnya di Dusun 04. Disana masyarakatnya sangat ramah, pada awal kita datang mereka menyambut kita dengan sangat baik terutama kepala desanya, kita langsung diajak makan oleh kepala desanya dan masyarakat disana sangat membantu kita dalam ikut berpartisipasi saat melakukan proker atau program kerja.

Suatu hari saya dan teman-teman sedang berjalan melihat kebun disana kami bertemu banyak petani yang sedang menanam bayam dan kangkung. Dengan rasa penasaran, saya dan teman-teman menghampiri petani tersebut untuk minta diajarkan cara menanam, mencuci serta mengikat kangkung dan bayam. Setelah melakukan kegiatan di sawah kita diajak oleh para petani untuk mencicipi makanan yang ada di saung seperti gorengan dan kopi kami menikmati makanan yang ada disana dengan para petani. Selepas kita mencicipi makanan disana kita di beri beberapa ikat kangkung untuk dibawa pulang ke posko, kita sangat terharu dengan para petani karena mereka mau memberikan ilmu dan membawakan kangkung untuk dimakan.

Dalam melakukan program kerja terutama dalam mengajar PIAUD yang terletak tidak jauh dari posko KKN saya, saya sangat senang sekali bisa mengajar PIAUD karna cocok dengan jurusan yang saya ambil dan saya mencoba mengimplementasikan ilmu yang sudah saya dapat dikampus dalam mengajar anak usia dini. Contoh yang saya ajarkan yaitu tentang kreatifitas dengan membuat karya kolase gambar bendera dengan menggunakan bahan kertas origami dan kapas yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi anak serta melatih kesabaran. Dalam melakukan kegiatan mengajar PIAUD saya dibantu dengan teman-teman dan para guru yang membimbing kita dengan sabar serta memberi ilmu

baru kepada kita. Saat melakukan kegiatan mengajar anak usia dini, saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak akan saya lupakan.

Dari pengalaman KKN ini saya banyak belajar semua hal terutama dalam bersosialisasi karena saya termasuk orang yang *introvert* tidak mudah bersosialisasi maka dari itu saya sangat bangga dengan diri saya karena selepas KKN saya lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan saya dapat mengetahui arti kata tulus yang sebenarnya serta kekeluargaan yang begitu erat.

Bisa Karena Terbiasa

Oleh: Nindi Putri Ramadhani

Tak Kenal maka Tak Sayang

Tak kenal maka tak sayang, begitu sih kata pepatah, *hehe*. Kenalin, si penulis amatir dari penggalan salah satu kisah “Inspiratif” ini, namanya Nindi Putri Ramadhani, mahasiswi program studi Ekonomi Pembangunan, program studi yang mungkin seringkali dipertanyakan, tetapi prospek kerjanya cukup mengesankan. Jurusan ini berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang fakultasnya perpaduan antara warna biru dengan kuning dan terpisah dari kampus pusat.

“KKN itu apa sih? Nanti KKN kita buat kegiatan apa aja ya? Terus dananya dari mana?” Kira-kira pertanyaan itulah yang sering muncul di benak seorang mahasiswa semester 6 menuju semester 7. Banyak yang kami belum ketahui soal KKN ini. Mulai dari bertanya kepada kakak tingkat, mengikuti pembekalan dari PPM, hingga berbagi penjelasan sesama teman KKN yang sebenarnya pun sama-sama bingung.

Pada akhirnya, setelah pembekalan beberapa hari kemudian, muncullah nama-nama anggota kelompok dari seluruh mahasiswa angkatan 2020. Dari situlah kami mulai dipertemukan dengan teman-teman baru yang berasal dari bermacam-macam jurusan, yang dimana akhirnya kami kelompok dengan nomor 154 mempunyai nama kelompok, yaitu “Aksata”.

Mulai *outing* satu persatu ke teman-teman baru, *it's our first meet!* Di kafe Selasar dekat kampus, selain itu kami juga mulai sering bertemu, karena pencarian dana yang harus dijalanin bareng-bareng. Iya, harus banget bareng soalnya kalau ngga ikut kena denda. Seketat itu memang peraturan di kelompok ini, tapi itulah yang buat kami semakin disiplin dan semangat ngumpulin dana KKN yang memang ngga sedikit jumlahnya.

Manis Pahit Kebersamaan

Alhamdulillah, Aksata ditempatkan di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Awalnya agak kurang terima, kok terlalu dekat ya tempat KKN nya, karena ekspektasi awal yang dimana dalam bayangan “*Wah seru ini KKN nanti di desa yang ada sungai sama air terjunnya, apalagi dekat gunung terus sepanjang jalan kanan kirinya sawah*”, tapi takdir berkata lain. *Qadarullah*, Allah kasih tempat yang jauh lebih nyaman dari bayangan yang terlalu tinggi itu.

Lagi-lagi, udah nggak heran lagi kalau pra-KKN ini banyak memakan waktu untuk mempersiapkan segala hal yang nantinya akan di implementasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Rapat yang hampir setiap hari, mulai dari bahas progres proposal, penyesuaian program kerja, pencarian dana lewat dagang, juga survei ke TKP yang lebih dari satu kali karena masih banyak informasi yang dibutuhkan.

Selain persiapan yang sudah disinggung di atas, mental juga harus disiapkan. Mau nggak mau kami harus beradaptasi dengan orang baru, lingkungan baru, suasana baru yang dimana sewaktu-waktu ada kesulitan penyesuaian diri di dalamnya. Harus pandai jaga lisan dan sikap ke lawan bicara. Harus siap salah dan terima berbagai konsekuensi, karena dari KKN ini banyak pelajaran hidup yang dapat diambil hal baiknya, apalagi hidup bersama selama 30 hari.

Masyarakat desa Rancagong alhamdulillah *welcome* kepada teman-teman mahasiswa KKN. Bahkan, kami termasuk salah satu yang beruntung karena disini banyak masyarakat yang menerima kehadiran dengan baik, apalagi dijadikan keluarga. Rancagong bukan hanya tempat pengabdian masyarakat saja, tapi sekaligus rumah untuk Aksata. Rumah dimana kita didengar, rumah dimana kita diperhatikan, rumah dimana kita mendapat nasihat baik, rumah dimana kita mendapat pertolongan, rumah dimana kita dilindungi.

Persoalan kelompok, tiap kelompok pasti ada kurang dan lebihnya, yang sering kami liat biasanya senang-senang aja di kelompok lain, tetapi mata kami tertutup sama kelompok sendiri. Awalnya sempat ada pikiran seperti itu, tetapi lagi-lagi semakin lama jadi tahu dan terbuka,

kalau ternyata apa yang ngga ada di kelompok lain, bisa di dapatkan di Aksata. Menjadi bagian dari kelompok ini salah satu rezeki yang Allah kasih, karena bisa dapat teman yang sefrekuensi, walaupun ngga bisa akrab ke semuanya, tapi bisa selalu berusaha untuk saling merangkul dan baik satu sama lain. MashaAllah, Allah baik banget. Nikmat bukan?

Senyuman Hangat

Banyak cerita yang kami tuang dan kami tuai, hal ini seharusnya menjadi kenangan yang tak terlupakan dalam kehidupan. Pengabdian kami terhadap masyarakat adalah pengabdian kecil yang kami ceritakan. Dimana selama 1 bulan hidup di tempat orang dengan mengemban tugas, maka kami mencoba mengisi hari-hari kami dengan kegiatan, dan terbentuklah program-program yang kami tawarkan. Ada beberapa program yang kami gagas bersama dan menjadi 5 bagian induk yang kami jalani, seperti keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial-masyarakat. Program yang semua kami rancang bersama akhirnya terlaksana.

Di awal kegiatan, kami mencoba masuk dalam kegiatan pendidikan di sekolah desa Rancagong, yang dimana di sinilah tempat yang sangat berjasa bagi kami untuk menyalurkan ilmu kami. Kami ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar dan memberikan waktu istirahat untuk mereka, dengan niat baik yang kami kerahkan dengan harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah, karena tanpa disadari dengan kehadiran kami mereka semakin bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan salah satu hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar.

Hari-hari selanjutnya, kami masuk dalam bidang sosial-masyarakat, seperti bergabung di perkebunan dalam menanam kangkung dan menjalankan kerja bakti bersama. Lalu, dengan bidang kesehatan, seperti membantu berjalannya kegiatan posyandu secara rutin, serta adanya bergabung dalam bidang keagamaan, yang dimulai dengan menjalankan pengabdian kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian dan Majelis Ta'lim yang menjadi saksi bahwa kami telah menjadi keluarga di sana.

Tak lupa, berjalannya program di bidang ekonomi, kami mengadakan pelatihan kerajinan bouquet untuk para masyarakat desa Rancagong terutama bagi masyarakat yang sedang mencari ide bisnis untuk berjualan maupun untuk ibu-ibu PKK setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya. Juga, kami coba menggerakkan UMKM agar dapat mengembangkan usaha para UMKM dalam jangkauan yang lebih luas seperti *online shop*, serta memberikan seminar mengenai bahanya investasi bodong yang memang sedang marak, terutama bagi masyarakat yang sedang membangun hingga sedang berjalannya usaha mereka. Selain program dari kami, desa juga mengajak kami untuk ikut mensejahterakan program-program desa seperti ketika acara santunan, muharram, HUT RI, pengajian dan kegiatan masyarakat yang lainnya.

Segera menjadi Kenangan

Banyak hal yang telah dijalankan selama kegiatan KKN. Pada minggu awal kami banyak melakukan kesalahan dalam bekerja sama, kurangnya komunikasi dan banyak yang belum membuka diri sehingga tidak ingin mengutarakan pendapatnya. Namun lambat laun banyak yang mulai berani membuka diri, saling mengutarakan pendapat, dan juga mulai untuk berkumpul bersama di depan rumah yang kita tinggali. Pada waktu-waktu senggang terutama saat malam hari dimana sudah tidak ada kegiatan, kami menyempatkan untuk *quality time* bersama-sama seperti *briefing* untuk kegiatan besok, bernyanyi bersama, terkadang juga ada yang berdiskusi mengenai hal-hal kecil di kehidupan.

Minggu akhir KKN pun tiba, tersentak dalam benak “Apakah akan ada waktu untuk bisa berkumpul kembali seperti ini?”. Kemungkinan kecil untuk kami dapat berkumpul kembali seperti saat kegiatan KKN ini berlangsung. Hal ini membuat sadar bahwa Aksata membangun banyak memori di sini. Meskipun hanya hal-hal kecil namun kenangan tetaplah kenangan. Tidak ada yang bisa mengubah kenangan yang tersimpan di dalam diri kita.

Satu bulan telah selesai yang harus kita lakukan sekarang adalah kembali ke rutinitas kami sebagai mahasiswa semester 7. Dimana kami semua pasti akan disibukkan dengan perkuliahan, ada juga yang mulai

mengerjakan skripsi, melakukan penelitian, dan mempersiapkan diri untuk seminar proposal.

Dari kegiatan KKN ini, yang dimulai dari “*Tak Kenal maka Tak Sayang*”, beralih merasakan manis pahitnya kebersamaan, hingga timbul senyuman hangat dan berakhir segera menjadi kenangan. Semua penggalan kata tersebut menghantarkan kalimat “*Bisa Karena Terbiasa*” dengan makna kita sebagai manusia pasti bisa menjadi manusia seutuhnya yang selalu dapat berbagi pun bermanfaat bagi orang yang ada di sekitar kita. Mungkin, seringkali sempat terpikirkan kalau diri kita *nggak* berguna, tapi percayalah dengan kehadiran diri ini, ada diri yang lain yang merasa terbantu dengan kehadiran kita sebagai manusia. Dengan tanpa disadari hal itu tercipta karena terbiasa untuk saling membantu satu sama lain, layaknya makhluk sosial.

Namun, masih banyak kekurangan dalam diri masing-masing anggota Aksata, terlebih lagi perihal mempersiapkan program kerja yang memang belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan masyarakat di Desa Rancagong. Akan tetapi, kami berharap dengan program-program yang sudah diterapkan, tetap dapat memberikan perubahan dalam perkembangan di Desa Rancagong.

Akhir kata, sangat berterima kasih untuk seluruh elemen Desa Rancagong, baik masyarakat hingga siswa-siswi Sekolah nya, dan tentu saja untuk teman-teman Kelompok 154 Aksata yang sudah kebersamai. Terima kasih telah menjadi bagian dari kenangan yang ada di dalam hidup saya. Kenangan itu bukan sebatas ingatan, tapi di balik susah senangnya, terkadang kenangan juga memberikan pelajaran berharga yang membuat kami dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Nyaman

Oleh: Mela Aprilla

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Hari dimana seorang mahasiswa harus menjalankan salah satu kewajibannya yang merupakan bagian dari Tri Dharma ke-3 di perguruan tinggi yaitu suatu pengabdian Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat dengan nama “KKN”. Disini saya sebagai koordinator konsumsi di kelompok 154 yang memiliki nama Aksata. Kelompok kami ditugaskan untuk melakukan pengabdian di Desa Rancagong yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang.

Setelah melakukan beberapa proses, Senin tanggal 24 Juli 2023 kami berangkat ke tempat pengabdian. Kecintaan saya terhadap pengabdian masyarakat membuat semangat saya semakin membara dan rasa tidak sabaran ingin segera sampai untuk bisa memulai program kerja yang sudah kami rangkai sejak jauh hari. Namun, dua hari menjelang keberangkatan saya kehilangan orang yang begitu saya cintai, yaitu nenek saya di Sumatera Barat tepatnya Padang, sempat membuat saya *down*. Tetapi syukurnya, teman-teman kelompok menghibur saya selalu. Salah satu program kerja kami yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 3 Rancagong.

Disinilah cerita itu.

Selasa, 1 Agustus 2023. Hari ini, Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 3 Rancagong tepatnya kelas 6 bersama rekan saya bernama Mutiara dimulai. Hari dimana kami pagi-pagi sudah bersiap-siap mengenakan Almamater UIN Jakarta untuk berangkat ke sekolah. Setibanya kami di sekolah, suara siswa-siswi membuat suasana sekolah menjadi ramai sekali dengan teriakan yang menurut saya itu senang yaitu *“itu apaan? Wah ada kakak-kakak KKN, horeee”*. Sebelum masuk ke kelas masing-masing kami melaksanakan pembukaan terlebih dahulu di SDN 3 Rancagong.

Ada banyak karakter anak yang harus saya hadapi setiap hari. Atta si paling caper dan ngerecokin kelas, Keenan, Keyla, Syifa, Dania, Selly si

paling aktif ketika belajar, Putri si paling kalem, Marchel si paling kocak yang selalu buat saya ngakak dengan tingkahnya, dia adalah murid yang pintar tetapi malu untuk maju menjawab pertanyaan dari saya. Terlepas dari karakter yang di atas mereka semua anak-anak yang baik hati, penyayang, dan suka berbagi. Walaupun pertemuan yang relatif singkat, sudah cukup membuat rasa nyaman dan kasih sayang itu muncul di antara kami.

H-1 sebelum saya dan anak-anak kelas 6 berpisah. Saya menyisihkan waktu diakhir pembelajaran untuk mengutarakan apa yang dirasakan selama saya mengajar mereka begitupun sebaliknya. Diakhir perkataan mereka ada yang membuat sedih, *“Ka Mela, jangan lupain kami yah ka. Semoga kita bisa bertemu kembali, dan apa yang dicita-citakan ka Mela tercapai. Hati-hati di jalan ka Mela, kami sayang ka Mela,”* ujar anak-anak. Seketika saya teringat perkataan orang tua saya menjadi pengajar lebih mulia karena dasarnya nilai-nilai yang terdapat di guru, tiada kata yang bisa diungkapkan.

25 Agustus 2023. Hari dimana saya dan teman-teman KKN lainnya pamit. Jujur berat hati untuk berpisah dengan anak-anak SDN 3 Rancagong terkhusus kelas 6. Seketika pipi mulai basah ketika berpamitan kepada mereka, peluk tangis terjadi diantara kami. Kenangan-kenangan manis mereka berikan kepada saya agar saya tidak lupa dengan mereka. Kata terlalu miskin untuk mewakili rasa. Hal inilah yang paling berat setiap saya melakukan pengabdian di beberapa tempat atau pelosok, yaitu perpisahan. Terima kasih buat SDN 3 Rancagong atas kesempatan, pembelajaran, dan sudah welcome kepada kami. Terima kasih orang baik yang selalu membersamai saya selama KKN.

Sweet Memories

Oleh: Fatia Hanifa

Halo kenalin aku Fatia Hanifa, dipanggilnya Fatia atau Fat aja, ngomong-ngomong aku tidak gendut ya, *hehe*. Mahasiswi semester 7 Fakultas Syariah dan Hukum tepatnya di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah. Dalam rangka untuk memenuhi syarat kelulusan kampus, aku termasuk ke dalam kelompok 154 bernama Aksata, melakukan pengabdian di Desa Rancagong yang terletak di Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Selatan.

Sebagai seorang mahasiswi yang biasa-biasa aja yang bukan “budak” organisasi walaupun ikut organisasi atau bisa dibilang aku semi-kupu-kupu (kuliah pulang-kuliah pulang), pengalaman selama KKN 1 bulan di desa Rancagong merupakan *one of the unforgettable memories* bagi diri aku pribadi. Salah satunya yaitu pengalamanku pertama kali melihat dan menghadapi orang yang kesurupan *which is* temen sekelompokku sendiri, aku sayang padamu Uci.

Sebagai seorang *introvert* yang sangat amat butuh ruang buat diri sendiri, aku merasa terpaksa harus disatukan lewat program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan 20 manusia lain yang berbeda latar belakang jurusan dan tentu saja berbeda pula isi kepala. Bahkan sebelum KKN ini aku tidak kenal 1 orang pun dari 20 orang tersebut. Selama 1 bulan penuh di kesehariannya, aku tidak akan pernah sendirian. Karena hal tersebut, akhirnya timbul banyak kekhawatiran, diantaranya yaitu merasa takut tidak akan bisa berbaur dan tidak akan punya ruang dan waktu untuk diri sendiri. *Surprisingly* ketakutan tersebut tidak terjadi dan merupakan kekhawatiran yang berlebihan belaka. Berbanding terbalik dengan ketakunku di awal, justru kebersamaan tersebut membuat aku merasa aman dan terjaga. Hal tersebut tidak terlepas dari bantuan dan kehangatan dari orang-orang yang membersamaku di 30 harinya, yaitu teman-teman Aksata-ku.

Selama 30 hari kelompok kami sangat produktif dan dipenuhi dengan kegiatan proker yang segitu banyaknya, selain itu jadwal piket kamar

serta masak di setiap minggunya, *briefing* di setiap malamnya, rapat, evaluasi, serta tugas dari divisi.

Bangun di pagi hari untuk masak, selanjutnya antre kamar mandi untuk berangkat proker, belum lagi ada tugas divisi yaitu mendokumentasikan kegiatan proker, bikin konten, dan lain-lain, pada saat pulang ke kontrakan pun aku harus *back-up* hasil dokumentasi tersebut ke *drive*. Walaupun lelahnya Masya Allah dan sebagai kaum yang suka sekali tidur-tiduran serta orang yang pemalas, aku bersyukur karena hal tersebut terjadi pada diriku dan kelompok ini. Dari kegiatan-kegiatan itu, aku belajar banyak hal yang sebenarnya tabu dan aku ga terbiasa akan hal tersebut. Mulai dari kedisiplinan, kebersamaan, cara menghargai perbedaan, dan masih banyak lainnya.

Menurutku kegiatan KKN kelompok kami bisa dibilang cukup berhasil dan memuaskan, hal tersebut tidak lepas dari bantuan serta peran masyarakat desa yang menerima dan menyambut kedatangan kelompok kami dengan hangat, oleh karena itu terima kasih Rancagong. *Last but not least thank you the beloved one (Aksata).*

Kebersamaan yang Berkesan

Oleh: Fanny Aulia Putri

Pembuka kata pada kali ini, salam kenal untuk semua yang baca tulisan ini, aku Fanny Aulia Putri mahasiswi dari jurusan PGMI. Pada kesempatan ini aku mau *sharing* tentang pengalaman yang benar-benar berharga, berkesan, dan tentunya bakal jadi pengalaman yang tidak akan terlupakan di hidupku. Apa yaaa?? Yaps tentu seperti teman-teman yang lain, kesempatan kali ini aku akan *sharing* pengalaman KKN-ku. Saat itu yang muncul dipikiran ku tentang KKN adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan setelah itu aku baru tau ternyata banyak hal baru yang kita dapat selain dari pada bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pertama-tama aku akan menyampaikan bahwa hari-hariku dalam menjalankan KKN menjadi penuh warna karena di pertemukan dengan 20 orang yang tidak aku kenal sebelumnya dan pastinya mempunyai karakteristik, isi kepala, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Terlepas dari hal-hal yang berbeda-beda itu aku sangat bersyukur bisa mengenal bahkan hidup berdampingan selama kurang lebih 30 hari itu.

Di awal kalimat ceritaku ini aku menyebutkan bahwa pengalaman KKN-ku adalah pengalaman yang berharga dan berkesan, ya tentu sangat berharga dan berkesan, ditempatkan di salah satu desa di Kabupaten Tangerang lebih tepatnya yaitu Desa Rancagong, Kecamatan Legok, tepatnya di Dusun 4 sangat memberi banyak pengalaman, pembelajaran, bahkan kenangan yang sangat berkesan. Selama kurang lebih 30 hari pengabdian kita di desa Rancagong ini banyak bertemu masyarakat setempat yang sangat amat baik menyambut kita dengan tangan terbuka, mengayomi, serta membantu dalam segala hal terkhususnya pada beberapa program kerja yang sudah kita rencanakan dengan maksimal sebelumnya.

Menyingung soal program kerja, aku mau *sharing* beberapa program kerja yang kelompok KKN ku buat mencakup beberapa bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi. Dari bidang-bidang tersebut tentunya kita banyak mendapat

pembelajaran yang berharga. Hal hal yang berharga dan berkesan menurutku adalah ketika bertemu anak-anak di sekolah dan pengajian sehingga kita bisa belajar dan bermain bersama, tentu bukan hanya sekedar bertemu dan bermain, banyak hal-hal baru yang kita pelajari ketika bertemu mereka. Bukan hanya sekedar membantu guru dalam mengajar, dari hal tersebut kita juga dapat belajar banyak hal, yang tentunya sangat berharga untuk diri kita di masa yang akan datang. Tidak hanya pada bidang pendidikan dan keagamaan, rasanya sangat senang bisa dilibatkan dalam kegiatan yang ada di desa seperti posyandu, dari hal tersebut kita jadi punya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru.

Kegiatan yang paling berharga dan berkesan selama program kerja KKN berlangsung yaitu acara menyambut kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. Atas kerja sama dan dukungan dari warga setempat kita berhasil menjalankan upacara tepat di tanggal 17 Agustus di dusun 4, yang dimana sudah kurang lebih 4 tahun tidak ada lagi upacara dalam menyambut hari kemerdekaan tersebut, rasanya sangat senang warga setempat sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut, tidak hanya upacara kita juga mengadakan beberapa perlombaan yang di lakukan di dusun 4 yang mencakup beberapa RT dan RW. Dari kegiatan ini kita dapat merasakan hangatnya kebersamaan dengan masyarakat setempat yang membuat kita juga semakin lebih dekat dan tentunya menjadi hal berharga, berkesan dan tidak terlupakan.

Selain berfokus pada program kerja yang memang disusun sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, hal yang paling tidak terlupakan adalah bisa hidup bersama dengan 20 orang teman-teman baru yang sangat menyenangkan. Dari 20 orang yang berbeda-beda ini juga aku belajar banyak hal, dari mulai pemikirannya, pembawaannya, dan kebiasaan yang baik untuk bisa di tiru.

Sudah banyak pembelajaran yang diambil selama kurang lebih 30 hari itu, sudah banyak juga hal-hal yang diciptakan sehingga memberikan kenangan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih sudah kebersamaan dan menerima segala kekurangannya, semoga kita semua bisa berjumpa kembali. Sekian.

Fase yang Menyenangkan

Oleh: Syaifa Zuhrina

Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata KKN? Bisa kutebak pasti jawaban pertama yang terlintas di benak kalian tentang mengabdikan pada masyarakat. Bagi sebagian orang yang pernah hidup di asrama atau merantau jauh dari rumah, tentu akan berpikir itu jadi hal yang wajar sih, karena lagi-lagi hidup jauh dari orang tua dengan orang-orang dan lingkungan yang belum dikenal sebelumnya. Tapi siapa sangka, kali ini aku akan menyampaikan banyak hal mengenai makna KKN sebulan-ku di suatu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang, desa yang sebelumnya tak pernah kupijak, bahkan mendengar kata desa tersebut saja asing di telinga ku, namun ternyata justru jadi suatu cerita baru mengesankan di penghujung perjalanan kuliahku.

“Hai, aku Syaifa Zuhrina, dan ini kisah pengabdian ku di Desa Rancagong”

Jadi satu-satunya Mahasiswa Jurnalistik yang tak banyak orang ketahui keberadaan fakultasnya memang jadi ciri khas tersendiri sih di antara dua puluh kepala yang dipertemukan dalam satu kelompok untuk mengabdikan bersama di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang. Sebagai anak tunggal yang hidupnya penuh aturan dan tak bisa jauh dari orang tua, KKN ini jadi hal paling menakutkan katanya. Apakah kalian pernah berpikir bagaimana hidup bersama puluhan orang dengan latar belakang berbeda, jurusan berbeda, karakteristik berbeda yang tak pernah jumpa muka sebelumnya, namun tiba-tiba di penghujung masa kuliahnya dipaksa harus beradaptasi untuk hidup dan mengabdikan bersama? Bukan hanya tentang satu hari saja, tapi mereka harus melewati masa senang dan sedih bersama di desa tersebut selama kurang lebih tiga puluh hari. Bagi orang yang suka menemukan hal baru atau suka mendapat teman baru, ini sih jadi ajang paling yang ditunggu-tunggu tentunya, tapi bagaimana jika sebaliknya?

Jauh sebelum perjalanan KKN dimulai, bagiku kegiatan ini merupakan kegiatan paling berat dan terasa sangat sulit jika dibayangkan. Bagaimana tidak? Yang sudah kukatakan tadi, hidup bersama puluhan orang, sebelumnya tak pernah bertemu sapa, tapi kok

dituntut adaptasi dan menjalani pengabdian bersama?! Awalnya memang sulit sih, tapi seiring berjalannya waktu, hidup bersama mereka dengan banyaknya lika-liku pertemanan, lika-liku kegiatan program kerja, belum lagi adaptasi dengan warga sekitar, justru yang awalnya aku selalu menunggu 25 Agustus 2023 tiba, namun ketika hari tersebut tiba, malah jadi orang paling sedih dan kesepian setelahnya. Tiga puluh hari mengabdikan memang terlihat lama, tapi tanpa kami sadari, ternyata memang dari awal kami hanya fokus dan menanti hari akhirnya tanpa memikirkan proses perjalanan di dalamnya.

Melalui puluhan hari dengan teman-teman yang awalnya kupikir jadi beban pikiran saat KKN, justru hidup bersama mereka aku jadi menemukan banyak pelajaran di dalamnya. Ternyata KKN tak hanya tentang mendapat teman baru semata, dan bukan tentang bagaimana kita bisa adaptasi bersama mereka, ternyata KKN lebih daripada itu.

Bagi aku yang belum pernah punya pengalaman mengajar, di KKN aku jadi bisa merasakan hal tersebut. Ternyata jadi pendidik itu susah ya?! Karena jadi pendidik tak hanya sekedar mengajar semata, tapi bagaimana kita juga bisa jadi sosok yang sabar menghadapi sikap anak-anak, belum lagi emosional mereka, atau mungkin candaan mereka yang kadang membuat jengkel sendiri kalau keadaan kita sedang capek. Tapi meskipun kita harus berusaha untuk selalu atur emosional kita dan harus siap senyum di depan anak-anak meskipun keadaan hati sebaliknya, terkadang untuk sekedar mengajar mereka yang sulit baca tulis atau mendengar gurauan mereka saat jam pelajaran jadi suatu kebahagiaan tersendiri.

KKN memberiku pengalaman baru, aku jadi tahu rasanya menjadi guru. Siapa sangka kan, aku yang tidak punya latar belakang jurusan pendidikan, ternyata bisa merasakan menjadi pendidik saat KKN. Tak hanya tentang mengajar, kisah ku masih berlanjut. Selain mengajar, kita juga turut serta dalam kegiatan sosial masyarakat, entah itu membantu ibu-ibu PKK di sana dalam kegiatan posyandu, bahkan sampai membantu warga untuk mengecat pembatas jalan saja pernah.

Hal terseru dalam kontribusi pengabdian kami di Desa Rancagong sih mengadakan perlombaan pada acara Kemerdekaan Indonesia. Tak

pernah menyangka dengan banyaknya perlombaan dan kegiatan *doorprize* yang kami adakan, warga di sana sangat antusias untuk meramaikan program kerja terakhir kami tersebut. Bahkan mereka juga mengajak kami untuk tampil pada panggung gembira yang diadakan pemuda-pemudi sekitar. Menyenangkan sekali bukan? Tak pernah kenal mereka sebelumnya, namun justru mereka sangat antusias dan hangat sekali menyambut kehadiran kami di desa. Aku memang tidak bisa menyebutkan satu per satu program kerja yang kami adakan selama satu bulan mengabdikan di Desa Rancagong, aku pun tak bisa menyebutkan banyaknya kegiatan kami sebulan di sana. Tapi sebelum menutup cerita kali ini, aku mau menyampaikan kalau KKN sebenarnya bukan hanya tentang pengabdian masyarakat.

Satu bulan KKN, aku jadi tahu banyak hal, mulai dari adaptasi dengan desa yang sebelumnya tak asing kudengar, sampai bagaimana cara bisa bertahan hidup di lingkungan orang lain dengan berbagai cerita di dalamnya sehingga aku perlu jaga sikap dan tata krama. Tak berhenti di situ, kita pun dituntut untuk tidak egois satu sama lain, kenapa begitu? Iya, kita hidup bareng selama sebulan bersama orang-orang yang punya tingkat keegoisan masing-masing, tapi mau tak mau harus saling menerima dan berlapang dada. Belum lagi kalau harus beradu argumen di kala urusan program kerja, tentu dari hal itu, kita jadi tahu deh makna saling menerima. Ya betul, entah belajar menerima ide dan masukan dari masing-masing kepala, atau mungkin belajar menerima manis ataupun pahitnya sikap masing-masing mereka. Awalnya memang sulit sih menerimanya, tapi seiring berjalannya waktu, sampai di ujung perjalanan KKN tiba dan program kerja pengabdian kami tuntas seluruhnya, tanpa disadari sejatinya kami sudah berhasil menerima satu sama lain dan berhasil melawan ego masing-masing demi pengabdian satu bulan tersebut.

Kalau orang-orang memaknai KKN itu bentuk pengabdian, justru aku memaknainya sebagai bentuk pembelajaran. Terima kasih untuk satu bulan pengabdian di Desa Rancagong, terima kasih untuk seluruh pihak di dalamnya. Ini hanya sepenggal cerita perjalanan ku di sana, tak seberapa, tapi semoga selalu memberi kesan baik bagi kalian yang membaca.

Singgah Bukan untuk Menetap, Memberikan Pengalaman Hidup

Oleh: Mutiara

Halo, perkenalkan nama aku Mutiara, teman-teman KKN-ku sering memanggilku dengan panggilan Ara ataupun Muti. Pada tulisan ini aku sedikit akan menceritakan kisah perjalanan/pengalamanku selama menjalankan program KKN di kelompok 154. Aku melakukan program KKN tepatnya yang berlokasi di Desa Rancagong Kabupaten Tangerang. Adapun banyaknya jumlah kelompok KKN ini adalah 21 orang dari berbagai fakultas dan jurusan yang berda-beda. Dalam program KKN ini tentu banyak sekali program kerja yang dilakukan selama satu bulan ini di Desa Rancagong dari masing-masing individu ataupun kelompok, berikut beberapa bidang program kerja yang dilaksanakan dalam berbagai bidang, yakni bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial masyarakat, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan. Dari beberapa bidang tersebut tentunya terdapat banyak sekali program-program dari masing-masing individu tetapi dilaksanakannya secara bersamaan. Dengan demikian, program kerja aku dalam KKN ini adalah di bidang Pendidikan yaitu mengajar IPS kelas 6 di sekolah SDN Rancagong 3 yang merupakan salah satu sekolah dasar di desa Rancagong tepatnya di Dusun 4.

Program kerja yang aku laksanakan selama satu bulan ini tentunya sangat mengundang kebahagiaan, kebersamaan dan kesenangan untuk seluruh staff guru dan juga siswa-siswa SDN Rancagong 3 atas kedatangan mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dimana seluruh program kerja pada bidang Pendidikan disambut sangat antusias oleh Kepala sekolahnya akan program kerja yang ditawarkan tentunya hal-hal yang jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut. Selain di sekolah, dari bidang-bidang lain seperti agama, sosial masyarakat dan sebagainya pun disambut dengan antusias dan ramah oleh seluruh Masyarakat desa rancagong serta sangat mendukung semua kinerja yang akan dilakukan di desanya.

Salah satu keramahan, dukungan dan support yang sangat mendukung dari warga Desa Rancagong adalah ketika kita melakukan seminar dan sosialisasi yang melibatkan seluruh masyarakat, Bapak Jaro

selaku Kepala Dusun 04 (daerah tempat yang kami tinggal) mempersilahkan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat pertemuan acara/kegiatan selama program KKN kami berlangsung selama satu bulan, tidak lupa juga Bapak Jaro membantu seuruh program KKN aku ini dengan sangat baik, tanpa ada rasa keberatan ataupun imbalan, bahkan beliau ikut meramaikan serta membantu bagaimana program kerja KKN kelompok kami berjalan dengan baik. Selain dari Bapak Jaro, bapak sekertaris desa yaitu bapak Edo turut berpartisipasi membantu seluruh kegiatan program kerja kami serta pemuda-pemudi karang taruna Desa Rancagong yang ikut meriahkan program kerja selama KKN ini. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran hidup yang berkesan bermakan selama 1 bulan ini yang didapat dari hidup bersama teman-teman kelompok dari berbagai macam daerah tempat tinggal serta bagaimana Masyarakat Desa Rancagong Dusun 04 yang merupakan desa kecil tapi memiliki sejuta cerita. Masyarakat Desa Rancagong menggabarkan bahwa jika kita tidak berjasa pada masyarakat maka kita tidak akan bisa dihargai sesungguhnya. Lain hal tersebut masyarakatnya tetap ramah-ramah, baikk, senang, seru dan sebagainya yang mungkin tidak bisa diungkapkan dalam tulisan ini.

Adapun pelajaran hidup yang didapat selama 1 bulan ini bersama teman-teman kelompok adalah janganlah egois dalam memikirkan diri sendiri, jangan terlalu baik jika kita tidak menguntungkan untuknya, dan jangan memberikan *effort* lebih jika tidak ada *feedback*. Bebagi dalam kebersamaan itu adalah hal yang sangat baik tapi beberapa teman kelompok yang mungkin belum bisa melakukan, mungkin hanya sedikit tetapi tidak sepenuhnya dengan hati. Dari KKN ini juga aku jadi banyak beragam karakter seseorang, sikap, sifat, tata bahasa, dan juga kebaikan dari teman kelompokku yang berjumlah 20 orang. Mungkin cukup segitu saja bingung buat *ngungkapin* ke tulisan ini seperti apa lagi, terimakasih atas pengalaman yang sangat mungkin diluar ekspetasi sedikit hehe tapi sangat menantang dan seruu, *see you...*

Berkilah

Oleh: Alvito Bagas Abyan

Desa Rancagong adalah desa yang yang membuat saya terinspirasi. Dari awal saya berada di Desa Rancagong, masyarakatnya menyambut kedatangan kita dengan ramah dan antusias, alhamdulillah saya merasa nyaman dan senang berada di desa Rancagong, dan saya dengan teman-teman saya sangat di dukung dan di support selama ada kegiatan berlangsung. Dari aparatur desa, kepala dusun, RT dan RW sangatlah antusias dalam membantu kegiatan kita, saya menginspirasi mereka yang betul-betul membantu kita selama di desa Rancagong. Mereka itu ramah-ramah selalu berfikir yang positif dan kita selalu di percaya selama kita berada di Desa Rancagong.

Adapun masyarakatnya bisa menerima kita dengan baik bahkan mobilitas desa tersebut bisa dikatakan sudah modern, desa tersebut memiliki semangat dalam membuat kegiatan apapun yang bertujuan untuk memajukan Desa Rancagong. Saya sangat terinspirasi dengan pemuda Kp. Rancagong, yang mana pemuda tersebut masih mempunyai semangat yang besar dalam kegiatan apapun, yang mana pola pikir dan ide anak muda di Kp. Rancagong bisa dikatakan cukup maju dan berkembang. Maka dari itu kepala dusun beserta RT/RW menyerahkan ke pemuda di setiap kegiatan apapun, beliau-beliau ini hanya sebagai *monitoring* di setiap kegiatan, jadi beliau mempercayai pemuda dalam setiap kegiatan. Itulah yang membuat saya terinspirasi.

Bisa kita lihat kebanyakan anak muda sekarang yang betul-betul bisa memiliki jiwa yg semangat dalam membuat kegiatan tersebut, disatu sisi masih banyak pemuda sekarang yang masih atau malas serta pemuda sekarang yang masih belum bisa membantu atau terjun di masyarakat, kebanyakan masih hanya ingin bersenang-senang sendiri bersama teman-temannya. Saya sangat terinspirasi dengan Kp. Rancagong meskipun pemuda tersebut betul-betul punya kesibukannya masing-masing, tetapi disatu sisi masih bisa menyempatkan waktu Untuk memajukan dan mengembangkan Kp. Rancagong supaya terus bisa lebih maju dan berkembang.

Terimakasih Kp. Rancagong, yang sudah membuat saya terinspirasi.
Kp. Rancagong tetaplah maju dan berkembang, Tetaplah menjalin silaturahmi dengan baik.

Kenangan Tiada Akhir

Oleh: Muhammad Danial Ihsan

Sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi nomor 3, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat. Maka dari itu Upaya untuk mewujudkan hal tersebut pihak pusat pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta mengadakan kuliah kerja nyata (KKN). Dan pembagian wilayahnya bertempat di Desa Rancagong Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang.

Dengan beranggotakan 21 orang dalam setiap kelompoknya, yang berasal dari berbagai macam jurusan, fakultas yang ada di kampus UIN Jakarta. Kesan yang terasa di awal yaitu dengan menyibukan diri untuk berkenalan dan bersosialisasi dengan teman teman kelompok kita, yang berangkat dengan berbagai latar belakang kepribadian yang sangat jauh berbeda. Tentunya hal itu harus bisa dilalui untuk kelancaran pelaksanaan KKN yang tersedia dengan berbagai macam proker, dan tentunya melibatkan semua anggota kelompok. Maka tak lupa menyelipkan candaan dalam setiap perkumpulan agar hal hal dilakukan secara formal dan terkesan tidak terlalu kaku.

Terhitung dari bulan Mei kita telah disibukan untuk desa Rancagong. Bagaimana persiapan dan strategi yang akan dibuat untuk pelaksanaan KKN yang 1 bulan lamanya, terhitung dimulai dari tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2023. Sebagaimana hukum alam, bahwa kita tidak bisa merubah diri orang lain untuk sesuai dengan apa yang kita mau, tapi kita lah yang perlu menyesuaikan diri kita untuk menempatkan di posisi manapun. Maka dari itu perlu kiranya diawal kedatangan kita di desa rancagong untuk meneliti dan peka terhadap situasi sosial yang terjadi di tempat tersebut. tujuannya untuk menyesuaikan dan menilai untuk hal hal tentang proker kita yang akan dilakukan satu bulan kedepan sesuai atau tidak, dan perlu ditambah atau tidak, bahkan dikurang atau tidak. Tentu kita membutuhkan berbagai faktor pendukung, dan alhamdulillah kita mendapatkan hak itu melalui kepemudaan di desa tersebut, sangat-sangat membantu kami dalam berbagai hal, baik akses maupun bantuan tenaga dan pikiran.

Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada pihak terkait lainnya seperti kepala dusun dan jajarannya. Peran kepala dusun ini sangat sangat penting. Bagaimana tidak, jika kita merasa kebingungan dan merasa putus asa selalu saja ada jalan keluarnya melalui gagasan atau arahan dari kepala dusun, beliau sangat baik, ramah, royal, dan tidak menjaga jarak baik antar ia dengan warga, dan hubungan antara kita sebagai warga barunya yang hanya sebulan ini.

Terima kasih kepala desa, terima kasih kepala dusun, terima kasih ketua pemuda, dan terima kasih desa Rancagong.

Momen

Oleh: Andini Dwi Cahyani

Kegiatan KKN merupakan salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam hidup saya. Selama menjalaninya, saya bertemu banyak orang-orang hebat dan inspiratif. Mulai dari teman sekelompok, para warga, hingga anak-anak yang semangat untuk belajar. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di desa Rancagong. Desa Rancagong merupakan sebuah desa yang sudah cukup berkembang di wilayah Tangerang, baik dari segi masyarakat maupun sarana dan prasarana. Desa Rancagong terbagi menjadi 5 dusun dan tempat kami tinggal ada di dusun 4. Di dusun 4 ini kekeluargaannya sangat erat. Mereka dengan hangat menerima kedatangan kami. Bahkan kepala dusun 4 juga selalu menawarkan rumah pribadinya untuk dijadikan sebagai tempat kami melaksanakan program kerja. Beliau dengan senang hati mempersilahkan kami untuk menggunakan tempat tinggalnya sebagai tempat beberapa program kerja. Hal ini karena biasanya segala kegiatan di dusun 4 sendiri memang dilaksanakan di rumah kepala dusun.

Selama di sana, kami banyak diundang oleh warga untuk menghadiri atau berpartisipasi dalam beberapa kegiatan. Saya sangat senang karena mereka sudah mau menerima kehadiran kami dengan baik dan tulus. Saya merasa bahwa warga di desa Rancagong ini memang ramah-ramah. Ada satu hari di mana saya bersama teman-teman pergi ke sebuah sawah yang banyak ditumbuhi dengan kangkung dan bayam. Di sana kami bertemu dengan beberapa petani yang sedang memanen kangkung dan memintanya untuk diajarkan cara memanen kangkung yang benar. Lalu dengan sangat ramah petani tersebut mengajarkan kami, mulai dari memanen, mengikat, hingga mencuci kangkung. Setelah selesai, kami diajak ke sebuah saung tempat istirahat para petani. Di sana sudah disediakan kopi hingga gorengan. Kemudian saat ingin pulang, kami diberikan beberapa ikat kangkung hasil panen tadi untuk dibawa pulang. Tentunya saya merasa sangat berterima kasih karena mereka dengan tulus mau menerima kedatangan kami yang hanya bermain-main di sawah ini. Meski keuntungan penjualannya tidak seberapa, tetapi mereka tetap semangat untuk bekerja.

Selanjutnya, dalam melaksanakan program kerja, beberapa kali saya turut serta dalam kegiatan mengajar PAUD. Hal ini merupakan pertama kalinya bagi saya dalam mengajar anak-anak PAUD, yang mana usianya masih tergolong sangat dini. Sebelum mulai mengajar, saya bertemu dengan kepala sekolahnya untuk meminta izin terlebih dahulu. Kemudian respon kepala sekolah ini membuat saya lega karena beliau terlihat sangat *excited* menerima kedatangan kami. Beliau sangat baik dan ramah setiap kali bertemu dengan kami. Begitu pun dengan guru-gurunya, guru-guru di sana juga sangat bersedia membantu dan membiarkan kami mengajar. Di PAUD ini saya belajar banyak hal, salah satunya tentang kesabaran. Kita mesti memiliki kesabaran yang luas dalam menghadapi anak-anak usia balita, di mana usia tersebut anak-anak memang sedang aktif dalam hal apapun. Ada yang bertengkar, berteriak, menangis, dan semacamnya. Tentu saja bagi orang dewasa suasana seperti itu akan membuat pusing dan stres. Namun saya salut dengan guru-guru di sana. Mereka tetap memasang wajah dengan senyuman ketika menghadapi situasi-situasi tersebut. Tidak pernah ada yang terdengar marah ataupun berucap dengan nada yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa mereka memang bekerja dengan hati.

Pengalaman KKN ini membuat saya ingin mengubah diri menjadi orang yang lebih baik lagi dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dari sini saya juga belajar banyak hal, terutama tentang ketulusan. Hal ini dapat dilihat dari para warga yang dengan senang hati selalu menawarkan apapun kepada kami hingga memberi kesempatan untuk terjun langsung dalam kegiatan warga.

Niat Khidmat

Oleh: Alda Wiguna Nur Haristsa

“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”

Begitulah semboyan yang digaungkan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yang memiliki makna memberi contoh apabila berada pada posisi terdepan, apabila berada di tengah bersama membangun gagasan dan apabila di belakang mampu memberikan dorongan. Meskipun semboyan tersebut sering dikaitkan dengan peran pendidik, bagi saya justru bermakna lebih luas dari itu. Semboyan itu mampu diterapkan bagi siapapun karena hal itu juga bagian dari etika atau moral dan estetika yang dalam filsafat digolongkan menjadi aksiologi. Semboyan tersebut adalah nilai yang mampu diaplikasikan oleh siapapun, termasuk bagi para mahasiswa.

Sebagai seorang akademis, mahasiswa tidak hanya dibebankan dengan berbagai teori yang menggunung. Lebih dari itu, ia memiliki peran dan dibutuhkan dalam masyarakat yang di harapkan mampu membantu mengatasi berbagai problematika sosial. Sebagaimana nilai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu mengabdikan kepada masyarakat, para mahasiswa setiap tahun diterjunkan ke beberapa wilayah untuk memberikan khidmatnya kepada masyarakat, begitu pula dengan saya yang di mulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada 25 Agustus 2023.

Saya, Alda Wiguna Nur Haristsa sedang menempuh studi bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama satu bulan penuh saya telah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Dusun 04 Desa Rancagong, Kecamatan Rancagong, Kabupaten Tangerang bersama teman-teman kelompok 154 atau yang kami namakan dengan Aksata. Berbagai persiapan menuju KKN kami kerjakan beberapa bulan sebelum waktu pelaksanaan di mulai, seperti mencari berbagai sponsorship dan dana tambahan yang mampu menunjang kegiatan dan kebutuhan selama disana.

Semenjak wacana KKN diumumkan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Jakarta, sejak itu pula saya tetapkan niat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Mungkin hal

itu terdengar lucu bagi beberapa orang yang beranggapan KKN hanya untuk mencari nilai, memenuhi SKS dan hanya sebatas menggugurkan kewajiban kuliah. Namun bagi saya, menetapkan niat demikian adalah kebutuhan yang akan mengingatkan kita dalam melangkah. Saya yakin berawal dari niat, khidmat akan terasa nikmat. Bukankah kita sering mendengar suatu riwayat yang di sampaikan oleh Sayyidina Umar bin Khattab bahwa segala perbuatan tergantung kepada niatnya? Bahkan shalat harus disertai niat dan tidak akan ada artinya gerakan yang kita lakukan tanpa diiringi dengan niat.

Niat yang saya tetapkan begitu membantu berbagai hal dari mulai persiapan hingga pelaksanaan. Diantara yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan ialah survey tempat ke Desa Rancagong, Kabupaten Tangerang. Survey yang kita lakukan diantaranya bertujuan untuk mengetahui kondisi desa baik dari potensi, geografis, dan berbagai informasi lainnya termasuk tempat tinggal yang akan ditempati nantinya. Tidak hanya itu, melalui survey kita dapat membangun komunikasi lebih lanjut dengan pihak desa yang akan membantu banyak hal dalam pelaksanaan nantinya. Hingga sampailah kita pada pilihan Dusun 04 Desa Rancagong yang kami pilih sebagai tempat memfokuskan kegiatan KKN karena dianggap memiliki banyak potensi yang dapat membantu program kerja kami.

Menjelang pelaksanaan KKN, berbagai persiapan telah matang, mulai dari program kerja, pembagian tugas, penjadwalan hingga tempat tinggal dan berbagai perlengkapan. Namun, kelompok kami tertimpa musibah dengan dibatalkannya rumah untuk perempuan yang akan di tempati sehingga kami harus mencari ulang rumah yang layak dan memikirkan perputaran dana kembali. Dalam keadaan mendesak, akhirnya rumah untuk posko telah di tetapkan, namun dalam keadaan yang tidak strategis dalam arti jauh dari pemukiman warga dan harga jual yang terlalu tinggi dari pemilik rumah. Keadaan seperti itu sempat membuat saya kecewa karena merasa akan sulit membaur dengan masyarakat jika posko terlalu jauh dari pemukiman warga.

Sebagaimana yang saya tulis di awal paragraf, *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* dapat di terapkan bagi

siapapun termasuk mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja nyata (KKN). Memberikan tauladan yang baik karena bagaimanapun juga kita membawa nama UIN Jakarta sebagai almamater yang dianggap mampu mengimplemantasikan nilai-nilai agama dalam berkehidupan sosial masyarakat. Kemudian bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat desa berusaha mengatasi beberapa problematika sosial baik problematika lingkungan, ekonomi, keagamaan maupun kesehatan yang terangkum dalam berbagai program kerja yang kami canangkan. Di sisi lain, sudah menjadi tugas kita menggandeng para pemuda desa dalam menjalankan beberapa program kerja dengan menanggung prinsip yang sama dalam usaha mengembangkan potensi disana.

Tibalah saatnya kita melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Dusun 04 Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang pada tanggal 25 Juli 2023. Satu minggu pertama saya menjalani kegiatan dengan pasrah dan seadanya karena kekecewaan pada pemilihan posko yang kurang strategis ditambah kondisi fisik yang kurang sehat. Hingga tibalah pada kondisi yang lebih baik dan kembali teringat bagaimana niat yang saya tetapkan sejak awal. Niat itu seakan-akan membawa saya kembali menemukan ghirah untuk berkhidmat pada masyarakat meskipun dengan segala keterbatasan.

Saya merupakan bagian dari divisi acara yang berfokus pada bidang keagamaan. Sejak awal pembekalan KKN, kami telah ditugaskan untuk membuat program kerja sesuai dengan jurusan masing-masing. Sebagai mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, bidang garapan saya berada pada wilayah keagamaan yang salah satunya terfokus pada kegiatan keagamaan masyarakat. Adapun diantara lembaga keagamaan yang ada di Dusun 04 ialah TPA Riyadhul Badi'ah dan TPA Raudhatul Muta'allimin. Keduanya merupakan tempat Kegiatan Belajar Mengajar dan Mengaji dilaksanakan yang memiliki karakteristiknya masing-masing. TPA Riyadhul Badi'ah dengan khas pesantren salaf memiliki metode belajar tersendiri seperti terdapat pembelajaran memberi makna kitab-kitab klasik. Sedangkan TPA Raudhatul Muta'allimin memiliki karakteristik pembelajaran mengaji dengan disertai *naghmah* yang indah sehingga dikembangkan dengan pemberian *skill* kesenian hadrah. Meskipun demikian, keduanya juga memiliki kekurangan masing-

masing sehingga disinilah peran kami sebagai mahasiswa UIN untuk menambal beberapa kekurangan tersebut.

Beberapa kekurangan dari tempat belajar dan mengaji disana merupakan celah yang dapat kita masuki dalam rangka membantu sekaligus mengambil peran, diantaranya adalah manajemen pembelajaran TPA. Melalui sistem manajemen yang baik, Kegiatan Belajar Mengajar dan Mengaji dapat terlaksana lebih optimal sehingga ilmu yang di peroleh santri lebih luas dan terpantau dengan baik oleh orang tua maupun guru. Salah satu yang perlu di perbaiki ialah sistem *ziyadah* hafalan yang belum tersistem dengan baik, sehingga pada akhir pertemuan saat diberikan kesempatan memberi evaluasi kepada pihak TPA, kami menawarkan beberapa sistem hafalan al-Qur'an yang lebih terstruktur dan memberikan buku catatan *ziyadah* hafalan sebagai inventaris. Tidak hanya itu, beberapa inventaris lainnya juga kami sertakan berupa al-Qur'an, *juz 'amma*, buku cerita islami, dan beberapa poster gambar berbahasa arab.

Begitulah singkatnya kisah KKN yang saya jalani selama satu bulan bersama teman-teman Aksata 154 di Dusun 04, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Segala sesuatu pasti terjadi dinamika, begitu pula dengan KKN kali ini. Beberapa problem dengan diri sendiri, problem kelompok maupun berbagai peristiwa baik maupun buruk pasti akan terjadi dalam setiap prosesnya. Belajar ikhlas dan meluruskan niat adalah salah satu jalan yang dapat di tempuh dalam melalui berbagai permasalahan yang terjadi selama saya KKN. Kisah ini mungkin tidak memberikan *insight* dan tidak lebih inspiratif dari kisah orang lain, tetapi saya harap terdapat secuil hikmah yang dapat dipetik dari dinamika pelaksanaan KKN.

Menolong dalam Keterbatasan

Oleh: Muhammad Raihan Azzamsyah

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (Q.S al-Maidah : 2).

Aku Muhammad Raihan Azzamsyah, seorang mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi yang berada di Ciputat, Tangerang Selatan namun memiliki label “Jakarta” pada penamaannya. Ya, apa lagi jika bukan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai seorang mahasiswa, tidak *afdal* rasanya jika belum menyalurkan ilmu yang telah didapat dari perguruan tinggi kepada masyarakat. Syukur alhamdulillah, UIN Jakarta menjunjung tinggi Tridharma Perguruan Tinggi, bahkan memfasilitasi mahasiswanya. Oh iya, Tridharma Perguruan Tinggi adalah tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi, yaitu: (1) Pendidikan dan Pengajaran; (2) Penelitian dan Pengembangan; dan (3) Pengabdian kepada Masyarakat. Tridharma Perguruan Tinggi yang ketiga inilah yang disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN UIN Jakarta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan aku dikelompokkan bersama orang-orang yang sangat luar biasa di kelompok 154, yang kami beri nama “Aksata”, dengan harapan segala kebajikan selama KKN akan tetap berlangsung dan tak terputus hingga pasca KKN.

Pada proses persiapannya, kami melakukan survei ke desa yang dijadikan tujuan KKN kami, yaitu Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Pada survei yang ke sekian kalinya, ketika kami sedang beristirahat di teras masjid, kami bertemu dengan seorang pengamen yang menyetel lagu dengan pengeras suara yang dibawanya.

Namun, dia bukan seperti pengamen pada umumnya. Jika biasanya yang dimintai tidak ingin memberi, maka yang dimintai akan mengisyaratkan dengan menunjukkan telapak tangannya seraya berkata “*maaf, gak dulu*”, atau dengan anggukan kepala seraya berkata “*terima kasih*”

atas hiburannya, tetapi maaf tidak bisa memberi”, atau tak jarang yang mengisyaratkan dengan diam dan tak mengacuhkan pengamen tersebut. Segala isyarat tersebut kami lakukan agar pengamen tersebut segera pergi, karena kami tidak merasa terhibur dengan hiburannya, terlebih kami ingin beristirahat sejenak. Namun, dia tetap menyodorkan tangannya secara terus menerus, bahkan hingga mendekati kami. Merasa tak nyaman dengan tingkah lakunya, akhirnya kami memberi beberapa rupiah kepadanya. Benar saja, setelah diberi, dia langsung pergi meninggalkan kami. Setelah kejadian itu, kami menganggapnya bukan sebagai pengamen, tetapi sebagai seorang peminta-minta yang memaksa, bahkan juga menganggapnya sebagai orang aneh.

Waktu berlalu, tibalah waktunya untuk kami menapakkan kaki di Desa Rancagong dengan membawa segala bekal yang telah matang dipersiapkan. Selama 30 hari kami melaksanakan KKN, sering kali kami bertemu dengan orang aneh tersebut. Dilihat dari tingkah lakunya yang sama seperti sewaktu survei dulu, dan dilihat dari respons masyarakat sekitar terhadapnya, ternyata dia memang “orang aneh”. Dengan rasa penasaran terhadapnya, kami menggali informasi dari masyarakat sekitar.

Ternyata, orang yang kami anggap aneh tersebut adalah seorang yang memiliki keterbelakangan mental. Selama hampir 30 hari menjalani KKN, aku baru mengetahui nama orang yang memiliki keterbelakangan mental tersebut di akhir-akhir masa KKN. Informasi ini aku dapatkan dari anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang aku ajar. *“Namanya Anto, dia nggak bisa ngomong. Dari dulu dia emang suka keliling untuk minta-minta. Iya, minta-minta tapi maksa. Kalo nggak keliling, dia jaga parkir Indomaret ini”* kata mereka.

Mendekati hari terakhir KKN, aku melihat sesuatu yang indah nan menakjubkan. Bahkan, aku merasakannya sendiri. Aku mendapat perilaku yang tidak aku sangka akan aku terima dari orang tersebut. Kala itu sore mendekati maghrib, aku sedang bercengrama bersama anak-anak TPA yang memberikan aku informasi tentang Anto di seberang Indomaret. Dari seberang, kami sama-sama melihat Anto sedang menjaga parkir Indomaret, dan sesekali dia melihat dan memerhatikan gelak

tawa kami. Kemudian, kami ingin pergi ke Indomaret seberang untuk membeli sesuatu yang dapat menghilangkan dahaga. Ketika aku menyeberangi jalan bersama mereka, ada beberapa anak yang tertinggal karena takut dengan kendaraan-kendaraan yang berlalu. Lalu, apa yang terjadi? Sebelum sempat aku menjemput mereka yang tertinggal, dari kejauhan Anto sudah melambatkan tangannya dari pintu Indomaret. Tidak hanya itu saja, bahkan dia berusaha untuk memanggil anak-anak yang tertinggal tersebut, walaupun dirinya tidak dapat berbicara dengan jelas, yang terdengar darinya hanyalah suara-suara yang sama sekali tidak dapat dimengerti oleh manusia. Hal tersebut dilakukan olehnya seraya berkata “*Ayo sini, dek. Jalanan sudah aman, ayo ke sini. Hati-hati ya, dek!*”.

Belum selesai! Dengan sangat tidak disangka-sangka, setelah anak-anak yang tertinggal berhasil menyeberang ke Indomaret, Anto kembali beraksi dengan tindakan yang lagi-lagi membuat aku merasa takjub. Apa yang dilakukannya? Dia membukakan pintu Indomaret untuk mempersilakan kami masuk. Aku tak bisa berkata-kata, dan hanya terdiam karena melihat suatu hal yang sangat luar biasa. Aku terdiam sambil bergumam “*Terima kasih*”.

Dari seseorang yang aku anggap sebagai orang aneh, aku belajar bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk berbuat baik, bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk menolong, bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk bersimpati dan berempati, bahwa hinaan dan cacian tidak menjadi penghalang untuk dapat berperilaku selayaknya hamba yang dicintai oleh-Nya. Aku malu dengan diri ini yang dengan sombongnya menghinakan manusia mulia di sisi-Nya. Aku malu dengan diri ini yang menghinakan manusia yang memanusiaakan manusia.

Terima kasih Anto. Berkatmu, aku jadi bisa mengambil berbagai hikmah. Semoga kisah ini menjadi inspirasi bagi kita untuk terus melakukan kebaikan dan menolong dalam keadaan seperti apa pun. Semoga Allah menyertaimu selalu, wahai manusia mulia! Aamiin.

Lentera Ilmu Desa Rancagong

Oleh: Eka Novianti

Kegiatan pengabdian masyarakat atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang diwadahi oleh PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa aktif UIN Jakarta dari berbagai jurusan yang dijadikan satu kelompok. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharuskan untuk turun langsung ke lapangan, yang berguna untuk melatih *softskill* dan *hardskill* sekaligus menanamkan apa yang telah didapat selama menjalani program perkuliahan dikampus.

Dalam kegiatan ini, saya Eka Novianti mahasiswa program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta tergabung bersama-sama teman dalam kelompok 154 yang diberi nama "Aksata". Makna dari Aksata ini, berarti tidak pernah terputus. Dengan harapan kelompok 154 seperti namanya dimana satu sama lain dapat berhubungan dengan baik sampai nantinya KKN selesai, dan juga masyarakat setempat dapat tersambung erat silaturahmi. Dengan terbentuknya kami kelompok KKN 154 ini, maka kami akan menjalani hari demi hari bersama selama satu bulan lamanya.

Kelompok Aksata 154 mendapat lokasi kegiatan KKN di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Rancagong sendiri, terkenal dengan usahanya yaitu pembuat tampah yang berbahan dasar bambu. Banyak warga sekitar yang melakukan kerajinan membuat tampah yang dijadikan sebagai ladang mata pencaharian. Desa Rancagong ini, dikelilingi oleh masyarakat yang ramah hal ini dapat kami rasakan sendiri mulai dari kami melakukan survey lokasi kkn, hingga berjalannya KKN selama satu bulan penuh.

Saat berjalannya KKN selama satu bulan ini, terdapat berbagai macam program kerja yang mengisi kegiatan KKN ini. Program kerja yang diadakan mencakup 6 bidang, diantaranya bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang ekonomi, bidang teknologi, bidang sosial dan masyarakat, dan bidang kesehatan. Masing – masing proker memberikan kesan positif dan terdapat inspirasi yang kami bisa ambil didalamnya.

Seperti belajar untuk bersyukur, belajar bersosialisasi ke masyarakat, belajar untuk berbaur, belajar sabar, mandiri, dan disiplin.

Selain dalam bidang program kerja, dalam menjalani keseharian KKN ini, juga terdapat banyak pelajaran dan makna yang dapat diambil. Seperti belajar mengenal dan memahami karakter masing-masing individu teman sekelompok. Belajar mandiri, belajar disiplin, dan menghargai waktu. Karena, waktu luang saat menjalani KKN merupakan waktu yang harus dimanfaatkan untuk istirahat agar bisa istirahat dengan cukup.

KKN: Bukan Hanya Tugas, Tetapi Juga Pengalaman Hidup

Oleh: Lusiana Fitria Djafilus

Pada tanggal 24 Juli 2023 kami sekelompok mahasiswa/I dari Universitas Islam Negeri Jakarta yang bernama “Kelompok Aksata” KKN Kelompok 154 bergabung dalam program KKN di Desa Rancagong, Kecamatan Legok. Kami tiba dengan semangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa.

Saat pertama kali berinteraksi dengan warga, kami para mahasiswa merasakan kehangatan dan keramahan yang luar biasa dari penduduk setempat. Di desa Kami mengadakan program kerja di pendidikan keagamaan, sosial masyarakat, dan kesehatan. Serta memberikan pelatihan keterampilan kepada pemuda-pemudi desa.

Selain itu, para mahasiswa juga melibatkan anak-anak sekolah dalam program seperti mengajar calistung, pembelajaran IPS, eksperimen fisika dan tentang sosialisasi kesehatan gigi, kami menyadari bahwa pendidikan adalah pondasi penting bagi perkembangan generasi muda desa tersebut.

Tidak hanya fokus pada pendidikan dan edukasi saja, para mahasiswa juga turut menggali potensi ekonomi fokus. Kami membuat acara tentang sosialisasi ekonomi seperti pembuatan buket bersama ibu-ibu di desa untuk memproduksi produk kerajinan tangan yang bisa dijual sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kami juga mengadakan lomba untuk merayakan HUT RI ke-78 bersama warga Desa Rancagong, dari kegiatan membuat kedekatan kami para mahasiswa/I UIN Jakarta semakin terbentuk dan semakin dekat karena antusias warga sangat tinggi dalam mengikuti lomba yang kami adakan dan para warga pun bersenang-senang dengan kami penuh canda tawa.

Melalui kerja keras dan semangat kolaboratif, Desa Rancagong Legok menjadi bukti nyata dari keberhasilan program KKN ini, kemudian semangat gotong royong dan toleransi antar warga juga kuat. Kami para mahasiswa/I merasa bangga melihat transformasi positif dalam desa

tersebut dan berharap agar upaya mereka dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Dari kisah ini mengajarkan kita betapa pentingnya kolaborasi antara para mahasiswa dengan masyarakat lokal dalam menjalankan program KKN. Melalui dedikasi dan empati, perubahan positif dapat terjadi di mana pun kita berada. Dan dapat menghadapi tantangan dan membangun komunitas yang harmonis dengan mahasiswa/I KKN UIN Jakarta antar warga desa Dusun 4 Desa Rancagong. Makmur selalu desanya.

Hangatnya Desa Rancagong

Oleh: Maulana Nur Ibrahim

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kuatnya persatuan di Tanah Air kita disebabkan oleh besarnya rasa persaudaraan antar warga negara. Tak terkecuali Dusun 04 di Desa Rancagong, kecamatan Legok, kabupaten Tangerang. Desa yang bersampingan dengan megahnya BSD ini sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Suatu ketika Rasulullah pernah bersabda: *“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya”* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini tanpa disadari telah diterapkan oleh masyarakat Desa Rancagong pada umumnya dan masyarakat Dusun 04 pada khususnya.

Pada awalnya saya dan teman teman KKN Aksata 154 tidak akan mengira bahwa kami akan disambut oleh seluruh elemen masyarakat Desa Rancagong. Mulai dari survey upaya upaya penerimaan oleh Desa setempat sebetulnya sudah terasa. Kemanapun kami butuh data kami selalu mendapat arahan. Termasuk ketika saya mengikuti survey kedua, saya berkesempatan untuk berwawancara langsung dengan kepala Dusun 02 dan 03. Dalam pembicaraan tersebut, kedua kepala dusun sangat antusias dalam memberi jawaban terkait pertanyaan yang kami ajukan. Tidak cukup sampai disitu kami pun diantarkan menuju lokasi lokasi strategis yang ada di Desa Rancagong untuk kebutuhan program kerja kami.

Lalu, sampailah pada tahap pelaksanaan KKN yang mana kami langsung menjalin komunikasi dengan berbagai pihak Dusun dan tokoh setempat terkait pelaksanaan KKN, sambutan hangat pun kami terima kembali.

Pada hari Minggu, tepatnya tanggal 30 Juli 2023 kami melaksanakan kerja bakti di salah satu perumahan. Hal yang tidak disangka sangka adalah kami dihadirkan hidangan yang sangat tidak sedikit, seluruh warga bahu membahu memberikan hidangan. Bahkan, kami pun dengan

serius ditawarkan tempat tinggal secara gratis di perumahan mereka, suatu sambutan yang luar biasa bukan?

Tak sampai disitu, dalam rangka memeriahkan 17 Agustus niat kami dalam mengadakan upacara dan mengadakan perlombaan pun tidak hanya diterima, tapi logistik kami pun dibantu. Suatu ketika, malam 17 Agustus kami membuat track untuk perlombaan esok harinya, saat itu sekitar pukul 22.00 WIB, kami kedatangan segerombolan orang yang ternyata berasal dari pemuda setempat. Seluruh kebutuhan kami dalam membuat track tersebut pun pada akhirnya dipenuhi dan dibantu hingga selesai. Luar biasa!

Hingga pada akhirnya di acara penutupan, kami pun menggelar acara makan bersama sebagai ucapan terimakasih kami selama berada di Dusun 04, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Penyerahan sertifikat dan kenang kenangan pun kami berikan. Hingga kemudian pihak Dusun pun memberikan kami medali atas pengabdian kami di Dusun ini.

Tak hanya itu, Sekretaris Desa, dan Pak RT pun tak segan-segan mengunjungi posko kami sebelum kami pulang. Begitulah kurang lebih hangatnya Dusun 04, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang.

Delusi

Oleh: Ratna Safitri

Pertama-tama kurang *afdol* kalo misalnya awal paragraf langsung memasuki inti dan tidak perkenalan terlebih dahulu. Karna ada pepatah bilang, tak kenal maka tak sayang, dan yang kenal udah pasti sayang. Halo, perkenalkan salah satu yang menulis kisah inspiratif Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bernama Ratna Safitri mahasiswi program studi Matematika, fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kampusnya berada di kampus satu atau kampus utama dengan gedungnya yang berada di paling belakang.

Saat memasuki pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) banyak pertanyaan di benak nanti KKN ngapain aja ya? Teman-teman kelompoknya dibaginya gimana? Dana yang diperoleh dari mana? Dan masih banyak lagi. Dari situ langsung cari informasi banyak-banyak ke kakak tingkat agar tau gambaran nanti saat KKN dan tak lupa mengikuti pembekalan dari Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Sampai akhirnya semua pertanyaan yang ada di benak satu persatu terjawab.

Waktu yang di tunggu-tunggu pun tiba, yaitu daftar nama pembagian kelompok. Dimana nama Ratna Safitri muncul di kelompok 154 dan ada 21 orang nama teman-teman dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. KKN kelompok 154 sepakat memberi nama yaitu “Aksata” yang artinya tidak pernah terputus. Dengan harapan kelompok 154 seperti namanya dimana satu sama lain dapat berhubungan dengan baik sampai nantinya KKN kelar, dan juga masyarakat setempat dapat tersambung erat silaturahmi.

Alhamdulillah kelompok Aksata ditempatkan di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten. Di Desa Rancagong kelompok Aksata di sambut baik dan hangat saat survey berlangsung. Kelompok Aksata juga mendapatkan dosen pembimbing lapangan yang super baik yaitu Ibu Ay Maryani, SE., M.Si, beliau selalu mendukung program kerja kami selagi itu hal-hal yang positif dan selalu memberi nasihat agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Tiba memasuki hari pertama KKN, kelompok Aksata berkonfirmasi ke beberapa pihak untuk meminta izin lebih lanjut terkait pelaksanaan program kerja kelompok Aksata, dan pihak terkait pun lagi-lagi menyambut dengan hangat. Pada program pendidikan, kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terkait program kerja Aksata, dan juga adik-adik pun sangat antusias. Pada program kesehatan, dalam kegiatan posyandu kelompok aksata membantu pelaksanaan tersebut, dan saking hangatnya setelah kami membantu kami diberi hidangan makanan dengan *ngeliwet*, dalam melaksanakan kegiatan senam yang di laksanakan di sekolah pun semuanya antusias dan mengikuti tidak hanya adik-adik tetapi ibu gurunya pun juga ikut serta dalam melaksanakan senam. Pada program keagamaan kami diberikan izin untuk membantu mengajar ngaji di TPA, tak hanya membantu mengajar kami juga mendapatkan ilmu dari ustdaz dan kiyai yang ada di TPA tempat kami mengajar.

Pada program ekonomi, kami mengadakan seminar UMKM, mengadakan pelatihan *bouquet snack* atau bunga dan alhamdulillah ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat berkontribusi dengan datang ke acara program yang kami laksanakan. Dan yang terakhir program sosial masyarakat, yaitu pelaksanaan kerja bakti. Setelah kerja bakti selesai, tak disangka kami di hidangkan makanan untuk makan bersama. Apalagi saat kami mengadakan lomba 17 Agustus yang di adakan di dusun 04, kepala dusun 04 serta pemuda dari dusun 04 mendukung dan membantu acara kami seperti tempat pelaksanaan, barang yang sekiranya kami ga ada di bantu cari. Dan kami tak menyangka bahwa dari setiap rt dan rw di dusun 04 antusias warganya. Semuanya memeriahkan acara kami. Hari terakhir KKN pun tiba, kami mengadakan penutupan di rumah kepala dusun 04 dengan makan bersama sekaligus mengucapkan tanda terima kasih karena kelompok kami benar-benar disambut dan diterima dengan hangat dari awal hingga akhir.

Saya pribadi yang menulis kisah inspiratif ini mau mengucapkan terima kasih banyak sama kelompok KKN saya karena sudah berjuang dari awal sampai selesai, saling menguatkan, dan saling menutupi kekurangan satu sama lain. Tak lupa berterima kasih kepada Desa Rancangong. *See you!!*

Waktu Senjakala

Oleh: Wildansyah Hizzar Priyadi

KKN adalah sebuah perwujudan dari i'tikad baik mahasiswa melalui Tri Dharma perguruan tingginya. KKN adalah sebuah kisah yang terpancang di dalam benak setiap mahasiswa yang berpartisipasi di dalamnya. Karena dalam KKN, kami melaksanakan banyak kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat desa. Hal itulah yang akan membekas, baik di benak mahasiswa maupun masyarakat desa.

Pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, suasana yang berbeda tentu dirasakan oleh saya sebagai pendatang di tempat yang baru. Meskipun, ini bukan pertama kali saya berinteraksi dengan masyarakat. Namun, di desa ini, saya merasakan banyak hal berbeda. Sambutan yang hangat yang didapatkan pada saya dan juga teman-teman kelompok KKN saya membuat suasana terasa menyenangkan, khususnya bagi saya. Bagi saya, sambutan yang luar biasa ini membuat kesan yang baik bagi saya.

Sebelum menginjakkan kaki di desa, saya memiliki rasa takut akan respon dari masyarakat di desa yang merespon kami dengan negatif. Khawatir bahwa dalam melaksanakan kegiatan, masyarakat tidak mendukung program kerja yang akan kami lakukan. Rasa takut dan khawatir saya sirna setelah bertemu langsung dengan warga desa Rancagong ini, khususnya warga dusun 04. Kepala dusun dan juga perangkat dusun 04 menyambut kami dengan suka cita dan memberikan harapan kepada kami terkait pelaksanaan program kerja kami yang terpusat di dusun 04.

Program kerja kami yang mencakup berbagai bidang, dari mulai pendidikan sampai keagamaan. Tiap bidang tidak akan dapat sukses dilaksanakan bila tidak ada dukungan dari warga Dusun 04, khususnya para kepala sekolah dan juga pengasuh dari TPQ yang menjadi tempat kami akan mengajar nantinya. Dengan adanya dukungan dari pihak terkait, kami dapat melaksanakan program kerja mengajar SD di hari tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang sudah diprogramkan oleh penanggung jawab masing-masing program kerja tersebut. Selain itu,

pengasuh dari TPQ juga memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kerja kami di bidang keagamaan, yaitu mengajar TPQ. Kami dapat mengajarkan *tahsin* dan juga materi lainnya yang sudah disusun oleh penanggung jawab program kerja keagamaan.

Kegiatan lainnya, yaitu diberikan kesempatan kepada kami untuk mengajarkan PAUD. Mengajar PAUD adalah salah satu hal yang tidak bisa dilupakan oleh saya. Kebahagiaan anak PAUD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran nampaknya juga menular pada diri saya. Sehingga, ketika bertemu dengan anak-anak, saya merasa bahagia dalam menjalankan program kerja mengajar di PAUD ini. Selain itu, adanya undangan spesial dari warga RW 011 untuk tampil menjadi pengisi acara di acara puncak 17 Agustus RW 011 menambah kesan yang luar biasa kepada kami. Kami merasakan menjadi layaknya warga yang ada di RW.011.

Terima kasih secara pribadi saya ucapkan kepada warga Desa Rancagong, khususnya warga Dusun 04. Yang mana, kami telah diberikan kesempatan yang luar biasa untuk menjadi bagian dari warga Desa Rancagong walaupun hanya satu bulan. Tetapi, kesan yang diberikan kepada saya takkan pernah terlupakan oleh saya.

30 Hari Bersama Aksata

Oleh: Rose Intan Sugandhi

Pada kali ini saya akan menceritakan sebuah kisah yang di dalamnya merupakan suatu kegiatan wajib dari kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini akan dilakukan selama 30 hari bersama 20 orang asing yang belum saya ketahui bagaimana sifat dan karakteristiknya. Proses pendekatan kami dimulai dari bertemu setiap rapat-rapat sebelum hari KKN untuk membahas rancangan program-program kegiatan, jadwal kunjungan atau survey ke tempat lokasi KKN, dan banyak hal lainnya. Nama Aksata ini sendiri diprakarsai oleh salah satu teman saya yang berasal dari bahasa sanskerta yang bermakna 'berkelanjutan' / 'tanpa batas' / 'tiada akhir' yang dalam hal ini, Aksata mengarah pada segala kebajikan di kala KKN hingga pasca KKN tetap berlangsung. Dari pertemuan-pertemuan saya mencoba untuk mendekatkan diri kepada teman-teman yang lainnya. Hingga tiba saatnya, 24 Juli 2023, hari di mana KKN dimulai setelah pelepasan oleh pihak universitas, diawali dari keberangkatan saya ke desa Rancagong, desa yang menjadi tempat saya dan teman-teman menjalankan program kerja. Sesampainya disana, saya dan teman-teman merapikan kontrakan yang kami sewa sebagai tempat tinggal kami sebulan kedepan, lalu istirahat untuk menyiapkan diri menjalankan hari esok.

Di Minggu pertama keadaan masih begitu asing dan canggung karena belum mengetahui sifat dan karakteristik setiap individunya. Minggu pertama adalah masa-masa saya masih beradaptasi dengan teman-teman kelompok saya. Ada yang rajin masak, rajin dalam kebersihan, rajin dalam mengerjakan tugas divisinya, dan sebagainya. Selain itu, di minggu pertama saya dan teman-teman belum langsung terjun dalam menjalankan program kerja. Kami masih harus konfirmasi kepada pihak-pihak seperti sekolah, majelis yang menjadi objek program kerja kami. Dari konfirmasi waktu pengajaran maupun audiensnya.

Lalu, di Minggu kedua kami mulai aktif bersosialisasi kepada warga desa dengan ikut serta mengikuti kegiatan kerja bakti yaitu pengecatan pembatas jalan yang bertempat di perumahan griya curug. Kontribusi kami di terima baik oleh warga setempat sekaligus sebagai pengenalan

keberadaan kelompok Aksata. Selain itu, program kerja kami sudah mulai perlahan dimulai dari kegiatan mengajar calistung di SD setempat, mengajar ngaji, eksperimen sains, senam, dan juga ikut serta kegiatan sosialisasi di posyandu. Kedatangan kami selalu di sambut dengan senyuman serasa keberadaan kami sangat di hargai oleh masyarakat, anak-anak sd, anak-anak pengajian, serta staff desa yang tentunya siap sedia membantu ketika kami membutuhkan sesuatu. Dampak dari sambutan mereka membuat kami sangat bersemangat dalam menjalankan hari-hari selanjutnya. Yang awalnya dipikir bahwa KKN tidak betah, tidak enak, ternyata asumsi tersebut salah.

Tiba di Minggu ketiga, saya fokus untuk mengerjakan program kerja pribadi saya yaitu membuat area baca atau yang dikenal luas dengan pojok baca. Tujuan saya membuat program kerja ini tidak lain untuk meningkatkan literasi anak-anak khususnya anak SD. Saya ingin membuat area baca senyaman mungkin untuk adik-adik tempat tinggal sekaligus menambah wawasannya. Hal ini dikarenakan, masih minimnya kesadaran akan pentingnya literasi. Hal ini juga dikuatkan dari observasi di lapangan secara tidak langsung bahwa ditemukannya anak-anak sd yang masih sulit membaca bahkan mengeja. Ada beberapa anak yang tertinggal oleh teman sebayanya dan guru tersebut pun sulit untuk membantu mengejar ketertinggalannya karena keterbatasan tenaganya. Maka dari itu, saya berharap besar dengan dibentuknya area baca dapat membantu sedikit adik-adik dalam berliterasi. Di samping itu, hari-hari selanjutnya diisi oleh mengisi program kerja teman sekelompok dengan ikut berkontribusi membantu tenaga tambahan.

Di Minggu terakhir menjelang acara 17 Agustus, saya dan teman kelompok ikut serta dalam meramaikan acara upacara bendera serta mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh warga desa. Kami menyediakan 7 lomba yaitu lomba makan kerupuk, lomba balon gelas, lomba memasukkan pensil ke botol, lomba makan biskuit di wajah, lomba memasukkan sedotan ke botol, lomba joget balon dan lomba estafet karet. Di penghujung acara juga ada pembagian *doorprize* untuk warga desa sebagai hiburan serta apresiasi karena sudah menerima kelompok kami dengan tangan terbuka sehingga kami bisa sampai di titik terakhir akhir KKN.

Banyak yang bisa diambil dari kegiatan KKN yang dilaksanakan ini. Saya menyadari bahwa ternyata untuk berkenalan dan beradaptasi tidak sesulit itu. Saya juga diajarkan untuk bisa menerima kekurangan serta kelebihan teman-teman dan juga masyarakat desa dalam kegiatan sehari-hari. Awalnya memang terasa berat, tetapi setelah dijalankan justru semakin menyenangkan dan tiba hari perpisahan tangis kami pun pecah. Saya sedikit menyesal karena merasa tidak memanfaatkan hari-hari sebelumnya dengan sebaiknya. Tetapi, saya tidak menyesal bisa mengenal dan hidup selama 30 hari bersama kelompok Aksata.

Iqra'

Oleh: Ahmad Zakki

Namaku Zakki. Aku adalah seorang yang lahir dan besar di daerah Jabodetabek, khususnya daerah Tangerang Selatan. Sebagai orang yang belum pernah merasakan pengalaman merantau, aku selalu antusias dengan kegiatan yang mengharuskanku berada jauh dari rumah, tak terkecuali Program KKN yang baru saja kulaksanakan. Sebenarnya, lokasi KKN ini tidak jauh dari rumahku. Bayangkan saja, Desa Rancagong yang menjadi tempat aku melaksanakan KKN bahkan hanya berjarak dua puluh kilometer saja dari rumahku, cukup dengan 30 menit perjalanan memakai motor. Namun begitu, aku tetap merasa *excited*, dengan alasan yang kusebutkan tadi.

Aku dimasukkan ke dalam sebuah kelompok dengan hitungan 154, yang selanjutnya kami namakan Aksata. Nama yang berisi harapan bahwa apa yang kami bawa tidak akan pernah terputus dan akan selalu berlanjut hingga waktu yang lama. Kelompok yang berisi 23 orang pada awalnya, namun karena satu dan lain hal jumlahnya berubah menjadi 21 orang. Hidup bersama dengan 20 orang yang pada mulanya belum kukenal, dengan latar belakang yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda-beda pula. Bagiku, itu menjadi sebuah hal yang menantang.

Aku memaknai kegiatan KKN yang kulaksanakan sebagai ajang pembelajaran. Ya, bagiku, pengalaman KKN yang kurasakan adalah wadah pembelajaran yang luar biasa, begitu luas dan panjang. Bukankah Nabi menyuruh kita untuk terus belajar, yakni sejak kita masih ditimang hingga nanti masa kita akan berpulang? Bahkan *kalam* pertama Sang Tuhan pun bermula dengan kata *iqra'*, bacalah, yang maknanya pun erat kaitannya dengan belajar. Aku juga teringat sebuah ungkapan yang disampaikan temanku, "*Belajar dengan cara mudah adalah dengan meniru, cara yang sulit ialah dengan berfikir sendiri dan cara yang pahit ialah dengan mencari pengalaman*", dan selama pelaksanaan KKN, aku telah merasakan semuanya.

Sebagian hal kupelajari dengan mengamati orang lain dan memodifikasinya, sebagian lagi kupelajari dengan inovasiku sendiri,

bahkan berbagai pengalaman juga telah menjadi bagian dari pelajaranku disana. Walaupun pengalaman yang kurasakan tak semuanya pahit seperti dalam ungkapan tersebut.

Selama pelaksanaan KKN, aku belajar dari banyak orang yang kutemui. Aku belajar dari kawan-kawan kelompokku, tentang kehangatan, kekeluargaan serta manisnya kebersamaan. Benar saja kata Imam Syafi'i, *"merantaulah, kamu akan dapat pengganti dari keluarga dan kawan"*. Maka dalam perjalananku selama satu bulan di desa Rancagong, merekalah keluarga terdekat yang kumiliki.

Aku belajar dari warga desa, tentang kebahagiaan mereka yang terpancar karena hal-hal sederhana. Kehangatan mereka kala menerima kami yang datang ke wilayah mereka, kesediaan mereka membantu kami beradaptasi di tempat yang berbeda serta semangat mereka untuk membantu kami dengan berbagai keperluan kami, khususnya keperluan dalam melaksanakan program yang kami rancang. Berbagai pihak, mulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Komunitas Pemuda, tokoh agama hingga pejabat tingkat RT/RW setempat, seluruhnya berlomba-lomba menawarkan diri kepada kami, sebagai tempat rujukan dalam meminta bantuan.

Aku juga belajar dari para ustadz dan guru, baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal seperti Majelis Ta'lim dan TPA. Luar biasa, bila kulihat mereka. Semangat mereka dalam mendidik anak-anak didiknya, kesabaran dan keikhlasan yang mereka tunjukkan, hingga kebesaran hati mereka dalam menghadapi murid-muridnya, dengan tingkah laku dan kenakalan khas anak-anak yang begitu beragam.

Aku bahkan belajar dari anak-anak kecil yang kami ajarkan di sekolah dan di TPA. Ketulusan cinta mereka kepada kami di tengah kepolosan mereka, menurutku luar biasa. Mereka menganggap kami sebagai guru, walaupun mungkin kami hanya mengajar mereka beberapa kali saja. Bagiku hal itu juga banyak menjadi pelajaran bagiku. Bagaimana cara mereka (mungkin) mengagumi kami, juga bagaimana cara mereka menghormati kami sebagai guru mereka, dengan takzim. Semuanya adalah pelajaran yang berharga.

Ya, dari mereka semua, banyak pelajaran yang kuambil. Bukankah Ali bin Abi Thalib, seorang yang dijuluki *babul 'ilmi* karena keluasan ilmunya, juga menganggap orang yang mengajarkan satu huruf saja ilmu kepadanya sebagai gurunya? Orang itu akan diikutinya dengan khidmat. Bahkan ia rela menjadi budak bagi orang yang ia anggap sebagai gurunya. Walaupun aku tidak sampai taraf yang sebegitunya juga.

Begitulah, pelaksanaan KKN yang kualami menjadi ajang pembelajaran yang hebat bagiku. Aku teringat sebuah pepatah yang masyhur di kalangan pecinta *Alawiyyin*, "*Jalanan di Kota Tarim adalah guru bagi seseorang yang tidak mempunyai guru*". Mungkin untuk saat ini, Jalanan Desa Rancagong telah lebih dulu menjadi guru bagiku, dengan segala warna dan rasa dari mereka yang melaluinya.

Pada akhirnya, KKN yang kujalani ini mengajarkan padaku, bahwa hidup tidak melulu harus kita pikirkan dengan rumit. Masalah yang datang, akan hadir pula jalan keluarnya. Pikiran yang tak menentu, bisa selesai apabila kita menjalaninya dengan tenang. Terkadang, kita hanya perlu bersikap tenang, bahkan santai, untuk menikmati hal-hal indah yang terhampar di hadapan kita. *Just enjoy the moment*, begitu kata seorang filsuf yang berasal dari tanah Belanda. Karena pada akhirnya, hidup ini akan berkisar antara dua pilihan yang indah, yaitu *sabar tanpa tepi, atau syukur tanpa tapi*.

Tentang Manusia

Oleh: Dipa Fikri Aryadi

Karakteristik yang beragam adalah ihwal yang nyata adanya. Memahami satu sama lain juga bukan perkara yang mudah, dan bodohnya tidak sedikit manusia mengambil jalan yang lebih rumit dengan mengorbankan pribadinya demi manusia lain. Saya paham kalian ada yang protes atas tulisan diatas, karena memang dasarnya semua adalah hak masing-masing pribadi.

Tapi bagi saya, pemahaman akan perbedaan yang sudah tertanam kalian akan memayunginya dengan kalimat "saling melengkapi" itu kurang tepat. Karena, jika kita berbeda itu adalah hal yang pasti akan ada maka pribadi adalah jawabannya. Pasalnya jika diri kita ada yang kurang, bagaimana kita dapat melengkapi dirinya.

Jadi bagiku, baiknya adalah "*Mari kita sama-sama tumbuh dengan pribadi yang lebih baik, agar semua lengkap hanya dengan diri sendiri.*" Memang terkesan egois. Tapi, bukankah lebih baik mempunyai dua tangkai mawar dibandingkan hanya masing-masing setengah tangkai?

Sesekali memang penting saling menasihati. Walaupun terkadang masing-masing dari kita juga saling hilang arah pada satu momen. Jangan memberatkan orang lain dengan pribadi kita yang masih jauh dari kata cukup, karena kasihan pundaknya hanya selebar 2 setengah jengkal harus mengemban cobaan dari allah buat dirinya ditambah diri kita yang merepotkan dirinya.

Menurut saya, tulisan di atas adalah suatu landasan penting yang harus dimiliki oleh pribadi masing-masing anggota kelompok KKN. Selain itu, kerja sama tim yang harus dikedepankan dalam menjalankan program kerja, membuat kita harus paham kondisi anggota lainnya. *Output* dari kepirbadian tersebut adalah koordinasi kita dengan anggota menggunakan kata yang bagus dan juga terorganisasi dengan baik.

Seandainya manusia dapat mengerti semua bahasa alam, mungkin gundah akan hal-hal kecil tak akan lagi kita rasakan.

Jika manusia paham apa yang dimaksud manusia lain hanya dari tebaran senyum, mungkin kurangnya rasa perhatian akan selalu cukup.

Secarcik harapan yang tertuang memang tidaklah sebanding dengan usaha yang dilakukan. Tapi, bukannya langit hanya meminta kita untuk bermimpi? Dan langit tidak akan pernah paham rasa apa yang sedang kita hadapi walaupun usaha yang kita lakukan tertuang di dalamnya.

**BAGIAN KETIGA:
DOKUMEN PENYERTA**

DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Muhammad, Iskandarsyah. *Buku Pegangan Pencari Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Nuryati, Rina, and dkk. "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha Tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT), ." *Jurnal Agristan*, 2020: 4.
- Rukminto, Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sugarda, Yanti. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focused Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Alvito Bagas Abyan

Alvito Bahas Abyan (Alvito) merupakan mahasiswa Program Studi Syariah dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Alvito memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu hukum berbasis syariah terutama pada mediasi hukum. Selain itu juga Alvito berkompeten di bidang olahraga terutama basket dan memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus. Posisi Alvito di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai ketua kelompok.

2. Dipa Fikri Aryadi

Dipa Fikri Aryadi (Dipa) adalah mahasiswa Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dipa memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan fisika dan matematika, terutama fisika. Selain itu juga berkompeten dalam bidang olahraga terutama futsal dan badminton dan keterampilan dalam memainkan alat musik yaitu gitar. Posisi Dipa di Kelompok 154 Aksata adalah sekretaris I.

3. Ratna Safitri

Ratna Safitri (Ratna) merupakan mahasiswi Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ratna memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama matematika. Ratna juga berkompeten dalam hal menari, memasak, dan membuat video kreasi. Posisi Ratna di Kelompok 154 Aksata adalah Sekretaris II

4. Muhammad Danial Ihsan

Muhammad Danial Ihsan (Danial) adalah mahasiswa Program Studi Hukum Tatanegara, Fakultas Syariah dan Hukum. Danial memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum tatanegara. Danial memiliki kompetensi dalam bidang olahraga terutama futsal dan memiliki

kemampuan memaksimalkan pemberdayaan manusia. Posisi Danial di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai Bendahara I.

5. Nindi Putri Ramadhani

Nindi Putri Ramadhani (Nindi) adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Nindi merupakan seseorang yang memiliki kompetensi akademik yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan juga akuntansi seperti perhitungan debit/kredit. Selain itu Nindi juga memiliki kompetensi dalam menulis yang biasa diimplementasikan dalam menulis suatu cerita pendek. Posisi Nindi di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai Bendahara II.

6. Aulia Annastasya

Aulia Annastasya (Aulia) merupakan mahasiswi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Aulia memiliki kompetensi pada bidang sosial terutama memahami fenomena masyarakat yang sedang terjadi dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Posisi Aulia di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai koordinator divisi acara.

7. Alda Wiguna Nur Haristsa

Alda Wiguna Nur Haristsa (Alda) merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Alda berkompetensi dalam bidang pendidikan keagamaan terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an. Selain itu Alda juga memiliki kemampuan dalam hal merajut. Posisi Alda di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi acara.

8. Andini Dwi Cahyani

Andini Dwi Cahyani (Andini) merupakan mahasiswi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Andini berkompetensi dalam bidang akuntansi, seperti membuat dan menganalisis laporan keuangan. Andini juga berkompeten dalam hal memasak dan

membuat karya seni. Posisi Andini di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi acara.

9. Eka Novianti

Eka Novianti (Eka) merupakan mahasiswi Program Studi Kmia, Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi. Eka sosok yang periang dan juga berkompeten dalam bidang seni terutama seni tari tradisional. Posisi Eka di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi acara.

10. Fanny Aulia Putri

Fanny Aulia Putri (Fanny) merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan. Fanny memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan seperti mengajar les calistung. Selain itu juga berkompeten dalam menyanyi dan memasak. Posisi Fanny saat ini adalah sebagai anggota divisi acara.

11. Muhammad Raihan Azzamsyah

Muhammad Raihan Azzamsyah (Azzam) merupakan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adan dan Humaniora. Azzam memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan dan juga teknologi. Seperti syiar pada media sosial. Azzam juga berkompeten dalam membuat *design graphic* dan sangat menggemari bidang *entrepreneur*. Posisi Azzam di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai koodinator divisi media kreatif.

12. Fatia Hanifa

Fatia Hanifa (Fatia) merupakan mahasiswi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Fatia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi dengan berbasis syariah. Fatia

juga kompeten dalam bidang pendidikan terutama mengajar ekonomi. Posisi Fatia di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi media kreatif.

13. Syaifa Zuhrina

Syaifa Zuhrina (Syaifa) merupakan mahasiswi Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Syaifa memiliki kompetensi akademik dalam bidang jurnalistik berbasis digital. Selain itu, Syaifa juga kompeten dalam menulis skrip untuk konten. Posisi Syaifa di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi media kreatif.

14. Ahmad Zakki

Ahmad Zakki (Zakki) merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin. Zakki memiliki kompetensi akademik pada bidang akademik terutama tentang keagamaan seperti mengajar Al-Qur'an dan juga tentang pengetahuan Islam. Posisi Zakki di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai divisi perlengkapan.

15. Mutiara

Mutiara (Mutiara) merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mutiara memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada siswa/siswi sekolah dasar. Selain itu Mutiara juga berkompeten dalam bidang fotografi. Posisi Mutiara di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi perlengkapan.

16. Rose Intan Sugandhi

Rose Intan Sugandhi (Rose) merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Rose memiliki kompetensi dalam menjelaskan hal dengan baik, sehingga berkompeten dalam

mengajar. Posisi Rose di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi perlengkapan.

17. Mela Aprilla

Mela Aprilla (Mela) merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mela memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan terutama mengajar IPS. Selain itu mela juga memiliki kompetensi dalam hal memasak. Posisi Mela di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai koordinator divisi konsumsi.

18. Hasanah Ulfah

Hasanah Ulfah (Ulfah) merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Keahlian akademik yang dimiliki Ulfah adalah mengajar terutama dalam hal menggambar dan mewarnai. Ulfah juga kompeten dalam hal memasak. Posisi Ulfah di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi konsumsi.

19. Wildansyah Hizzar Priyadi

Wildansyah Hizzar Priyadi (Wildan) merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Wildan memiliki kompetensi dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan manajemen berbasis teknologi. Posisi Wildan di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai koordinator divisi hubungan masyarakat.

20. Lusiana Fitria Djafilus

Lusiana Fitria Djafilus (Lusi) merupakan mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lusi memiliki minat dibidang seni musik terutama gitar. Selain itu dia juga kompeten dalam bidang sinematografi dalam video. Posisi Lusi di

Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi hubungan masyarakat.

21. Maulana Nur Ibrahim

Maulana Nur Ibrahim (Maulana) merupakan mahasiswa Program Studi Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah. Maulana memiliki kompetensi dalam hal menjelaskan suatu hal dengan bagus. Selain itu dia juga berkompeten dalam bidang olahraga. Posisi Maulana di Kelompok 154 Aksata adalah sebagai anggota divisi hubungan masyarakat.

LAMPIRAN

1. Kegiatan Pendidikan Pengembangan IPS



2. Kegiatan Fun and Easy Physics



3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional



4. Kegiatan Sosialisasi Menabung



5. Kegiatan Pengadaan Pojok Baca



6. Kegiatan Mengajar PAUD



7. Kegiatan Calistung



8. Kegiatan Mengajar TPA



9. Kegiatan Pembinaan Imam Masjid



10. Kegiatan Pembinaan Imam Masjid



11. Kegiatan Inventarisasi Al-Qur'an



12. Kegiatan Sosialisasi Pernikahan Siri dan Pernikahan Dini



13. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan *Bouquet Bunga*



14. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM



15. Kegiatan Sosialisasi Literasi Media



16. Kegiatan Senam Bersama



17. Kegiatan Sikat Gigi Bersama



18. Kegiatan Peringatan HUT RI ke-78

Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Lomba 17 Agustus-an



19. Kegiatan Posyandu



20. Kegiatan Kerja Bakti (Mengecat Pembatas Jalan)





Bapak Suhendi - Sekretaris Desa Rancagong

Sejak hari pertama rekan-rekan datang ke Desa Rancagong, kami sangat senang karena banyak program dan kontribusi nyata secara positif. Kebaikan dan pengabdian rekan-rekan akan selalu kami ingat sampai kapanpun. Kami menjadi lebih terbuka dalam melihat dunia. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan UIN yang Alhamdulillah telah membantu warga kami dalam segi apapun. Pesan kami, ambillah yang baik dan buanglah yang buruk selama rekan-rekan KKN di Desa Rancagong. Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi orang lain. Jangan pernah lupakan Desa Rancagong, kami pun tidak akan pernah melupakan kalian. Apabila nanti ada waktu dan kesempatan, pintu kami terbuka untuk rekan-rekan semua untuk bersilaturahmi ke Desa Rancagong.”

Ibu Siti Jajah Jahrotun N. - Kepala SDN 03 Rancagong

Alhamdulillah, kedatangan Kakak-Kakak dari UIN mendatangkan kesan yang baik khususnya bagi anak-anak. Alhamdulillah juga kakak-kakak sudah datang dengan baik-baik, dengan ramah sehingga kita pun senang menerimanya. Kebetulan di SDN 03 Rancagong baru pertama kali kedatangan Mahasiswa KKN, kami pun menerima dengan sangat terbuka. Semoga kedatangan kakak-kakak mahasiswa akan mendatangkan banyak manfaat bagi kami dan untuk kakak-kakak sendiri. Pesan saya, tetaplah berusaha, tetap semangat, lakukan yang terbaik semampu kalian, karena rencana Allah selalu lebih indah.

Umi Siti Fahmiatur Rohbiyah - Pengurus Majelis Ta'lim Riyadul Badi'ah

Menurut saya, Mahasiswa KKN sangatlah baik caranya dalam mengajak anak-anak untuk sama-sama belajar mengaji dan mengikuti apa yang ada di Majelis Ta'lim ini. Interaksi kalian cukup baik, sebagai perwakilan mahasiswa dari UIN. Kalian datang kesini adalah rencana kalian untuk menghadapi apa yang ada disini, menurut saya bagus, sebab kalian bisa “mengajak” anak-anak dan memberi mereka pelajaran yang mereka belum tahu. Begitupun bagi kalian, barangkali dengan mengajar disini ada hal-hal atau ilmu yang belum kalian tahu.”